

**PENGGUNAAN PENDEKATAN REALISTIK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PECAHAN PADA SISWA
KELAS III D DI MIN REJOSO PETERONGAN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

Amaliyah Noor Indahwati

NIM 09140140



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

**PENGGUNAAN PENDEKATAN REALISTIK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PECAHAN PADA SISWA
KELAS III D DI MIN REJOSO PETERONGAN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Amaliyah Noor Indahwati

NIM : 09140140



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Juli, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGGUNAAN PENDEKATAN REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PECAHAN PADA SISWA KELAS III D
DI MIN REJOSO PETERONGAN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

Amaliyah Noor Indahwati

NIM : 09140140

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing

Ari Kusumastuti, S.Si, M.Pd

NIP. 19770521 200501 2 004

Pada Tanggal 10 Juni 2013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan harapan, doa, dan syukur padamu ya Allah.

Kupersembahkan hasil karya ini untuk

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Saningwar dan Ibu Siti Aminah yang selama ini telah mendidik dan membesarkanku, serta tiada henti memberikanku dukungan. Terima kasih kuucapkan lewat sebaris kata ini yang mungkin tidak akan mampu membalas segala kasih dan cintamu.

Kakakku yang selalu ada di sampingku dan mendukungku, serta adik-adikku tercinta bagai malaikat kecil yang selalu memberikan senyum untuk mengisi hari-hariku.

Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepadaku, serta terima kasihku kepada ibu Ari Kusumastuti, S.Si, M.Pd yang selama ini telah membimbing dan mengarahkanku dalam penulisan skripsi ini.

Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan menopangku dalam menghadapi kesulitan.

Semua pihak yang telah membantu selama ini tanpa bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Terima kasih kuucapkan, walau kata tak mampu membalas seluruh kasih dan dukunganmu.

Terima kasih..

MOTTO

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”

(Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*. Bandung : CV Penerbit J-ART)

NOTA DINAS

Ari Kusumastuti, S.Si, M.Pd
Dosen Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amaliyah Noor Indahwati
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 10 Juni 2013

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Amaliyah Noor Indahwati
NIM : 09140140
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Penggunaan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pecahan pada Siswa Kelas III D di MIN Rejoso Peterongan Jombang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Ari Kusumastuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19770521 200501 2 004

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN PENDEKATAN REALISTIK UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PECAHAN PADA SISWA
KELAS III D DI MIN REJOSO PETERONGAN JOMBANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Amaliyah Noor Indahwati (09140140)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 2 Juli 2013 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Abdussakir, M. Pd.

NIP. 197510062003121001

: _____

Sekretaris Sidang,

Ari Kusumastuti, M. Pd.

NIP. 197705212005012004

: _____

Pembimbing,

Ari Kusumastuti, M. Pd.

NIP. 197705212005012004

: _____

Penguji Utama,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.

NIP. 196504031998031002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juli 2013

Amaliyah Noor Indahwati
NIM. 09140140



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dalam penyelesaian skripsi dengan judul “Penggunaan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pecahan pada Siswa Kelas III D di MIN Rejoso Peterongan Jombang” dapat selesai dengan tepat waktu.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang membawa kita dari alam kegelapan menuju alam terang benderang seperti saat ini.

Penelitian Tindakan Kelas ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah, ibu, kakak, adik-adik, dan semua keluarga tercinta yang telah memberikan do'a restu serta dukungan, baik moril maupun spirituil.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana (S1) di Universitas ini.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang juga telah

memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Ari Kusumastuti, S.Si, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing dan memberikan semangat, dari awal penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan pendidikan selama perkuliahan.
7. Ibu Lilik Nafsiatin, M.Pd., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejoso Peterongan Jombang dan guru-guru yang telah membantu dan memberikan izin untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Siswa dan siswi kelas III D MIN Rejoso Peterongan Jombang yang telah bersedia membantu jalannya proses penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu secara moril, spirituil, maupun materiil yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Atas semua bantuan yang diberikan maka, penulis berharap semoga mendapat balasan dan dicatat oleh Allah sebagai amal baik, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tiada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pihak-pihak yang bersangkutan umumnya. Amin ya Robbal Alamin.

Malang, 5 Juli 2013

Penulis,



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 2.1 Penulisan dan Pembacaan Pecahan	38
Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	54
Tabel 3.2 Lembar pengamatan proses PTK	56
Tabel 3.3 Lembar Penilaian Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran.....	59
Tabel 3.4 Lembar Penilaian Angket Motivasi Belajar Siswa	60
Tabel 4.1 Struktur Kurikulum MIN Rejoso	68
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Observasi	74
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Siklus 1	83
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Proses Selama Pembelajaran pada Siklus 1.....	84
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Siklus 2	92
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Proses Selama Pembelajaran pada Siklus 2.....	93
Tabel 5.1 Nilai Hasil Pengamatan Pada Proses Pembelajaran	98
Tabel 5.2 Hasil Analisis Angket Motivasi Belajar Siswa	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Matematisasi Konseptual	18
Gambar 2.2 Contoh Pecahan	36
Gambar 2.3 Contoh Perbandingan Dua Buku	37
Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kemmis and Mc Taggart	50
Gambar 4.1 Model Bangku Bentuk U	76
Gambar 4.2 Kegiatan siswa melipat kertas origami	78
Gambar 4.3 Kegiatan siswa mengarsir pecahan	78
Gambar 4.4 Kegiatan siswa memotong roti pada siklus I	81
Gambar 4.5 Kegiatan siswa pada siklus I	81
Gambar 4.6 Papan garis bilangan pecahan	88
Gambar 4.7 Kelompok Kerja 1	89
Gambar 4.8 Kelompok Kerja 2	89
Gambar 4.9 Kelompok Kerja 3	89
Gambar 4.10 Kelompok Kerja 4	89
Gambar 4.11 Kelompok Kerja 5	89
Gambar 4.12 Hasil Kerja Kelompok Siswa	89

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil MIN Rejoso Peterongan Jombang
- Lampiran 2 Visi dan Misi MIN Rejoso Peterongan Jombang
- Lampiran 3 Data Jumlah Guru dan Pegawai MIN Rejoso Peterongan Jombang
- Lampiran 4 Biodata Siswa Kelas III D MIN Rejoso Peterongan Jombang
- Lampiran 5 Jadwal Pelajaran Kelas III D MIN Rejoso Peterongan Jombang
- Lampiran 6 Penilaian Proses Belajar Siswa Kelas III D Pada siklus I
- Lampiran 7 Penilaian Proses Belajar Siswa Kelas III D Pada siklus II
- Lampiran 8 Data Hasil Angket Motivasi Siswa
- Lampiran 9 Data Hasil Penilaian Angket Motivasi Siswa
- Lampiran 10 Lembar Wawancara Siswa
- Lampiran 11 Lembar Wawancara Guru
- Lampiran 12 Lembar Angket Motivasi Siswa
- Lampiran 13 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 14 Soal Evaluasi I
- Lampiran 15 Soal Bintang Pecahan
- Lampiran 16 Soal Evaluasi II
- Lampiran 17 Surat Penelitian dari MIN Rejoso Peterongan Jombang
- Lampiran 18 Dokumentasi
- Lampiran 19 Bukti Konsultasi
- Lampiran 20 Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Ruang Lingkup Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik	16
1. Prinsip Pendekatan Pembelajaran Realistik	18
2. Karakteristik Pendekatan Realistik	21
3. Langkah-langkah Pendidikan Matematika Realistik	24
4. Manfaat Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran PMR	27
B. Motivasi Belajar	28
1. Pengertian Motivasi Belajar	28
2. Macam-macam Motivasi	28
3. Prinsip-prinsip Motivasi	31
4. Fungsi Motivasi	32

5. Motivasi Di Sekolah	32
C. Pecahan	34
1. Materi Pecahan Pada Siswa Kelas 3	34
2. Pengertian Pecahan	34
3. Penulisan dan Pembacaan Pecahan	37
4. Mengenal Konsep Pecahan Biasa	38
5. Pecahan Senilai	41
6. Konsep Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan	43
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	51
D. Sumber Data	52
E. Prosedur Pengumpulan Data	55
1. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	58
1. Analisis Penilaian Proses	59
2. Analisis Angket Minat dan Motivasi Belajar	60
3. Standar Sekolah	61
4. Refleksi	62
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	62
H. Tahap-tahap Penelitian	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	65
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	65
1. Profil Sekolah	65
2. Muatan Lokal	66
3. Pengembangan Diri	67
4. Visi dan Misi MIN Rejoso	69
5. Kondisi Umum Madrasah, Siswa, Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIN Rejoso	71
B. Paparan Data Hasil Penelitian	71
1. Tahap Pendahuluan	71
C. Siklus I	75

1. Perencanaan Tindakan	75
2. Pelaksanaan Tindakan	75
3. Observasi	81
4. Refleksi	82
5. Evaluasi	82
6. Hasil Tes Siklus I	83
D. Siklus II	85
1. Perencanaan Tindakan	85
2. Pelaksanaan Tindakan	86
3. Observasi	91
4. Refleksi	91
5. Evaluasi	91
6. Hasil Tes Siklus II	92
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	95
A. Penerapan Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pecahan Di MIN Rejoso Peterongan Jombang	95
B. Hasil Peningkatan Motivasi Siswa Belajar Pecahan	98
C. Pemaparan Pembelajaran Pecahan Dengan Menggunakan Pendekatan Realistik	101
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Indahwati, Amaliyah Noor. 2013. *Penggunaan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pecahan pada Siswa Kelas III D di MIN Rejoso Peterongan Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Ari Kusumastuti, S.Si, M.Pd

Kata Kunci : Pendekatan Realistik, Peningkatan Motivasi Belajar

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Kenyataan yang masih sering ditemui adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Beberapa penyebab kesulitan tersebut antara lain pelajaran matematika tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, cara penyajian pelajaran matematika yang selalu diberikan secara langsung (metode ceramah) dari konsep abstrak menuju ke kongkrit, tidak membuat anak senang belajar, dan juga kurangnya motivasi belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pendekatan yang tepat, pendekatan yang mampu mengkonstruksikan pikiran siswa agar mampu berpikir secara matematis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan realistik. Pendekatan pembelajaran realistik menekankan pada penggunaan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran matematika. Pendekatan ini mengupayakan agar siswa secara mandiri mampu memecahkan suatu masalah matematika dengan difasilitasi dan dimotivasi oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Rejoso Peterongan Jombang, dengan objek penelitian siswa kelas III D. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan penerapan pendekatan realistik untuk peningkatan motivasi belajar pecahan pada siswa kelas III D di MIN Rejoso Peterongan Jombang, dan 2) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa kelas III D di MIN Rejoso Peterongan Jombang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini terbatas pada penggunaan pendekatan realistik pada pembelajaran matematika materi pecahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III D MIN Rejoso Peterongan Jombang. Pada akhirnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pendekatan realistik pada pembelajaran matematika khususnya materi pecahan. Penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan penggunaan pendekatan realistik pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Peneliti melakukan pengamatan proses pengamatan ketika proses pembelajaran pada siswa kelas III D MIN Rejoso Peterongan Jombang yang berjumlah 33 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dalam empat kali pertemuan. Hasil pengamatan proses pembelajaran matematika dengan penggunaan pendekatan realistik menunjukkan siswa mengalami peningkatan belajar pecahan dari rata-rata 67% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam pembelajaran, dan telah cukup berhasil dalam menghilangkan dominasi guru. Hasil

angket motivasi siswa menunjukkan respon yang cukup baik dengan prosentase 3,19%, dengan tidak muncul adanya respon negatif.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, maka penerapan pendekatan realistik, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendekatan realistik sangat cocok digunakan dalam pembelajaran matematika. Sedangkan bukti yang lain adalah pernyataan siswa yang mengatakan senang terhadap pendekatan yang diterapkan, sehingga kelas lebih hidup dan telah mampu menghilangkan dominasi guru dalam pembelajaran.



ABSTRACT

Indahwati, Amaliyah Noor. 2013. Realistic Approach to Improve Students Motivation Learning Fraction in Grade III D MIN Rejoso Peterongan Jombang. Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Mentor, Ari Kusumastuti, S.Si, M.Pd.

Keywords: Realistic Approach, Improve Students Motivation

Mathematics is a universal science that underlies the development of modern technology, has an important role in various disciplines and advance the human intellect. The rapid development in information technology and communication today is based on the development of mathematics in the field of number theory, algebra, analysis, discrete mathematics and theoretical opportunities. To master and create the future of technology in mathematics mastery needed strong early on. The fact that they often encountered is still a lot of students who have difficulties in learning mathematics. Some causes of these difficulties include math does not seem to do with everyday life, the way of presenting math always given directly (a lecture) from abstract concepts to concrete heading, not to make children love to learn, and also the lack of student motivation.

To overcome this need the right approach, the approach is able construct student's mind to be able to think mathematically. Therefore, in this study researchers used a realistic approach. Realistic learning approach emphasizes the use of contextual issues as a starting point for learning math. This approach to make students capable of independently solving a mathematical problem with facilitated and motivated by the teacher.

The research was implemented at MIN Rejoso Peterongan Jombang, with the object of research grade III D. The objectives of this research were 1) to describe the application of a realistic approach to increase motivation to learn fractions in grade III D in MIN Rejoso Peterongan Jombang, and 2) to describe the increase in students' motivation in grade III D MIN Rejoso Peterongan Jombang.

The approach used in this study is a qualitative descriptive approach to classroom action research (classroom action research). This study is limited to the use of a realistic approach to mathematics learning material fraction to increase students' motivation grade III D MIN Rejoso Peterongan Jombang. At the end of this study is hoped to give a better understanding about the implementation of a realistic approach to learning mathematical fractions in particular material This study is divided into four stages: planning, implementation, observation, and reflection.

To know an increase in students' motivation to use realistic approach to mathematics material fractions. Researchers making observation the process of observation when the learning process in grade III D MIN Rejoso Peterongan Jombang amounting to 33 students. The study consisted of two cycles of the four meetings. The observation process of learning mathematics with the use of a realistic approach to show students learn fractions increased from an average of 67% to 90%. This shows that students are active in teaching, and has been quite successful in eliminating the dominance of the teacher. Student motivation questionnaire results showed good enough response with the percentage of 3.19%, with a negative response does not appear.

Based on observations, interviews and documentation, the application of realistic approach, to increase students' motivation. Realistic approach is very suitable for use in teaching mathematics. While other evidence is a statement that said the students happy the approach is applied, so the class more lively and have been able to eliminate the dominance of the teacher in the learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar matematika disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut di atas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram, dan media lain.

Pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran matematika yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal, masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal, dan masalah dengan berbagai cara penyelesaian. Untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah, membuat model matematika, menyelesaikan masalah, dan menafsirkan solusinya.

Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (*contextual problem*). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya.¹

Kenyataan yang masih sering ditemui adalah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Beberapa penyebab kesulitan tersebut antara lain pelajaran matematika tidak tampak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, cara penyajian pelajaran matematika yang selalu diberikan secara langsung (metode ceramah) dari konsep abstrak menuju ke kongkrit, tidak membuat anak senang belajar.² Menurut Rohani siswa belajar matematika tanpa

¹ *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PERMEN 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar, hlm. 416.

² Supartono. 2006. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Materi Lingkaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bubulan Bojonegoro*. Mathedu ; Vol. 1 No. 2 Juli 2006 , (Surabaya: Program Studi Pendidikan Matematika PPS-UNESA), hlm. 161.

menyadari kegunaannya. Sehingga terdapat masalah besar dalam pendidikan matematika di Indonesia.³

Masalah tersebut adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu problem yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes PISA (*Programme for International Student Assessment*). Indonesia telah berpartisipasi dalam PISA, sejak pertama kali dilaksanakan di tahun 2000. PISA merupakan suatu program penilaian skala internasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa menerapkan pengetahuan yang sudah mereka pelajari di sekolah. PISA fokus dalam mengukur kemampuan siswa dalam bidang membaca, matematika, dan sains.

Pada PISA 2006, skor kognitif matematika siswa Indonesia naik secara signifikan dari 361 menjadi 391. Namun Indonesia tetap berada di ranking bawah, yaitu posisi ke 50 dari 57 negara. Pada PISA 2009, skor kognitif matematika siswa Indonesia turun menjadi 371 dan berada pada posisi 61 dari 65 negara. Salah satu penyebabnya, dikarenakan model soal yang diujikan banyak yang berhubungan dengan masalah kontekstual. Dan juga model soal menuntut keterampilan berpikir dan penalaran siswa.⁴ Sedangkan selama ini penyajian matematika di sekolah-sekolah masih mengikuti kebiasaan dengan urutan sebagai berikut : (1) diajarkan teori/definisi/teorema, (2) diberikan contoh-contoh, (3)

³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran. Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 21.

⁴ Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 1 - 2.

diberikan latihan.⁵ Pembelajaran seperti ini menandakan bahwa guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, dan hampir tidak ada interaksi antar siswa. Dengan kata lain siswa cenderung pasif mengikuti apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini didukung pendapat Suryanto pembelajaran matematika saat ini banyak disajikan sebagai “barang jadi”, yaitu sebagai sistem deduktif. Tugas murid adalah menghafal definisi dan teorema, mengerjakan soal-soal atau berlatih menerapkan rumus-rumus.⁶

Pecahan adalah salah satu materi matematika yang merupakan dasar dalam belajar matematika lebih lanjut. Selain itu, pecahan juga banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun materi pecahan masih dirasakan sulit oleh siswa. Dari hasil penelitian, menyatakan 88,8 % guru berpendapat bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan memahami konsep pecahan.⁷

Ada beberapa hal yang terjadi di MIN Rejoso Darul Ulum Jombang terkait dengan penggunaan pendekatan realistik. Yang *pertama* dikarenakan rendahnya minat siswa dalam belajar matematika. *Kedua* masih dipergunakannya metode lama dalam menjelaskan matematika. Siswa hanya diberikan penjelasan dan rumus-rumus. Kesulitan *ketiga* terdapat pada cara memahamkan siswa tentang materi pecahan yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa hanya diajarkan lewat penjelasan guru.

⁵ R. Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*, (Jakarta : Dikti Depdiknas, 1991), hlm. 14.

⁶ Suryanto, *Penggunaan Masalah Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika*, Pidato Pengukuhan Guru Besar, (Yogyakarta : UNY, 2002), hlm. 10.

⁷ Djadir, *Penguasaan Konsep Pecahan Oleh Guru SD Di Sulawesi Selatan*, Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar No. 3 Tahun II. hlm. 1.

Terkait dengan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran pecahan, seorang guru perlu mengetahui pendekatan yang dapat digunakan di dalam setiap kegiatan belajar mengajar sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai fasilitator dan motivator untuk mengoptimalkan belajar siswa. Guru seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan jadi, tetapi siswa hendaknya secara aktif membangun pengetahuan dalam pikiran mereka sendiri. Suatu ilmu pengetahuan akan sulit untuk kita terapkan jika ilmu pengetahuan tersebut tidak bermakna bagi kita. Kebermaknaan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar. Proses belajar akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi pembelajar atau siswa.⁸ Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dituntut untuk mengkonstruksi pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran dan materi yang dipelajari harus dapat dikomunikasikan.

Salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang menekankan kegunaan dalam arti khusus, yaitu pembelajaran yang menekankan penggunaan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran matematika adalah *Realistic Mathematics Education* (RME). RME kemudian diadaptasi di Indonesia, yang kemudian dinamakan dengan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Pendekatan matematika realistik adalah kegiatan pembelajaran matematika yang bermakna kepada siswa dan tidak memisahkan belajar matematika dengan

⁸ Ariyadi Wijaya, *loc.cit.*

pengalaman siswa sehari-hari. Ide utama pembelajaran matematika realistik adalah siswa harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali (*reinvention*) konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa. Prinsip menemukan kembali berarti siswa diberi kesempatan menemukan sendiri konsep matematika dengan menyelesaikan berbagai soal kontekstual. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan kembali konsep matematika, maka siswa akan dapat mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan tidak cepat lupa.

Motivasi belajar yang hendak ditingkatkan adalah motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar matematika, khususnya materi pecahan. Dengan peningkatan motivasi ekstrinsik, diharapkan juga dapat memunculkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi ekstrinsik yang diharapkan dapat dilihat dari perubahan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran. Dari yang biasanya menerima pelajaran matematika secara langsung dari guru, diubah menjadi pembelajaran kontekstual yang menuntut kemampuan berpikir siswa. Hal itu didukung dengan media pembelajaran yang disediakan. Pengukuran peningkatan motivasi siswa, akan berpijak pada kriteria lazim angket minat dan motivasi belajar siswa model ARCS oleh John Keller (1987).⁹

Berdasar dari latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pendidikan. Dalam hal ini peneliti akan mengangkat suatu topik yaitu *“Penggunaan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pecahan pada Siswa Kelas III D di MIN Rejoso Peterongan Jombang”*.

⁹ Tatang M. Amirin. Angket mengukur dan angket mengungkap. ([http : www.scribd.com](http://www.scribd.com), diakses 6 Mei 2013 jam 13.05 WIB).

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan realistik pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar pecahan pada siswa kelas III D di MIN Rejoso Peterongan Jombang?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar pecahan dengan menggunakan pendekatan realistik pada siswa kelas III D di MIN Rejoso Peterongan Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar atas perumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan realistik pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi belajar pecahan pada siswa kelas III D di MIN Rejoso Peterongan Jombang.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pecahan dengan menggunakan pendekatan realistik pada siswa kelas III D di MIN Rejoso Peterongan Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya tujuan penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

1. Bagi siswa
 - a. Agar materi pecahan terserap optimal secara kontekstual terhadap siswa.

- b. Agar siswa lebih termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran matematika, khususnya bab pecahan, dan untuk pengembangan lanjut (metode discovery / problem solving)
 - c. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi / sosial (tertib dan dapat bekerjasama, mampu bersaing, toleransi dan menghargai hak orang lain).
 - d. Agar siswa mampu untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, maupun dengan materi selanjutnya.
2. Bagi guru
- a. Untuk memperbaiki metode-metode/strategi-strategi pengajaran di kelas secara kontekstual sehingga materi pecahan dapat terserap optimal.
 - b. Dapat memanfaatkan media yang menarik, menyenangkan dan efektif.
 - c. Bahan informasi bagi guru tentang pentingnya motivasi belajar siswa.
 - d. Bahan pertimbangan dan masukan bagi guru matematika di MIN Rejoso Peterongan Jombang untuk memperoleh gambaran yang spesifik dalam penggunaan pendekatan realistik pada pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Bagi lembaga (sekolah)
- a. Sebagai bahan masukan (input) bagi lembaga dalam menerapkan kebijakan pembuatan kurikulum di sekolah.
 - b. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar siswa sehingga menghasilkan output lulusan yang bermutu.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat digunakan sebagai penambahan dan perluasan bidang keilmuan mengenai pendekatan realistik yang dapat digunakan untuk peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika. Peneliti juga memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendidikan menggunakan pendekatan realistik telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian Warli dengan judul “*Pembelajaran Matematika Realistik Materi Geometri Kelas IV MI*”. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada efektivitas penggunaan pendekatan realistik pada pembelajaran matematika materi geometri untuk kelas IV MI Muhammadiyah Brondong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil temuannya menunjukkan bahwa pendekatan realistik sangat efektif pada pembelajaran geometri. Baik itu ditinjau dari ketuntasan belajar, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika realistik. Skor rata-rata indikator efektivitas pembelajaran matematika realistik adalah 4.75.¹⁰ Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini

¹⁰ Warli, *Jurnal Pembelajaran Matematika Realistik Materi Geometri Kelas IV MI*, (2012), hlm. 1.

adalah penelitian yang akan diteliti lebih terfokus pada materi pengenalan pecahan sederhana kelas III MI.

2. Penelitian Martianty Nalole dengan judul "*Pembelajaran Pengurangan Pecahan Melalui Pendekatan Realistik Di Kelas V Sekolah Dasar*". Penelitian ini memfokuskan kajiannya untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan realistik dan pendekatan konvensional pada materi pengurangan pecahan di kelas V SDN No. 69 Kota Timur Kota Gorontalo. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang penggunaan pendekatan realistik, baik itu dari segi aktivitas siswa selama pembelajaran, kemampuan guru mengelola pembelajaran, dari hasil belajar siswa, dan dari respon siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan metode penelitian eksperimen. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik pada materi pengurangan pecahan lebih baik daripada hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.¹¹ Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang akan diteliti lebih terfokus pada materi pengenalan pecahan sederhana pada kelas III MI. Dengan jenis penelitian tindakan kelas dan metode penelitian deskriptif kualitatif.
3. Penelitian Turmudi dengan judul "*Students' Responses To The Realistic Mathematics Teaching Approach In Junior Secondary School In Indonesia*". Penelitian ini memfokuskan kajiannya untuk mengetahui respon siswa dalam

¹¹ Martianty Nalole, *Pembelajaran Pengurangan Pecahan Melalui Pendekatan Realistik Di Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal INOVASI, Volume 5, Nomor 3, September 2008. hlm. 1.

pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik. Dalam hal ini subyek penelitiannya adalah siswa tingkat SMP. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa guru dan siswa lebih senang belajar matematika dengan pendekatan realistik. Hal itu juga didukung dengan peningkatan hasil kemampuan siswa.¹² Sedangkan peneliti juga menggunakan pendekatan realistik, namun difokuskan pada materi bilangan pecahan sederhana.

Untuk mengetahui perbandingan hasil kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul "*Penggunaan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pecahan pada Siswa Kelas III D di MIN Rejoso Peterongan Jombang*" dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

¹² Turmudi. *Students' Responses To The Realistic Mathematics Teaching Approach In Junior Secondary School In Indonesia*. Jurnal Proceedings of IICMA Mathematics Education, 2009, hlm. 1.

Tabel 1.1
Tabel Orisinilitas Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Saran	Perbedaan
1.	Warli	“Pembelajaran Matematika Realistik Materi Geometri Kelas IV MI”	Hasil analisis data dengan statistik deskriptif menunjukkan hasil belajar siswa secara individual 80,3 % dan 92,95 % siswa yang memberikan respon positif. Hasil temuannya menunjukkan bahwa pendekatan realistik sangat efektif pada pembelajaran geometri. Baik itu ditinjau dari ketuntasan belajar, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan respon siswa terhadap pembelajaran matematika realistik. Skor rata-rata indikator efektivitas pembelajaran matematika realistik adalah 4.75.	Sebaiknya digunakan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika materi geometri, karena dapat meningkatkan kemampuan siswa secara efektif.	1. Warli menggunakan pendekatan realistik untuk pembelajaran matematika materi geometri kelas IV. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan realistik pada materi pecahan kelas III
2.	Martianty Nalole	“Pembelajaran Pengurangan Pecahan Melalui Pendekatan Realistik Di Kelas V Sekolah Dasar”	Hasil analisis data dengan statistik deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik lebih baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa daripada pendekatan konvensional. Dengan jenis penelitian quasi eksperimen, diketahui bahwa dengan pendekatan realistik ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan prosentase 74,07 % diperoleh 20 siswa dari	1. Pendekatan realistik hendaknya dikembangkan untuk materi lain guna meningkatkan hasil belajar matematika. 2. Pendekatan realistik layak untuk dipertimbangkan oleh guru SD	1. Martianty Nalole menggunakan pendekatan realistik pada kelas V, sedangkan peneliti pada kelas III. 2. Martianty Nalole Menekankan pada operasi pengurangan pecahan, sedangkan peneliti pada pengenalan pecahan

			34 siswa. Sedangkan pada kelas kontrol, diperoleh prosentase ketuntasan hasil belajar siswa 51,85 % dengan 14 siswa dari 34 siswa.	sebagai alternatif pembelajaran untuk mengurangi pecahan.	(awal). 3. Jenis penelitian yang digunakan berbeda. Martianty Nalole menggunakan jenis penelitian quasi eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).
3.	Turmudi	“Students’ Responses To The Realistic Mathematics Teaching Approach In Junior Secondary School In Indonesia ”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih senang dan lebih termotivasi untuk belajar matematika. Karena matematika dibelajarkan tidak dengan pembelajaran konvensional namun dengan media yang dekat dengan siswa dan dapat dibayangkan (imaginable). Juga didapat respon siswa bahwa matematika lebih mudah dimengerti dengan menggunakan pendekatan realistik.	Pendekatan realistik sebaiknya digunakan pada pembelajaran matematika untuk membuat siswa lebih menyukai, lebih kreatif dan dapat memahami matematika dengan baik.	1. Turmudi menggunakan pendekatan realistik untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP dengan menggunakan pendekatan realistik, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan realistik pada pembelajaran matematika di tingkat SD materi pecahan.

Posisi keaslian kajian dalam penelitian ini yakni, terletak pada tujuan yang ingin dicapai, subyek penelitian, jenis penelitian yang digunakan, materi pelajaran yang diteliti, jenjang pendidikan yang berbeda, hasil penelitian serta waktu penelitian yang digunakan.



F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada penggunaan pendekatan realistik sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa secara kontekstual dalam pembelajaran matematika. Pendekatan realistik di sini diaplikasikan dalam media pembelajaran dan proses pembelajaran yang digunakan.
2. Motivasi belajar yang akan diteliti ataupun ditingkatkan yaitu motivasi ekstrinsik siswa yang dapat ditimbulkan oleh dorongan dari luar. Untuk melihat peningkatan motivasi tersebut, peneliti akan menggunakan standar pengukuran motivasi ARCS yang ditetapkan oleh John Keller.¹³
3. Ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan pendekatan realistik juga diukur dengan standar yang digunakan oleh sekolah yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
4. Pembelajarannya lebih difokuskan pada materi pecahan kelas III semester 2. Materi pecahannya membahas tentang pengenalan pecahan sederhana yang meliputi :

Standar Kompetensi : Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar : 3.1 Mengenal pecahan sederhana.

3.2 Membandingkan pecahan sederhana.¹⁴

¹³ Tatang M. Amirin, *loc.cit.*

¹⁴ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. PERMEN 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, hlm. 423.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik

Pendidikan Matematika Realistik adalah teori pengajaran dan pembelajaran di pendidikan matematika yang pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan oleh Institut Freudenthal di Belanda pada tahun 1970.¹ Pendidikan matematika realistik sudah mulai diterapkan di Indonesia dengan nama Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sejak tahun 2001. PMRI dikembangkan oleh Institut Pengembang PMRI, yang diketuai oleh Prof. Dr. R.K. Sembiring.²

Kata “realistik” berasal dari bahasa Belanda “zich realiseren” yang berarti “untuk dibayangkan” atau “to imagine”. Menurut Van den Heuvel-Panhuizen, penggunaan kata “realistik” tersebut tidak sekedar menunjukkan adanya suatu koneksi dengan dunia nyata (*real-world*) tetapi lebih mengacu pada fokus Pendidikan Matematika Realistik dalam menempatkan penekanan penggunaan suatu situasi yang bisa dibayangkan (*imaginable*) oleh siswa. Teori ini telah diadopsi oleh sejumlah besar negara di seluruh dunia seperti Inggris, Jerman, Denmark, Spanyol, Portugal, Afrika Selatan, Brasil, Amerika Serikat, Jepang, dan Malaysia.³

¹ Evi Soviawati, *Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, jurnal Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011, hlm. 81.

² Freudenthal, *Revisiting Mathematics Education*, sebagaimana diutip oleh Ariyadi Wijaya, *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 3.

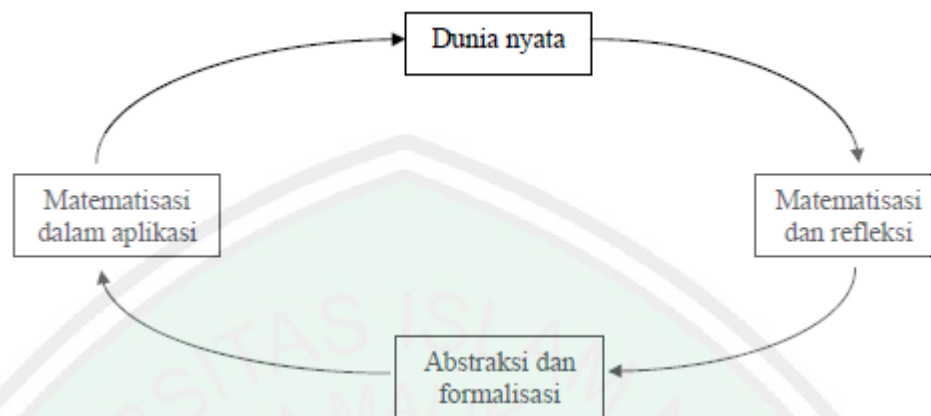
³ Ariyadi Wijaya, *op cit.*, hlm. 20.

Pendekatan ini didasarkan pada anggapan Hans Freudenthal (1905 – 1990) bahwa matematika adalah kegiatan manusia. Menurut pendekatan ini, kelas matematika bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada siswa, melainkan tempat siswa menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Matematika dilihat sebagai kegiatan manusia yang bermula dari pemecahan masalah.⁴ Karena itu, siswa tidak dipandang sebagai penerima pasif, tetapi harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika di bawah bimbingan guru.

Proses penemuan kembali ini dikembangkan melalui penjelajahan berbagai persoalan dunia nyata. Dunia nyata diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar matematika, seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, bahkan mata pelajaran lain pun dapat dianggap sebagai dunia nyata. Dunia nyata digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Untuk menekankan bahwa proses lebih penting daripada hasil, dalam pendekatan matematika realistik digunakan istilah matematisasi, yaitu proses *mematematikakan* dunia nyata. Proses ini digambarkan oleh de Lange⁵ sebagai lingkaran yang tak berujung.

⁴ Marteen Dolk, *Realistic Mathematics Education*, sebagaimana dikutip oleh Yusuf Hartono, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, unit 7, hlm. 3.

⁵ Suryanto Hadi, *Pendidikan Matematika Realistik*, sebagaimana dikutip oleh Yusuf Hartono, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, unit 7, hlm. 3.



Gambar 2.1
Gambar matematisasi konseptual

Bentuk sekarang pendekatan realistik sebagian besar ditentukan oleh pandangan Freudenthal terhadap matematika. Matematika memiliki pandangan dua poin penting yang harus dihubungkan dengan realitas dan matematika sebagai aktivitas manusia. Pertama, matematika harus dekat dengan anak dan relevan dengan situasi kehidupan setiap hari. Namun, kata 'realistis' merujuk bukan hanya untuk koneksi dengan dunia nyata, tetapi juga mengacu pada situasi masalah yang nyata dalam pikiran siswa. Untuk masalah yang harus disampaikan kepada para siswa ini berarti bahwa konteks bisa menjadi dunia nyata tapi ini tidak selalu diperlukan. De Lange menyatakan bahwa situasi masalah juga dapat dilihat sebagai aplikasi atau modeling. Kedua, ditekankan ide matematika sebagai aktivitas manusia.⁶

1. Prinsip Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik

⁶ Martianty Nalole, *op. cit.*, hlm. 8.

Penerapan PMR memberikan harapan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan PMR lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional.

Tiga Prinsip PMR :⁷

a. Guided reinvention

Karena matematika dalam belajar PMR adalah sebagai aktivitas manusia maka prinsip *guided reinvention* menghendaki siswa mengembangkan konsep, melalui masalah kontekstual. Siswa harus diberi kesempatan untuk mengalami proses yang sama sebagaimana para ahli membangun konsep-konsep matematika tersebut. Proses belajar diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep atau prinsip-prinsip matematika melalui bimbingan yang terbatas.⁸ Berdasarkan soal siswa membangun model dari (*model of*) situasi soal kemudian menyusun model matematika (*model for*) untuk menyelesaikan hingga mendapatkan pengetahuan formal matematika. Misalnya, sejarah matematika dapat digunakan sebagai sumber inspirasi untuk desain saja. Peran guru lebih banyak sebagai motivator dan fasilitator terjadinya proses pembelajaran, bukan sebagai pengajar atau penyampai ilmu. Prinsip ini dapat diinspirasi dengan menggunakan prosedur secara informal. Upaya ini akan tercapai jika pengajaran yang dilakukan menggunakan situasi

⁷ Nila Kesumawati, *Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Untuk Pembelajaran Materi Himpunan*, Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, (Yogyakarta : 2008), hlm. 135-136.

⁸ Warli, *op.cit.*, hlm. 5.

yang berupa fenomena-fenomena yang mengandung konsep matematika dan nyata terhadap kehidupan sehari-hari.

b. Progressive mathematization

Situasi yang berisikan fenomena yang dijadikan bahan dan area aplikasi dalam pengajaran matematika haruslah berangkat dari keadaan yang nyata terhadap siswa sebelum mencapai tingkatan matematika secara formal. Dalam hal ini dua macam *mathematization* haruslah dijadikan dasar untuk berangkat dari tingkat belajar matematika secara *real* ke tingkat belajar matematika secara formal.

c. Self-developed models

Peran *Self-developed models* merupakan jembatan bagi siswa dari situasi nyata ke situasi konkrit atau dari informal matematika ke formal matematika. Artinya, siswa membuat model sendiri dalam menyelesaikan masalah dari suatu situasi yang dekat dengan alam siswa. Sebagai konsekuensi dari kebebasan siswa dalam mengembangkan model mereka sendiri, maka sangat mungkin akan muncul berbagai macam model buatan siswa, yang masih mirip dan jelas terkait dengan masalah kontekstual. Model-model tersebut diharapkan akan berubah dan mengarah kepada bentuk yang lebih baik menuju ke arah pengetahuan matematika formal.⁹

⁹ Warli, *loc.cit.*

Dalam hal ini, pendekatan matematika realistik juga diperlukan upaya mengaktifkan siswa. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan cara (1) mengoptimalkan keikutsertaan unsur-unsur proses belajar mengajar dan (2) mengoptimalkan keikutsertaan seluruh kemampuan peserta didik. Pendekatan matematika realistik menggunakan situasi dunia nyata atau suatu konteks nyata sebagai titik tolak belajar matematika.

2. Karakteristik Pendidikan Matematika Realistik

Treffers¹⁰ merumuskan lima karakteristik pendidikan matematika realistik, yaitu

:

a. Penggunaan konteks

Menurut Van Den Heuvel-Panhuizen, konteks dalam pendidikan matematika realistik bisa dipandang secara sempit maupun luas. Konteks dalam arti sempit merujuk pada suatu situasi spesifik yang dimaksud. Sedangkan dalam arti luas, konteks merujuk pada fenomena kehidupan sehari-hari, cerita rekaan atau fantasi, atau bisa juga masalah matematika secara langsung.¹¹

Hal ini penting untuk menggunakan konteks nyata yang berarti dan alami untuk siswa sebagai titik awal untuk pembelajaran matematika, yang memungkinkan mereka untuk menjadi segera terlibat dalam situasi tersebut. Konteks tidak harus berupa masalah dunia nyata namun bisa dalam bentuk permainan, penggunaan alat peraga, atau situasi lain selama hal tersebut

¹⁰ Ariyadi Wijaya, *op. cit.*, hlm. 21.

¹¹ *Ibid*, hlm. 33.

bermakna dan bisa dibayangkan dalam pikiran siswa.¹² Instruksi tidak harus dimulai dengan sistem matematis formal dan diakhiri dengan aplikasi atau masalah terkait konteks sebagai semacam pengaktifan siswa untuk dipelajari setelah matematika yang tepat telah dipelajari, mungkin dalam rangka untuk menyimpulkan pembelajaran proses. Sebaliknya, fenomena di mana konsep muncul dalam realitas dapat diambil sebagai penahan poin untuk pembentukan konsep. 'Konteks nyata' dan 'realitas' tidak boleh dipahami terutama sebagai situasi masalah dari kehidupan nyata atau dunia nyata, melainkan, mereka merujuk lebih untuk situasi yang berdasarkan pengalaman nyata untuk murid atau sesuatu yang nyata dalam pikiran mereka. Konteks bermanfaat (1) sebagai akses yang alami dan motivatif bagi siswa (2) untuk membuat ketertarikan siswa dalam belajar matematika. (3) penemuan konsep matematika (4) untuk menunjukkan bagaimana suatu konsep matematika ada di realita dan digunakan dalam kehidupan manusia (*applicability*).¹³

b. Penggunaan model atau menjembatani dengan instrumen vertikal.

Dalam memecahkan masalah, siswa mengembangkan dan menggunakan model sebagai jembatan antara abstrak dan nyata. Istilah model berkaitan dengan model situasi dan model matematik yang dikembangkan sendiri oleh siswa. Pada awalnya adalah model dari suatu situasi yang familiar dengan siswa. Dengan proses generalisasi dan formalisasi, model akhirnya menjadi entitas sendiri dan digunakan sebagai model untuk penalaran matematika. Pembelajaran matematika diawali dengan masalah kontekstual (dunia nyata),

¹² Ibid, hlm. 3.

¹³ Ariyadi Wijaya, *loc,cit*.

sehingga memungkinkan siswa menggunakan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya untuk melakukan proses matematisasi dan refleksi.¹⁴ Matematisasi adalah penerjemahan masalah dunia nyata ke dalam masalah matematika.¹⁵

c. Penggunaan kontribusi murid.

Murid ditempatkan sebagai subyek belajar. Murid harus memiliki kesempatan untuk menghasilkan lebih konkret proses matematika itu sendiri dan untuk mengembangkan masalah informal dengan strategi pemecahan mereka sendiri. Guru dengan bahan instruksional yang telah disiapkan memandu proses terjadinya penciptaan kembali (*reinvention*) matematika pada murid. Proses itu dimana bagian tertentu diciptakan dalam sejarah matematika mungkin sumber inspirasi bagi guru dan bagi para desainer dari bahan ajar.

Berdasarkan pemikiran ini konsepsi siswa dalam pendekatan ini adalah sebagai berikut¹⁶:

1. Siswa memiliki seperangkat konsep alternatif tentang ide-ide matematika yang mempengaruhi belajar selanjutnya;
2. Siswa memperoleh pengetahuan baru dengan membentuk pengetahuan itu untuk dirinya sendiri;
3. Siswa membentuk pengetahuan melalui proses perubahan yang meliputi penambahan, kreasi, modifikasi, penghalusan, penyusunan kembali, dan penolakan ;

¹⁴ Zulkardi, *RME, Realistic Mathematics Education* ([www.reocities.com / ratuilma / rme.html](http://www.reocities.com/ratuilma/rme.html), diakses tanggal 12 Oktober 2012, jam 16:19).

¹⁵ Ariyadi Wijaya, *op. cit.*, hlm. 45.

¹⁶ Suryanto Hadi, *op,cit.*, hlm. 5.

4. Siswa membangun pengetahuan baru untuk dirinya sendiri dari beragam pengalaman yang dimilikinya;
5. Siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengerjakan matematika tanpa memandang ras, budaya, dan jenis kelamin.

d. Interaksi antara siswa dan antara siswa dan guru.

Interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan gurunya merupakan bagian penting karena dalam pendekatan realistik diskusi dan kolaborasi meningkatkan refleksi pada pekerjaan. Dalam instruksi interaktif murid terlibat dalam menjelaskan, membenarkan, setuju dan tidak setuju, mempertanyakan alternatif, dan refleksi. Pemanfaatan interaksi dalam pembelajaran matematika bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif siswa secara simultan.¹⁷

e. Keterkaitan unit belajar.

Konsep-konsep dalam matematika tidak bersifat parsial, namun banyak konsep matematika yang memiliki keterkaitan. Oleh karena itu, konsep-konsep matematika tidak dikenalkan kepada siswa secara terpisah atau terisolasi satu sama lain.¹⁸ Dalam Pendekatan matematika realistik, jalinan unit belajar adalah hal yang esensial. Dengan keterkaitan ini akan mempermudah siswa dalam proses pemecahan masalah.¹⁹

3. Langkah-langkah Pendidikan Matematika Realistik

Langkah-Langkah dalam kegiatan pembelajaran matematika realistik sebagai

¹⁷Ariyadi Wijaya, *op. cit.*, hlm. 22.

¹⁸ Ibid, hlm. 23.

¹⁹ Zulkardi, *loc.cit.*

berikut:²⁰

a. Mengkondisikan siswa untuk belajar.

Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai, memotivasi siswa, mengingatkan materi prasyarat yang harus dimiliki siswa, dan mempersiapkan kelengkapan belajar/alat peraga yang diperlukan dalam pembelajaran.

b. Mengajukan masalah kontekstual.

Guru selalu mengawali pembelajaran dengan pengajuan masalah kontekstual. Masalah kontekstual tersebut sebagai pemicu terjadinya penemuan kembali (*reinvention*) matematika oleh siswa. Masalah kontekstual yang diajukan oleh guru hendaknya masalah yang memiliki jawaban terbuka. Masalah tersebut juga memberi peluang untuk memunculkan berbagai strategi pemecahan masalah. Karakteristik pendekatan realistik yang tergolong pada langkah ini adalah menggunakan masalah kontekstual yang diangkat sebagai masalah awal dalam pembelajaran untuk menuju ke matematika formal sampai ke pembentukan konsep.

c. Membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah kontekstual.

Dalam memahami masalah, mungkin ada siswa yang kesulitan. Guru hanya memberi petunjuk seperlunya terhadap bagian-bagian situasi dan kondisi masalah (soal) yang belum dipahami siswa. Dengan demikian terdapat

²⁰ Siti M. Amin, *Pembelajaran Matematika Realistik (Upaya Memanfaatkan Realitas dan Lingkungan Siswa Untuk Pembelajaran Matematika)* sebagaimana dikutip oleh Warli, *Jurnal Pembelajaran Matematika Realistik Materi Geometri Kelas IV MI*, (2012), hlm. 6.

kesatuan pemahaman terhadap masalah kontekstual. Guru juga dapat meminta siswa untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masalah kontekstual dengan bahasa mereka sendiri. Karakteristik pendekatan realistik yang tergolong pada langkah ini adalah karakteristik keempat, yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

- d. Meminta siswa menyajikan penyelesaian atau selesaian masalah.

Siswa secara individu atau kelompok menyelesaikan masalah kontekstual yang disajikan oleh guru dengan cara mereka sendiri, sehingga sangat mungkin terjadi perbedaan dalam penyelesaian masalah antara siswa yang satu dengan yang lain. Guru mengamati dan memotivasi siswa memperoleh penyelesaian soal. Misalnya, "bagaimana kamu tahu?", "bagaimana kamu mendapatkannya?", "mengapa kamu berfikir demikian?". Pada tahap ini siswa dibimbing untuk dilakukan "*reinvention*" atau menemukan kembali ide/konsep/definisi matematika. Pada langkah ini siswa diarahkan menggunakan model-model, gambar, simbol-simbol atau skema-skema yang dikembangkan oleh siswa sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya untuk memudahkan mereka menyelesaikan masalah. Guru tidak perlu memberi tahu penyelesaian masalah (soal), sebelum siswa memperoleh penyelesaian sendiri. Karakteristik pendekatan realistik yang tergolong pada langkah ini adalah karakteristik kedua dan ketiga, yaitu menggunakan model dan menggunakan produksi dan kontruksi oleh siswa.

- e. Membandingkan dan mendiskusikan penyelesaian atau selesaian masalah.

Guru memberikan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban soal secara berkelompok, untuk selanjutnya dibandingkan (memeriksa, memperbaiki) dan didiskusikan dalam kelas. Kemudian guru sebagai fasilitator dan moderator mengarahkan siswa berdiskusi dan membimbing siswa sehingga diperoleh jawaban yang benar. Pada tahap ini akan tampak penggunaan ide atau kontribusi siswa, sebagai upaya untuk mengaktifkan siswa melalui optimalisasi interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sarana prasarana. Karakteristik yang tergolong pada langkah ini adalah karakteristik ketiga dan keempat, yaitu menggunakan produksi dan kontruksi oleh siswa dan interaksi.

f. Bernegosiasi.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok atau diskusi kelas yang telah dilakukan, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang suatu konsep/teorema/prinsip matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan. Karakteristik pendekatan realistik yang tergolong pada langkah ini adalah karakteristik keempat yaitu terdapat interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain.²¹

4. Manfaat Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran PMR

Beberapa keuntungan dalam pendekatan realistik antara lain: (1) Melalui penyajian yang kontekstual, pemahaman konsep siswa meningkat dan bermakna, mendorong siswa paham matematika, dan memahami keterkaitan matematika dengan dunia sekitarnya; (2) siswa terlibat langsung dalam proses

²¹ Warli, *op, cit.*, hlm. 7.

doing math (menemukan konsep matematika) sehingga mereka tidak takut belajar matematika; (3) siswa dapat memanfaatkan pengetahuan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari dan mempelajari bidang studi lainnya; (4) memberi peluang pengembangan potensi dan kemampuan berfikir alternatif; (5) memberi kesempatan cara penyelesaian yang berbeda; (6) melalui belajar kelompok berlangsung pertukaran pendapat dan interaksi antar guru dengan siswa dan antar siswa, saling menghormati pendapat yang berbeda, dan menumbuhkan konsep diri siswa; dan (7) melalui matematisasi vertikal, siswa dapat mengikuti perkembangan matematika sebagai suatu disiplin.²²

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti bergerak, yang dimaksudkan sebagai bergerak adalah bergerak untuk maju. Sardiman (1994) mengartikan motivasi sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.²³ Motivasi bukanlah hal yang dapat diamati tetapi ia adalah hal yang dapat disimpulkan karena sesuatu yang dapat kita saksikan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang didorong oleh suatu kekuatan di dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang dinamakan motivasi.²⁴

²² La Misu, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VI SD Negeri 32 Poasia Kendari Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Faktor Dan Kelipatan Bilangan Melalui Pendekatan Matematika Realistik*, Laporan Penelitian PTK, hlm.7.

²³ Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 88-89.

²⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 209 - 211.

Motivasi didefinisikan sebagai keadaan alam diri individu yang menyebabkan mereka berperilaku dengan cara yang menjamin tercapainya suatu tujuan.²⁵

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu.

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi ada dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) *Motivasi Intrinsik* adalah motivasi yang fungsinya tidak usah dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang datangnya dari individu tanpa adanya tekanan dari luar, atau motivasi yang eksis pada masing-masing individu yang mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu dan untuk mencapai tujuan.²⁶ Bron²⁷ mengatakan motivasi intrinsik tetap aktif/terjadi meskipun tidak ada hadiah. Orang-orang tetap melakukan aktivitas untuk mendapat tujuan mereka dan bukan dikarenakan atau didasari oleh hadiah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam individu yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

²⁵ Masykur Wiratno. *Pengantar KEWIRASWASTAAN Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm.204.

²⁶ Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 88-89.

²⁷ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 43.

2) *Motivasi Ekstrinsik* adalah motivasi yang ditimbulkan oleh sesuatu yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motivasi ekstrinsik meliputi perangsang atau pendorong dari luar seperti reward (penghargaan) dan *punishment* (hukuman). Tipe motivasi ekstrinsik ini mempunyai tujuan utama individu dalam melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar atau tujuan tidak terlibat dalam aktivitas belajar.²⁸

Setelah kita mengetahui beberapa definisi dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik itu lebih unggul dari pada motivasi ekstrinsik karena tanpa tekanan dari luar.

Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik antara lain:

- a. Kompetisi (persaingan): Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b. *Pace Making* (membuat tujuan sementara atau dekat): Pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan dicapai sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai TIK tersebut.
- c. Tujuan yang jelas: Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang

²⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *op.cit.*, hlm. 213.

bersangkutan dan makin besar pula motivasi dalam melakukan sesuatu perbuatan.

- d. Kesempurnaan untuk sukses: Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha mandiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- e. Minat yang besar: Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- f. Mengadakan penilaian atau tes. Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dalam kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengatakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar dengan menghafal agar ia mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

Dari uraian di atas diketahui bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, misalnya adanya persaingan, untuk mencapai nilai yang tinggi, dan lain sebagainya.

3. Prinsip-prinsip motivasi

Ada beberapa prinsip motivasi, yaitu :

- a) Prinsip kompetisi

- b) Prinsip pemacu
- c) Prinsip ganjaran dan hukuman
- d) Kejelasan dan kedekatan tujuan
- e) Pemahaman hasil
- f) Pengembangan minat
- g) Lingkungan yang kondusif
- h) Keteladanan²⁹

4. Fungsi Motivasi

Ada beberapa fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepas energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak di setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adapun tujuan motivasi adalah menggerakkan

²⁹ Ibid, hlm. 211-213.

atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

5. Motivasi di Sekolah

Guru dapat menggunakan bermacam-macam motivasi agar siswa-siswa giat belajar, akan tetapi tidak semua motivasi itu sesuai untuk siswa. Di bawah ini ada beberapa teknik pemberian motivasi:

- a. Memberi angka.
- b. Memberi hadiah.
- c. Saingan atau kompetisi
- d. Hasrat untuk belajar.
- e. *Ego-Involvement* (menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan).
- f. Memberi ulangan.
- g. Mengetahui hasil.
- h. Kerja sama.
- i. Tugas yang “*Challenging*” (mengandung tantangan).
- j. Pujian.
- k. Teguran dan kecaman.
- l. Sarkasme dan celaan.

- m. Hukuman yang mendidik
- n. Suasana yang menyenangkan, dan
- o. Tujuan yang diakui.³⁰

Dari uraian di atas, mengenai teknik perlu ditekankan sekali lagi bahwa murid mempunyai peranan yang penting dalam memotivasi atau dengan kata lain memberi dorongan-dorongan dasar dan pengalaman yang merupakan faktor penting dalam situasi-situasi belajar.

C. Pecahan

1. Materi Pecahan Pada Siswa Kelas 3

Mengacu pada PERMEN No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi matematika untuk SD/MI. Materi pecahan pada kelas tiga semester 2 meliputi :

Standar Kompetensi : Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar : a. Mengenal pecahan sederhana

b. Membandingkan pecahan sederhana³¹

Pemaparan materi :

³⁰ Sardiman, A.M., *op.cit.*, hlm. 90-94.

³¹ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. PERMEN 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, *loc. cit.*

- 1) Mengenal pecahan sederhana meliputi pengenalan pecahan seperti setengah, seperempat, seperdelapan, sampai pecahan sepersepuluh.
- 2) Membandingkan pecahan satu dengan pecahan lainnya dengan memberikan tanda $>$ (lebih besar), $<$ (lebih kecil), ataupun $=$ (sama dengan).

Contoh : $\frac{1}{3} < \frac{2}{4}$

2. Pengertian Pecahan

Kata pecahan berasal dari bahasa Latin "fractio" yang berarti memecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil atau bagian dari keseluruhan. Sebuah pecahan mempunyai 2 bagian yaitu pembilang dan penyebut yang penulisannya dipisahkan oleh garis lurus ($-$) dan bukan garis miring ($/$). Contoh $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{3}$ dan seterusnya, bukan $1/2$, $2/3$.³²

Pecahan biasa adalah lambang bilangan yang dipergunakan untuk melambangkan bilangan pecah dan rasio (perbandingan). Menurut Kennedy³³ makna dari pecahan dapat muncul dari situasi-situasi sebagai berikut.

Secara umum pecahan didefinisikan sebagai bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Dalam hal ini a disebut pembilang dan b disebut penyebut.³⁴

Secara simbolik pecahan dapat dinyatakan sebagai salah satu bentuk dari: (1)

³² Pusat pengembangan Profesi Pendidik. *Pembelajaran Pecahan Di Sekolah Dasar*. Bahan Pendidikan Dan Latihan Guru Pasca-Uji Kompetensi Awal. hlm. 6.

³³ Leonard Kennedy, *Guiding Children's Learning Of Mathematics*, sebagaimana dikutip oleh Pusat pengembangan Profesi Pendidik. *Pembelajaran Pecahan Di Sekolah Dasar*. Bahan Pendidikan Dan Latihan Guru Pasca-Uji Kompetensi Awal. hlm. 6-8.

³⁴ Mutijah dan Ifada Novikasari, *Bilangan Dan Aritmatika*, (Yogyakarta : Grafindo, 2009), hlm. 96-97.

pecahan biasa, (2) pecahan desimal, (3) persen, dan (4) pecahan campuran.

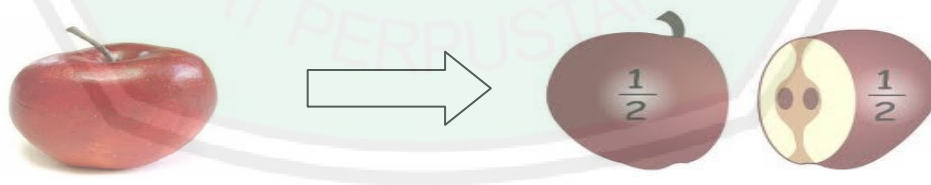
Pecahan dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan senilai sebagai:

$$\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6} = \frac{4}{8} = \dots$$

a. Pecahan menyatakan bagian yang berukuran sama dari satu bagian yang utuh.

Pecahan biasa dapat digunakan untuk menyatakan bagian dari keseluruhan (1 utuh). Beberapa contoh kehidupan sehari-hari yang menggambarkan tentang pecahan, misal:

Sekarang misalkan seorang ibu hanya mempunyai satu apel yang akan dibagikan secara adil kepada kedua anaknya, maka ibu tersebut akan membagi (memecah) apel tersebut menjadi dua bagian yang sama dan masing-masing anak memperoleh $\frac{1}{2}$ bagian. Secara matematika dapat ditulis $1 : 2$. Masing-masing anak mendapat $\frac{1}{2}$ bagian dari apel semula. Jadi sama dengan $1 : 2$.³⁵



Gambar 2.2

Gambar contoh pecahan $\frac{1}{2}$

b. Pecahan menyatakan bagian dari kelompok-kelompok yang beranggotakan sama banyak, atau juga menyatakan pembagian.

³⁵ Mutijah dan Ifada Novikasari, *loc. cit.*

Apabila sekumpulan apel dikelompokkan menjadi 2 bagian yang beranggotakan sama banyak, maka situasinya jelas dihubungkan dengan pembagian. Situasi di mana sekumpulan apel yang banyaknya 12, dibagi menjadi 2 kelompok yang beranggotakan sama banyak, maka kalimat matematikanya dapat $12 : 2 = 6$. Sehingga untuk mendapatkan $\frac{1}{2}$ dari 12 apel, maka kita harus memikirkan 12 apel yang dikelompokkan menjadi 2 bagian yang beranggotakan sama. Banyaknya anggota masing-masing kelompok, terkait dengan banyaknya apel semula, dalam hal ini $\frac{1}{2}$ dari banyaknya apel semula yaitu $\frac{1}{2}$ dari 12.

c. Pecahan sebagai perbandingan (rasio)

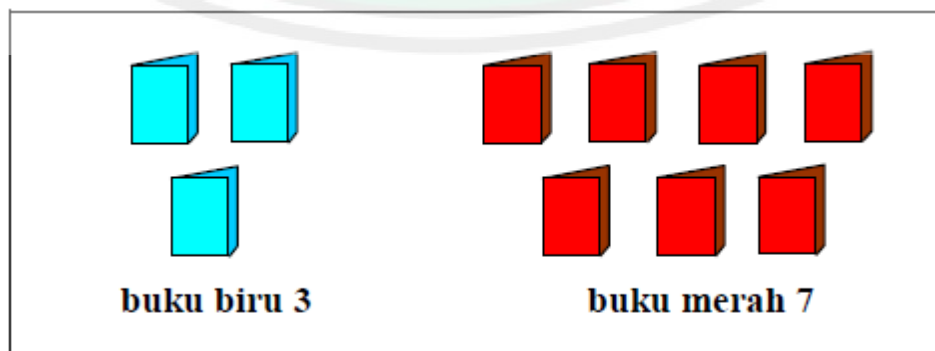
Hubungan antara sepasang bilangan sering dinyatakan sebagai sebuah perbandingan.

Berikut diberikan contoh situasi yang biasa memunculkan perbandingan.

Dalam kelompok yang terdiri dari 10 buku terdapat 3 buku yang bersampul biru.

Perbandingan buku yang bersampul biru terhadap keseluruhan buku adalah 3 : 10

atau buku yang bersampul biru $\frac{3}{10}$ dari keseluruhan buku.



Gambar 2.3
Gambar contoh perbandingan dua buku

Ketiga situasi tersebut semuanya dikenalkan kepada siswa, dengan urutan kelas yang berbeda. Untuk tahap pertama, konsep pecahan dikenalkan dengan memunculkan situasi yang pertama yaitu pecahan sebagai bagian dari yang 1 utuh.³⁶

3. Penulisan dan Pembacaan Pecahan

Secara simbolik pecahan dapat dinyatakan sebagai salah satu dari: pecahan biasa, pecahan desimal, persen dan pecahan campuran.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penulisan lambang bilangan, penyebutan nama pecahan maupun pengucapan untuk masing-masing pecahan akan berbeda.

Tabel 2.1

Tabel penulisan dan pembacaan pecahan (Dikutip dari Buku Pusat pengembangan Profesi Pendidik).

No	Penulisan	Nama Pecahan	Pengucapan	
			Benar	Salah
1.	$\frac{1}{2}$	Pecahan Biasa	setengah, satu per dua, seperdua	
2.	$4\frac{2}{3}$	Pecahan Campuran	empat, dua pertiga (dengan jeda)	empat dua pertiga (tanpa jeda)
3.	0,75	Pecahan Desimal	nol koma tujuh lima	Tujuh puluh lima perseratus/ tujuh lima perseratus/ nol koma tujuh puluh lima

³⁶ Pusat pengembangan Profesi Pendidik, *loc. cit.*

4.	20 %	Persen	dua puluh persen	
----	------	--------	------------------	--

4. Mengenal Konsep Pecahan Biasa.

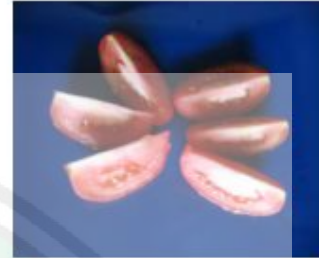
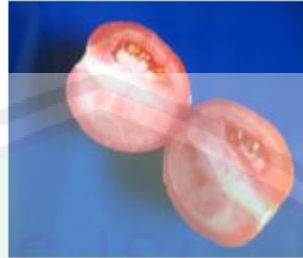
Untuk mengenal konsep pecahan biasa, dapat dimulai dengan soal cerita sebagai berikut.

Contoh : Ibu mempunyai sebutir telur rebus yang akan diberikan kepada 2 orang anaknya. Bagaimana caranya agar masing-masing anak mendapat bagian yang sama? Apa yang harus dilakukan ibu? Berapakah bagian yang didapat setiap anak?



Kegiatan pembelajaran untuk mengenal konsep pecahan biasa akan lebih berarti bila didahului dengan soal cerita yang menggunakan obyek-obyek nyata misal: telur, apel, tomat, tahu, martabak, yang dilanjutkan dengan blok pecahan atau kertas yang diarsir.

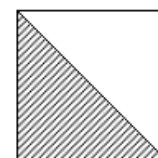
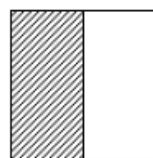
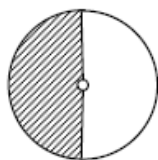
Menggunakan benda kongkrit



Menggunakan blok pecahan



Peraga selanjutnya dapat berupa daerah-daerah bangun datar beraturan misalnya persegi, persegi panjang, atau lingkaran yang akan sangat membantu dalam memperagakan konsep pecahan. Pecahan $\frac{1}{2}$ dapat diperagakan dengan cara melipat kertas berbentuk lingkaran atau persegi, sehingga lipatannya tepat menutupi satu sama lain. Selanjutnya bagian yang dilipat dibuka dan diarsir sesuai bagian yang dikehendaki. Sehingga akan didapatkan gambar daerah yang diarsir seperti berikut ini.



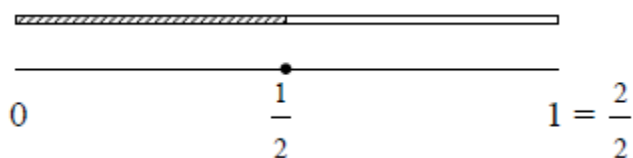
yang diarsir menyatakan $\frac{1}{2}$ yang diarsir menyatakan $\frac{1}{2}$ yang diarsir menyatakan $\frac{1}{2}$

Peragaan tersebut di atas dapat dilanjutkan untuk pecahan $\frac{1}{4}$, $\frac{1}{8}$, dan sebagainya, seperti gambar berikut ini.



Selain melipat dan mengarsir pada kertas, peragaan dapat pula menggunakan blok pecahan, pita atau tongkat yang dipotong yaitu diartikan sebagai pendekatan pengukuran panjang, yang pada perkembangan berikutnya dapat bermanfaat untuk mengenalkan letak pecahan pada garis bilangan.

Pita dipotong menjadi 2 bagian yang sama panjang untuk memperagakan pecahan $\frac{1}{2}$.



Pengenalan letak pecahan pada garis bilangan tersebut sangat bermanfaat bila akan mencari pecahan yang senilai dan membandingkan pecahan.³⁷

5. Pecahan Senilai

Pecahan senilai biasanya disebut pecahan ekuivalen. Untuk menentukan pecahan senilai dapat diperagakan dengan 3 tahap sebagai berikut.

a. Peragaan dengan kertas

Kita akan menunjukkan contoh bahwa $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{4}{8}$ dengan menggunakan 3 lembar kertas yang berbentuk persegi panjang. Anggap selembar kertas itu sebagai 1 utuh. Satu lembar kertas dilipat menjadi 2 bagian yang sama sehingga diperoleh $\frac{1}{2}$. Kemudian 1 lembar yang lain dilipat menjadi 2 bagian yang sama, kemudian dilipat lagi menjadi 2, sehingga diperoleh $\frac{2}{4}$. Bila digambarkan lipatan-lipatan tersebut sebagai berikut.

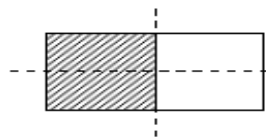
1 lembar kertas yang ke 1



yang diarsir $\frac{1}{2}$

Dilipat menjadi 2 bagian yang sama

1 lembar kertas yang ke 2

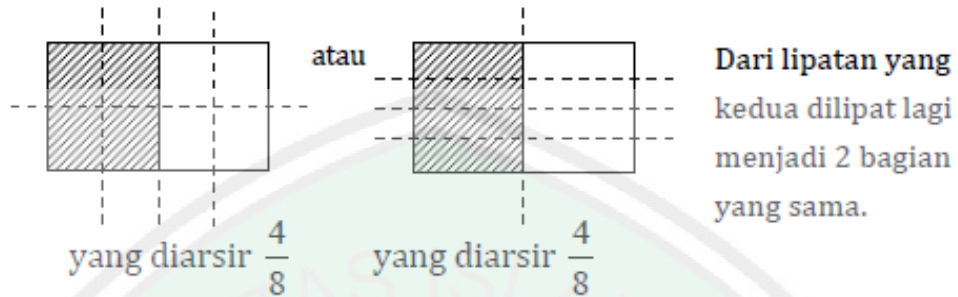


yang diarsir $\frac{2}{4}$

Dari lipatan pertama dilipat lagi menjadi 2 bagian sama.

³⁷ Ibid, hlm. 9-10.

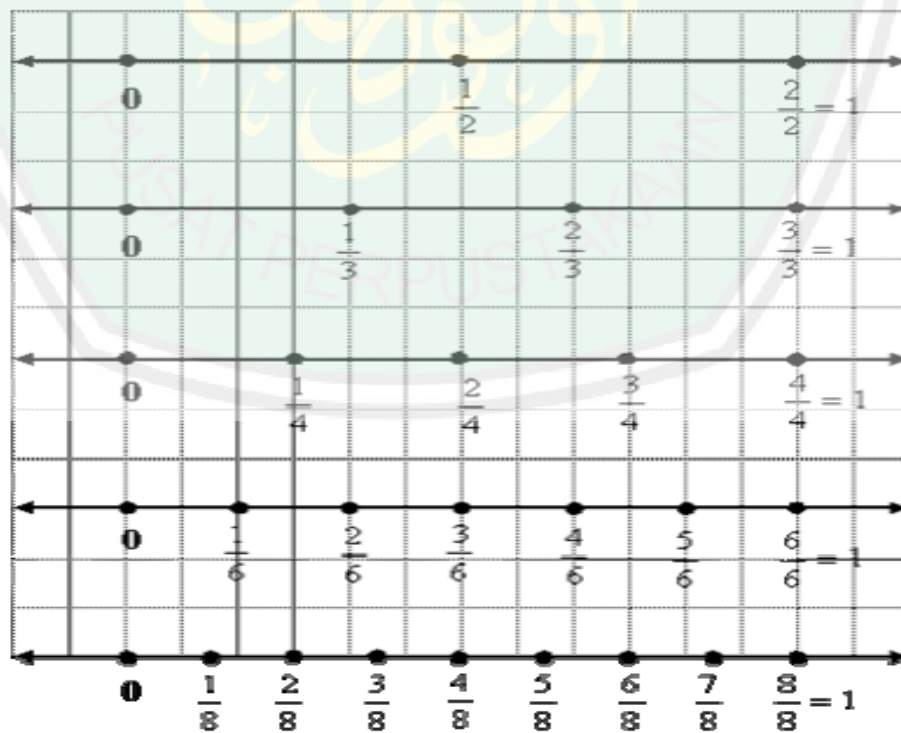
1 lembar kertas yang ke 3



Dari gambar di atas jelas bahwa $\frac{1}{2}$ senilai dengan $\frac{2}{4}$ dan $\frac{4}{8}$ atau $\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{4}{8}$

b. Peragaan dengan garis bilangan

Pecahan senilai dapat pula ditunjukkan dengan menggunakan alat peraga garis bilangan. Berikut ini ditunjukkan beberapa pecahan senilai dengan menggunakan garis bilangan yang digambarkan pada kertas berpetak.



dengan menggunakan penggaris dapatlah diurutkan dari atas ke bawah dan ditemukan bahwa:³⁸

$$\frac{1}{2} = \frac{2}{4} = \frac{3}{6} = \frac{4}{8}$$

$$\frac{1}{4} = \frac{2}{8}, \frac{3}{4} = \frac{6}{8}$$

$$\frac{1}{3} = \frac{2}{6}, \frac{2}{3} = \frac{4}{6}$$

$$1 = \frac{2}{2} = \frac{3}{3} = \frac{4}{4} = \frac{6}{6} = \frac{8}{8}$$

6. Konsep Membandingkan dan Mengurutkan Pecahan

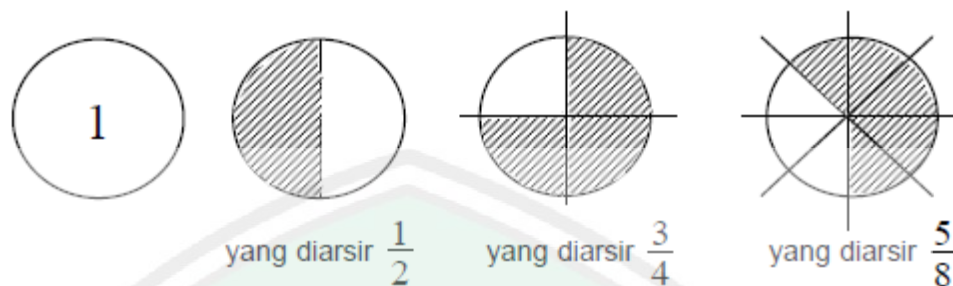
Pada saat siswa belajar membandingkan dan mengurutkan pecahan, diperlukan pengalaman-pengalaman sehingga menghasilkan temuan-temuan khusus. Berikut disajikan alternatif dari kegiatan membandingkan dan mengurutkan pecahan.

a. Penanaman konsep

- 1) Peragaan dengan menggunakan bangun-bangun geometri atau blok pecahan.

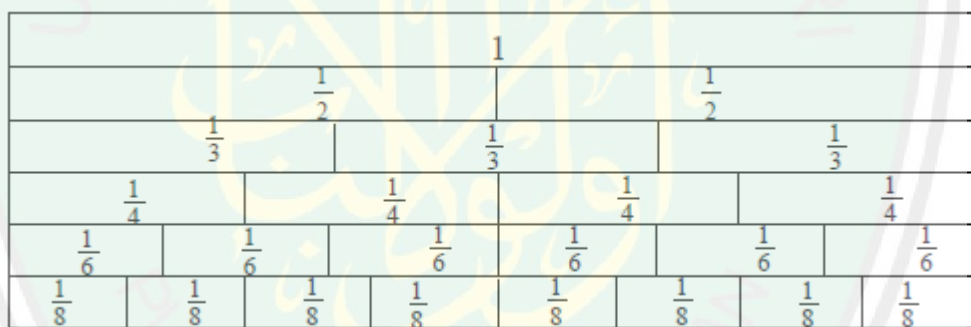
Bangun-bangun geometri dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk membandingkan dan mengurutkan pecahan biasa. Bahan yang digunakan sebaiknya mudah dilipat, diwarnai atau dipotong untuk mengurutkan luasan dari daerah bangun-bangun, sehingga dapat dilihat urutan dari luasan yang mewakili urutan dari bilangannya.

³⁸ Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika. *Pembelajaran Operasi Penjumlahan Di SD Menggunakan Berbagai Media*. (Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 14-16.



Dari peragaan bangun tersebut bila luasannya dibandingkan akan tampak bahwa $\frac{1}{2} < \frac{3}{4}$ dan $\frac{1}{2} < \frac{5}{8}$, $\frac{3}{4} < 1$ dan $\frac{3}{4} > \frac{5}{8}$, dan seterusnya.

- 2) Peragaan dengan menggunakan pita atau kepingan-kepingan pecahan.
Kepingan pecahan berguna untuk membandingkan pecahan biasa.



Dari peragaan dan gambar tersebut, siswa akan dapat membandingkan dan sekaligus mengurutkan bilangan-bilangan pecahan yang diinginkan.

- 3) Dengan menyamakan penyebut

Kita bandingkan $\frac{2}{3}$ dan $\frac{3}{4}$, yaitu dengan cara menyamakan penyebutnya atau menentukan pecahan senilai lebih dulu. Kegiatan ini akan lancar dilakukan oleh siswa bila penanaman konsep pecahan senilai dipahami dan telah dilatihkan keterampilannya oleh guru. Jadi akan ditemukan $\frac{2}{3} = \frac{8}{12}$;

$\frac{3}{4} = \frac{9}{12}$. Setelah penyebutnya sama kita bandingkan pembilangnya. Karena

$9 > 8$ maka $\frac{9}{12} > \frac{8}{12}$. Jadi $\frac{3}{4} > \frac{2}{3}$. Apabila siswa sudah mengenal KPK,

maka dapat ditemukan bahwa 12 adalah KPK dari penyebut 3 dan 4. KPK ini dipakai menjadi penyebut kedua pecahan.³⁹

b. Keterampilan/teknik cepat membandingkan pecahan

Setelah penanaman konsep dipahami oleh siswa, maka kegiatan keterampilan / teknik cepat perlu pula dilatihkan. Ada beberapa teknik cepat yang biasa dilakukan.

1) Pembilang sama

Dari pengalaman-pengalaman peragaan dapat dilihat bahwa $\frac{3}{4} > \frac{3}{6} > \frac{3}{8}$;
 $\frac{2}{3} > \frac{2}{4} > \frac{2}{6} > \frac{2}{8}$. Pada pecahan positif, bila pembilangnya sama, maka pecahan yang nilainya lebih dari adalah pecahan yang penyebutnya mempunyai angka bernilai kecil. Sedangkan untuk pecahan negatif akan terjadi sebaliknya.

2) Penyebutnya sama

Pecahan yang penyebutnya sama mudah dibandingkan melalui peragaan-peragaan luas daerah maupun kepingan-kepingan pecahan.

Contoh: $\frac{3}{7} < \frac{5}{7}$

Pada pecahan positif, bila penyebutnya sama, maka pecahan yang lebih dari adalah pecahan yang pembilangnya mempunyai angka lebih dari yang lain.

3) Pembilang dan penyebut tidak sama

³⁹ Pusat pengembangan Profesi Pendidik, *op,cit.*, hlm. 16-17.

Bila pembilang dan penyebutnya tidak sama, maka guru sering kali menggunakan cara silang. Cara silang sebenarnya adalah mencari pecahan senilai yaitu dengan menyamakan penyebut. Hal ini dapat dibenarkan bila guru telah memberikan konsep atau nalarnya, sehingga siswa mengetahui alasan dari perkalian silang tersebut. Meskipun demikian perkalian silang ini semata-mata hanya teknik supaya cepat dalam menentukan hasil.

$$\frac{3}{4} \dots \frac{2}{5} \rightarrow \frac{3}{4} \times \frac{2}{5} \text{ berarti } \frac{15}{20} \dots \frac{8}{20}. \text{ Tanda yang tepat adalah " > ", maka}$$

$$\frac{3}{4} > \frac{2}{5} \cdot 40$$

⁴⁰ Ibid, hlm. 17-18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, didasarkan pada data yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan obyek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan induktif-deduktif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan merupakan pengumpulan informasi yang sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan sosial. Penelitian tindakan dilakukan dengan mengumpulkan data secara sistematis tentang praktik keseharian dan menganalisisnya untuk dapat membuat keputusan-keputusan tentang praktik yang seharusnya dilakukan di masa mendatang.²

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta,2010), hlm. 15

² Suwarsih Madya, *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan (Action Research)*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2009), hlm. 9.

Penelitian tindakan mempunyai beberapa karakteristik yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan penelitian formal lainnya. Beberapa karakteristik penting tersebut di antaranya, seperti :

1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
2. Peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subyek yang diteliti.
3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri secara intensif.
4. Adanya langkah berpikir reflektif dari peneliti baik sesudah maupun sebelum tindakan. Berpikir reflektif ini penting untuk melakukan retrospeksi (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subyek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.³

Penelitian tindakan juga harus memenuhi beberapa prinsip berikut :

- a. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani, serta berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2005), hlm. 211-212.

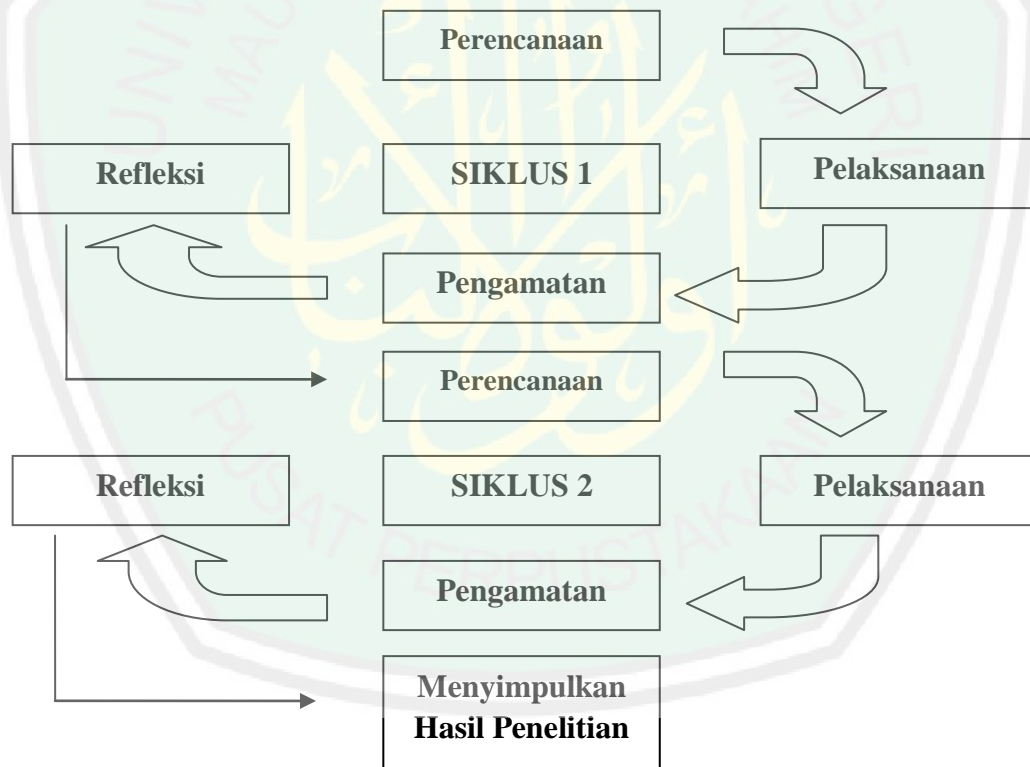
- b. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama. Dalam hal ini, adalah kegiatan belajar mengajar.
- c. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana, dan tenaga.
- d. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
- e. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat terhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu.⁴

Peneliti mengambil judul penggunaan pendekatan realistik untuk meningkatkan motivasi belajar pecahan pada siswa kelas III D Di MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang, sehingga dengan judul tersebut untuk memperoleh data, peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan realistik, langkah-langkah pembelajaran pecahan, dan data tentang peningkatan motivasi belajar siswa, berupa kata-kata tertulis / lisan dari orang yang diamati atau informan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h1m. 129-130.

seperti guru kelas dan siswa. Peneliti berkedudukan sebagai instrumen kunci dan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi.

Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang ditawarkan oleh para ahli. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memilih cara penelitian dengan model spiral yang dikemukakan oleh oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988),⁵ bahwa dalam penelitian tindakan kelas menempuh langkah-langkah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Begitu seterusnya hingga tujuan penelitian tercapai.



Gambar 3.1
Gambar siklus PTK model Kemmis and Mc taggart

⁵ Ibid, hlm. 137.

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Dengan tiap siklus dilakukan dua kali pertemuan, untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dalam pembelajaran matematika materi pecahan dengan digunakannya pendekatan realistik.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah perlu karena peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dan partisipan penuh. Peneliti bertindak sebagai pengajar, pewawancara, pengamat, dan pengumpul data.

Sebagai pengajar, peneliti akan membuat rencana tindakan pembelajaran bersama dengan guru mitra yang berupa strategi belajar aktif dengan menggunakan metode, bahan ajar, dan lain sebagainya yang kemudian dilaksanakan di kelas dengan siswa. Sebagai pewawancara, peneliti akan mewawancarai subyek penelitian (yaitu siswa dan guru). Sebagai pengamat, peneliti mengamati aktifitas selama berlangsungnya tindakan pembelajaran. Dan sebagai pengumpul data, peneliti akan mengumpulkan data ketika penelitian berlangsung untuk kemudian menganalisisnya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2012 / 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejoso Peterongan Jombang. Lokasi madrasah berada di Jl. Rejoso Peterongan Jombang, di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum

Peterongan Jombang. Madrasah ini memiliki nomor Statistik Madrasah 111135170002, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20539575 .

Pemilihan lokasi penelitian MIN Rejoso sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal berikut : (1) Berdasarkan pembelajaran matematika di MIN Rejoso yang belum menerapkan pembelajaran realistik matematika sebagai suatu alternatif pendekatan pembelajaran matematika. (2) Berdasarkan kemenarikan dan keunikan dari pengamatan peneliti melalui dokumentasi dan observasi perilaku MIN Rejoso memiliki keunikan yaitu adanya ujian pondok bagi siswa selain ujian sekolah yang menambah beban belajar bagi siswa. Akan tetapi hal tersebut, tidak mengurangi prestasi belajar siswa di MIN Rejoso. (3) Berdasarkan kondisi lapangan, masih terdapat siswa kelas III D yang tidak bersemangat belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Juga tidak digunakannya media pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan adalah informasi dan dokumentasi yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Matematika di MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sehingga

⁶ Ibid, hlm, 151.

dalam analisa datanya dilakukan dalam dua tahapan yaitu ketika data itu dikumpulkan dan sesudah data dikumpulkan.

Oleh karena itu, di dalam teknik analisa pada penelitian kualitatif diskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menggambarkan peranan penerapan pendekatan realistik sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam KBM mata pelajaran Matematika materi pecahan kelas III D MIN Rejoso Peterongan Jombang.

1. Penentuan Sampel

Pengambilan sampel ini memakai teknik *purposive sampling*. Alasan dipilihnya kelas 3 adalah karena mereka berada di posisi peralihan. Selain itu penulis beranggapan bahwa mereka sudah mampu diajak bekerja sama terkait dengan proses pengumpulan data ini. Materi pecahan yang akan dibahas oleh peneliti adalah pembahasan materi pecahan sederhana (awal). Masih lebih menekankan pada pengenalan konsep pecahan. Sehingga, siswa akan lebih mudah memahami pecahan untuk tingkat yang lebih tinggi dengan pengenalan awalnya lebih ditekankan pada pembelajaran kontekstual.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2013 atau kurang lebih 2 bulan. Sedangkan waktu pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan jam pelajaran Matematika di kelas III D yang menjadi obyek penelitian.

3. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III D MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang, dengan jumlah siswa 33 orang terdiri atas 14 siswa

laki-laki dan 19 siswa perempuan. Secara kognitif, siswa kelas III D adalah siswa yang tergolong pandai. Akan tetapi, banyak siswa banyak yang tidak tertarik pada pembelajaran matematika. Hal itu terlihat, ketika peneliti masih melakukan observasi pada siswa. Terdapat siswa yang bermain dengan permainan yang disembunyikannya di laci, juga masih terdapat siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Dan juga dikarenakan masih digunakannya metode ceramah, yang membuat siswa hanya mendapat penjelasan saja dan tidak dapat mengaplikasikannya pada kehidupannya sehari-hari.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi : (1) lembar kerja siswa (2) hasil kerja kelompok (3) hasil pengamatan proses belajar mengajar, diskusi kelompok, presentasi lisan dan diskusi kelas, (4) dokumentasi. Sumber data adalah siswa kelas III D tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 33 siswa.

Berikut adalah tabel data dan sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

Tabel 3.1
Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data
a)	Primer (sumber data utama) (1) Penerapan pembelajaran matematika pecahan dengan menggunakan pendekatan realistik (2) Langkah-langkah pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru Kelas ● Siswa kelas 3 D MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang. ● Catatan lapangan ketika proses pembelajaran berlangsung.
b)	Sekunder (sumber data tambahan)	<ul style="list-style-type: none"> ● Profil MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang

		<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Kurikulum MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang • Dokumentasi tentang kegiatan yang menggunakan media pembelajaran sebagai aplikasi dari penggunaan pendekatan realistik
--	--	---

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis, maka digunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan metode observasi adalah “sebagaimana metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.”⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian yang dilakukan peneliti agar dapat menjangkau secara langsung subyek penelitian, agar dapat secara obyektif dan independen dalam melakukan penelitian, agar dapat secara jelas bagi peneliti memantau jalannya suatu kegiatan observasi.

Untuk pengamatan memaparkan cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengamati secara langsung berbagai gejala yang timbul dari obyek penelitian.

⁷ Ibid, hlm.133.

Berikut adalah lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati proses penelitian tindakan kelas.⁸

Tabel 3.2
Tabel lembar pengamatan proses PTK

No.	Obyek yang diamati	4	3	2	1
1.	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan				
2.	Kesungguh-sungguhan siswa				
3.	Keseriusan siswa melakukan tindakan				
4.	Keaktifan siswa selama pembelajaran				
5.	Kerjasama antar siswa secara mandiri ataupun berkelompok				
6.	Kehangatan suasana pembelajaran				
7.	Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung				
8.	Keriuhan suara dan gerak-gerik siswa				

Keterangan:

4 = sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif, dan sebagainya

3 = tinggi, baik, aktif, dan sebagainya

2 = rendah, tidak baik, tidak aktif, dan sebagainya

1 = sangat rendah, sangat tidak baik, sangat tidak aktif, dan sebagainya

Peneliti terlibat langsung di lapangan untuk melakukan observasi mengenai proses belajar mengajar di kelas. Data yang akan dicari yaitu yang terkait dengan penggunaan pendekatan realistik untuk meningkatkan motivasi belajar pecahan pada siswa kelas III D di MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang.

b. Metode Interview

⁸ Ibid, hlm. 146.

Metode interview yang lebih dikenal dengan metode wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan menggunakan *personel approach*/pendekatan personal dengan responden/informan penelitian.

Untuk mendapatkan data secara langsung penulis menggunakan metode wawancara dikarenakan berdasarkan pertimbangan bahwa :

- 1) Peneliti dapat keterangan secara langsung dari informan (guru dan siswa).
Dalam penelitian ini, yaitu guru kelas III D di MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang, Ibu Yuliyatiningsih, S.PdI. dan beberapa siswa kelas III D di MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang.
- 2) Peneliti dapat dengan terperinci menerima penjelasan yang menyangkut kepentingan penelitian.
- 3) Peneliti akan lebih dekat dan akrab dengan subyek penelitian.
- 4) Peneliti akan dapat memperoleh data yang valid dan terhindar dari kesalahan observasi.

Metode ini digunakan sebagai metode primer dalam pengumpulan data, karena metode dianggap sangat baik untuk mengetahui pendapat serta keyakinan seseorang dengan sesuatu.

c. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁹

⁹ Ibid, hlm. 194.

d. Metode Dokumentasi.

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi. Yang dimaksud dengan mencari data melalui metode dokumentasi yaitu : mencari data mengenai hal-hal/variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰

Jenis dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Dokumen resmi, berasal dari arsip sekolah meliputi latar belakang berdirinya MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang, profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah, muatan kurikulum, struktur kurikulum dan sebagainya.
2. Fotografi berupa gambar-gambar lokasi penelitian, gambar proses kegiatan belajar pecahan dengan menggunakan pendekatan realistik.

F. Analisis Data

Setelah data diperoleh dan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk mengetahui tentang penggunaan pendekatan realistik pada materi pecahan di MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang.

Dalam penelitian kualitatif proses penganalisaan data dilakukan dalam dua tahap, yang pertama adalah analisis yang dilakukan di lapangan dan yang kedua dilakukan pasca lapangan. Pada penelitian ini data-data yang telah terkumpul yang sifatnya kata-kata verbal akan peneliti analisa menggunakan analisa deskriptif. Analisa deskriptif merupakan teknik analisa yang menuturkan dan menafsirkan

¹⁰ Ibid, hlm.131.

data yang ada baik tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang muncul, kecenderungan yang nampak, pertanyaan yang meruncing dan lain sebagainya. Dalam hal ini, peneliti berupaya menggambarkan mengenai penggunaan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas III.

Data kuantitatif dianalisis dengan cara memprosentase, kemudian hasil prosentase dinyatakan atau dipaparkan dalam kalimat kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan cara membuat skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, kemudian diprozentase. Hasil prosentase ditafsirkan dalam bentuk kalimat dan disimpulkan ke dalam bentuk kalimat deskriptif.

1. Analisis Penilaian Proses

Analisis data penilaian proses siswa diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.3
Tabel penilaian kemampuan siswa dalam pembelajaran (individu)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan (siswa mudah memahami)	4
		* Siswa kurang memahami	2
		* Siswa sulit memahami	1
2.	Praktek	* aktif melakukan diskusi, dan kerjasama dalam kelompok	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

Tabel 3.3 lanjutan

3.	Sikap	* Siswa mampu menunjukkan kerjasama dan ketekunan	4
		* Siswa kurang mampu melakukan kerjasama dan ketekunan	2
		* Siswa belum mampu melakukan kerjasama dan ketekunan	1

CATATAN :

1. Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.
2. Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

2. Analisis Angket Minat Dan Motivasi Belajar

Angket minat terdiri atas 35 pernyataan, dan angket motivasi terdiri atas 30 pernyataan. Angket diberikan ketika siswa telah melalui pembelajaran dengan pendekatan realistik. Penggolongan pernyataan dalam angket minat dan motivasi belajar siswa berdasarkan kriteria dan kondisi sebagai berikut :¹¹

Tabel 3.4

Tabel penilaian angket minat dan motivasi belajar siswa

No.	Kondisi	Angket motivasi	
		Nomor pernyataan positif	Nomor pernyataan negatif
1.	Perhatian (<i>attention</i>)	2, 7, 8, 16, 19, 20, 24	10, 18
2.	Relevansi (<i>relevance</i>)	4, 6, 13, 14, 25, 27	22

¹¹ Tatang M. Amirin, *op.cit*, hal. 7.

Tabel 3.4 lanjutan

3.	Percaya diri (<i>confidence</i>)	1, 11, 21	3, 15
4.	Kepuasan (<i>satisfaction</i>)	5, 9, 12, 23, 26, 29, 30	28

Rekap skor yang diberikan siswa terhadap pernyataan-pernyataan dalam Angket

Minat Siswa dan Angket Motivasi Siswa dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Untuk pernyataan dengan kriteria positif :

1 = sangat tidak setuju 3 = ragu-ragu 5 = sangat setuju.

2 = tidak setuju 4 = setuju, dan

b. Untuk pernyataan dengan kriteria negatif:

1 = sangat tidak setuju 3 = ragu-ragu 5 = sangat setuju.

2 = tidak setuju 4 = setuju, dan

c. Menghitung skor rata-rata gabungan dari kriteria positif dan negatif tiap

kondisi, kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan skor rata-rata:

1) 1,00-1,49 = tidak baik 4) 3,50-4,49 = baik, dan

2) 1,50-2,49 = kurang baik 5) 4,50-5,00 = sangat baik

3) 2,50-3,49 = cukup baik

3. Standart Sekolah

a. Berdasarkan petunjuk belajar mengajar pada KTSP yaitu, siswa dikatakan tuntas jika memenuhi KKM 70, akan tetapi untuk MIN Rejoso

Peterongan Jombang ketuntasan individu terjadi apabila siswa telah mencapai skor 75 ke atas dari skor maksimum 100.

- b. Ketuntasan klasikal apabila terdapat minimal 75% jumlah siswa di kelas yang telah mencapai skor ≥ 75 .

4. Refleksi

Data observasi yang telah dikumpulkan dan dianalisa kemudian dapat direfleksikan apakah hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak, dengan tujuan untuk menemukan perbaikan-perbaikan apa yang perlu dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan yang sudah berlangsung, selain mengukur motivasi siswa, peneliti juga mengukur keberhasilan siswa pada pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan pendekatan realistik. Data-data yang diperoleh dari observasi dapat dianalisis dan dievaluasi. Sehingga, setelah dianalisis dan dievaluasi, peneliti dapat menentukan langkah-langkah apa yang harus diambil oleh peneliti untuk melakukan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya sampai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sekolah yaitu 75, dan siklus dihentikan jika 75% dari keseluruhan siswa sudah tuntas.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Beragam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan cara sebagai berikut:

Pengecekan keabsahan data yang bersifat kualitatif, dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut.¹²

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain. Pengecekan keabsahan data dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Penelitian Pendahuluan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu memilih lapangan penelitian, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Pengembangan Desain

¹² Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung) hal. 330

¹³ Ibid, hlm. 331.

Peneliti melakukan pengembangan desain terkait dengan penggunaan pendekatan realistik terhadap materi pecahan meliputi langkah-langkah berikut ini :

- a. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah, yaitu dengan mengadakan observasi terhadap pembelajaran matematika di kelas.
 - b. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan.
 - c. Menyusun Silabus dan RPP yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.
 - d. Menyiapkan instrumen untuk siswa baik secara mandiri maupun kelompok yang terdiri dari Lembar Kerja Siswa materi pecahan.
 - e. Menyiapkan sumber dan teknik pembelajaran.
 - f. Mengembangkan format evaluasi.
3. Penelitian sebenarnya

Penelitian sebenarnya dilakukan oleh peneliti terkait penggunaan pendekatan realistik pada materi pecahan pada siswa kelas III D Di MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang, terhitung sejak tanggal 12 Januari 2013 – 7 Maret 2013. Dengan minggu pertama digunakan peneliti untuk observasi dan wawancara tentang pembelajaran matematika siswa kelas III D. Penelitian ditekankan pada penggunaan pendekatan realistik pada materi pecahan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil sekolah

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2012 / 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejoso Peterongan Jombang. Lokasi madrasah berada di Jl. Rejoso Peterongan Jombang, di dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Madrasah ini memiliki nomor Statistik Madrasah 111135170002, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional 20539575 .

Secara kedinasan, MIN Rejoso termasuk dalam wilayah kerja Kementerian Agama Kabupaten Jombang, di mana selain MIN Rejoso di kabupaten Jombang juga ada empat Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang lain, yaitu MIN Kauman Utara, MIN Pojok Klitih, MIN Randu Watang, dan MIN Pucang Simo . Adapun untuk pengawasan kedinasan dari kementerian agama, MIN Rejoso berada dalam lingkungan kerja Penilik Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kecamatan Peterongan.

Sedangkan dari lingkungan kerja Pondok Pesantren Darul Ulum, MIN Rejoso mendapat bimbingan dan pengawasan dari pengawas kepondokan yang secara struktural berada dalam wewenang majelis pendidikan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang.¹

¹ Dokumen MIN Rejoso Peterongan Jombang.

Dalam pelaksanaan KBM, MIN Rejoso menerapkan kurikulum MI, yang mengacu kepada Struktur Kurikulum MI menurut Peraturan Menteri Agama no. 2 tahun 2008.²

2. Muatan Lokal

Muatan Lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga keberadaan kurikulum muatan lokal melengkapi kurikulum nasional.

Selain itu, muatan lokal juga bisa dimunculkan sebagai kekhasan satuan pendidikan. Misalnya, kekhasan satuan pendidikan di lingkungan pesantren. Kekhasan pesantren sebagai sumber pengembangan muatan lokal dapat berupa kajian kitab kuning atau ciri khas organisasi.³

Muatan lokal yang diberikan di MIN Rejoso adalah :⁴

- a. BMK (Baca Menulis Kitab);
- b. Bahasa Jawa;
- c. TIK (Teknologi Informatika);
- d. Bahasa Inggris.

² PERMENAG No. 2 Tahun 2008. Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 11

³ Kementerian Agama RI, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum MI*, (Jakarta : Dirjen PAIS,2010), hlm.37 - 38.

⁴ Dokumen MIN Rejoso Peterongan Jombang.

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan. Pengembangan diri juga diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Satuan pendidikan bisa menyediakan beberapa wadah pengembangan diri seperti kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling, program-program kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan.⁵

Materi pengembangan diri dan kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswi MIN Rejoso adalah:⁶

1. Drumband tiap hari Jum'at;
2. Banjari tiap hari Jum'at;
3. Qosidah;
4. Olah raga (Tenis meja, bola voli, futsal, catur);
5. Pramuka tiap hari Jum'at;
6. Upacara tiap hari Sabtu;
7. Senam tiap hari Kamis;

⁵ Ibid, hal 41.

⁶ Dokumen MIN Rejoso Peterongan Jombang.

8. Sholat berjamaah (sholat Dhuha dan sholat Dzuhur);
9. Pondok Romadlon;
10. Ekstra Al Qur'an tiap hari Senin dan Selasa.

Berikut ini disajikan kurikulum MIN Rejoso yang sudah dikembangkan dari kurikulum MI.

Tabel 4.1
Tabel Struktur Kurikulum MIN Rejoso

No	Mapel	I	II	III	IV	V	VI
1.	Al Qur'an	2	2	4	4	4	4
2.	Bhs. Ind.	5	5	6	6	6	6
3.	PKn	2	2	2	2	2	2
4.	Fiqih	2	2	2	2	2	2
5.	Aqidah A.	2	2	2	2	2	2
6.	Matematika	5	5	6	8	8	8
7.	SKI			2	2	2	2
8.	Bhs. Arab	2	2	4	4	4	4
9.	IPA	2	2	4	4	4	4
10.	Bhs. Inggris	2	2	2	2	2	2
11.	IPS	2	2	2	2	2	2
12.	SBK	2	2	2	2	2	2
13.	Penjaskes	2	2	2	2	2	2
14.	BMK			2	2	2	2
15.	TIK				2	2	2
16.	Bhs. daerah	2	2	2	2	2	2
	Jumlah	30	30	44	48	48	48

Karakteristik MIN Rejoso yang berada di lingkungan pondok pesantren, menjadikannya memiliki nilai lebih. Karena selain menerapkan kurikulum nasional yang sesuai standar nasional pendidikan, juga menerapkan kurikulum kepondokan yang tercermin jelas dalam mata pelajaran mulok, seperti materi Baca Menulis Kitab (BMK). Dalam kegiatan pembiasaan juga diwajibkan bagi siswa kelas VI untuk menghafal Surat Yasin, Asmaul Husna, Istighotsah, dan Tahlil, yang merupakan rangkaian materi ujian akhir Pondok Pesantren Darul Ulum. Sehingga ketika lulus dari madrasah, siswa kelas VI memperoleh dua ijazah, yaitu ijazah berupa STTB (Surat Tanda Tamat Belajar), dan ijazah pondok.⁷

4. Visi Dan Misi MIN Rejoso

Sebagaimana diketahui, visi adalah imajinasi moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa mendatang. Sedangkan misi adalah pernyataan yang menggambarkan kegiatan utama untuk mencapai atau mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut, dengan kata lain, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.⁸

Adapun **Visi** dan **Misi** MIN Rejoso adalah sebagai berikut:⁹

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya lulusan Madrasah yang beriman, berilmu, beramal sholeh serta menjalankan Dasar Amaliyah Darul ‘Ulum”

⁷ Dokumen MIN Rejoso Peterongan Jombang.

⁸ Kementerian Agama RI, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum*, op.cit., hlm, 32 - 33.

⁹ Dokumen MIN Rejoso Peterongan Jombang.

b. Misi Madrasah

- 1) Menjadikan anak istiqomah dalam beribadah dan taat kepada Allah SWT serta Rasul-Nya.
- 2) Menjadikan anak gemar membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Meningkatkan kualitas lulusan dari tahun ke tahun.
- 4) Menjadikan anak rajin belajar, berpotensi dan berprestasi.
- 5) Membiasakan anak berbuat sopan kepada guru, orang tua, dan sesama manusia.
- 6) Menciptakan kepedulian sosial pada diri anak untuk saling tolong-menolong dengan sesama manusia.
- 7) Menjadikan anak gemar berdzikir, istighotsah dan tahlil serta mengamalkan amalan-amalan ahlussunnah wal jamaah.

Adanya visi dan misi yang bagus, tentunya harus ditunjang oleh pemimpin yang bagus pula. Berikut ini disajikan struktur pimpinan di MIN Rejoso Peterongan Jombang, yang terdiri dari satu orang kepala madrasah, dan tiga orang wakil kepala madrasah.

- a) Kepala Madrasah : Dra. Lilik Nasfiatin, M.PdI.
- b) Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum : M. Ali Ghufron, S.PdI.
- c) Wakil Kepala madrasah bidang Kesiswaan : Zaenul Arifin, S.Ag.
- d) Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana : Mahajid, S.Ag.

5. Kondisi Umum Madrasah, Siswa, Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MIN Rejoso

MIN Rejoso pada awalnya merupakan madrasah Ibtidaiyah swasta di bawah yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang, namun sejak 21 Oktober 1968, pada masa kepemimpinan Bpk. Muntaha Imam Muhtar, madrasah ini dinegerikan, dan berada di atas lahan seluas 3.575 m².

Data jumlah siswa empat tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2008/2009 sebanyak 569 siswa, tahun ajaran 2009/2010 sebanyak 590 siswa, tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 622 siswa, dan tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 643 siswa.

MIN Rejoso memiliki ruang kelas sebanyak 21 buah, satu ruang kepala madrasah, satu ruang guru, satu ruang tata usaha, dan satu gedung perpustakaan yang tersendiri.

Jumlah rombongan belajar yang ada di MIN Rejoso cukup besar, mulai kelas I hingga kelas VI terdiri dari beberapa kelas paralel. Yaitu, kelas I ada empat kelas, kelas II empat kelas, kelas III empat kelas, kelas V tiga kelas, dan kelas VI tiga kelas.¹⁰

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu tentang pembelajaran matematika materi pecahan di

¹⁰ Dokumen MIN Rejoso Peterongan Jombang.

kelas III D MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang. Observasi dilakukan selama tiga hari, yaitu pada tanggal 16, 17, dan 19 Januari 2013. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam membelajarkan matematika materi pecahan di MIN Rejoso Peterongan Jombang.

Berdasarkan observasi dari peneliti, siswa memang sangat memperhatikan penjelasan dari guru. Banyak diantara mereka yang diam dan mendengarkan dalam pembelajaran. Masih terdapat adanya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Dari gambaran pembelajaran di kelas tersebut, dapat kita ketahui bahwa siswa tidak diajak untuk mengkonstruksikan pikirannya dengan matematika. Mereka hanya sekedar tahu dari buku dan penjelasan guru.

Dalam hal kognitif siswa, tidak terdapat masalah. Akan tetapi, terletak pada situasi atau kehidupan nyata yang dialami siswa di luar sekolah. Sehingga, apabila pembelajaran matematika diberikan dengan pemaparan materi secara langsung maka siswa tidak akan mendapati pembelajaran yang bermakna.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Yuliyatingsih, S.PdI selaku wali kelas di kelas III D MIN Rejoso Darul Ulum Peterongan Jombang mengenai kendala-kendala yang dihadapi ketika mengajarkan matematika di kelas tersebut.¹¹

Beliau menyatakan bahwa :

“Siswa III D memiliki kemampuan kognitif yang rata-rata hampir sama. Siswa III D merupakan siswa pilihan yang dipilih tidak hanya dari kemampuannya, tapi juga dari akhlaknya. Kalau masalah dalam membelajarkan, sudah pasti ada. Karena setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda.”

¹¹ Wawancara dengan ibu Yuliyatiningsih, guru kelas III D MIN Rejoso Peterongan Jombang, tanggal 19 januari 2013.

Dari pernyataan beliau, dapat kita ketahui bahwa murid III D tidak memiliki masalah yang serius dalam pembelajaran matematika. Akan tetapi, pembelajaran matematikanya masih sering menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga yang dekat dengan siswa. Matematika diberikan secara langsung, dengan penjelasan dari guru. Dengan kata lain, pembelajaran matematikanya masih terpusat pada guru, dan siswa hanya menerima matematika sebagai barang jadi.

Hal ini diungkap dalam pendapat Freudenthal, bahwa suatu ilmu pengetahuan akan sulit untuk kita terapkan jika ilmu pengetahuan tersebut tidak bermakna bagi kita. Kebermaknaan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar. Proses belajar akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi pembelajar. Suatu ilmu pengetahuan akan bermakna bagi pembelajar jika proses belajar melibatkan masalah realistik.¹²

Tahap penelitian pendahuluan, juga diawali dengan pembelajaran matematika materi pecahan yang dilakukan oleh ibu Yuliyatiningsih. Materi pecahan yang diajarkan beliau meliputi kompetensi dasar mengenal pecahan sederhana. Pembelajaran pecahan yang dilakukan oleh beliau hanya berupa pemaparan materi dengan pengenalan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{6}$. Beliau juga menggunakan metode kisah tentang tempe yang dibagi-bagi. Akan tetapi, dalam 3 kali observasi pada pembelajaran matematika materi pecahan. Peneliti melihat bahwa ibu Yuliyatiningsih tidak menggunakan media dalam pembelajarannya. Siswa juga

¹² Freudenthal, *loc.cit.*

lebih banyak duduk, diam, dan mendengarkan, mereka tidak diajak untuk melakukan kegiatan yang dapat mengkonstruksi pikiran siswa tentang pecahan. Suasana kelas sangat baik, akan tetapi tidak membangkitkan semangat siswa dalam belajar pecahan.

Tabel 4.2
Tabel hasil pengamatan pada saat observasi

No.	Obyek yang diamati	4	3	2	1
1.	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan				✓
2.	Kesungguh-sungguhan siswa			✓	
3.	Keseriusan siswa melakukan tindakan				✓
4.	Keaktifan siswa selama pembelajaran			✓	
5.	Kerjasama antar siswa secara mandiri ataupun berkelompok				✓
6.	Kehangatan suasana pembelajaran			✓	
7.	Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung		✓		
8.	Keriuhan suara dan gerak-gerik siswa				✓

Keterangan:

4 = sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif, dan sebagainya

3 = tinggi, baik, aktif, dan sebagainya

2 = rendah, tidak baik, tidak aktif, dan sebagainya

1 = sangat rendah, sangat tidak baik, sangat tidak aktif, dan sebagainya.

Hasil pengamatan proses pembelajaran matematika di kelas III D menunjukkan bahwa minat siswa sangat rendah. Terlihat dari jumlah angka 2 dan 1 berjumlah 7, dan angka 4 dan 3 berjumlah 1.

C. Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, di samping melakukan penelitian, peneliti juga terlibat langsung sebagai pelaksana dalam proses pembelajaran atas proses dan hasil belajar.

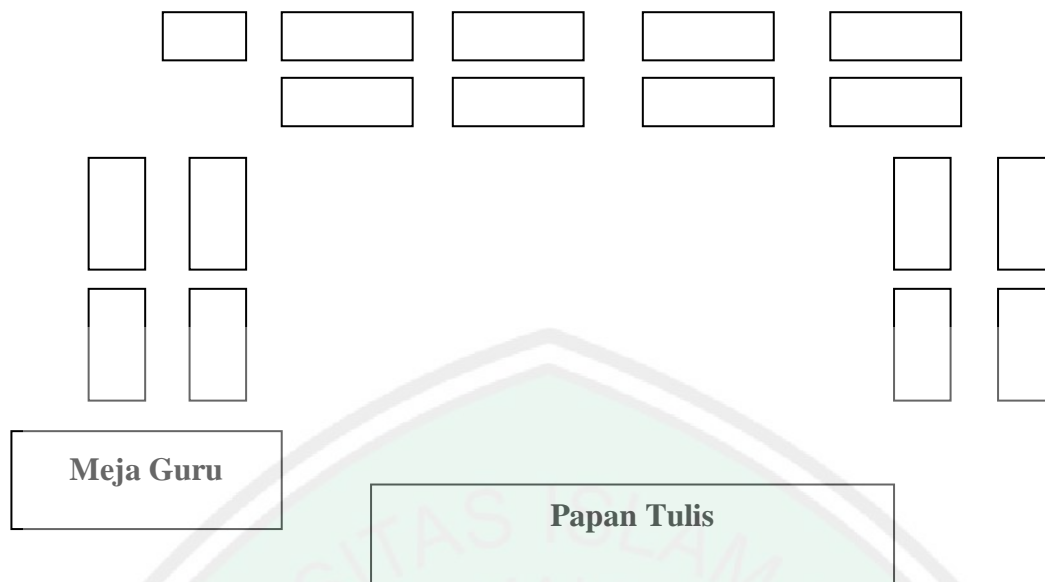
Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 20 Januari 2013 dan 23 Januari 2013. Sebelum pelaksanaan, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan antara lain:

1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan.
2. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
3. Menyusun Silabus dan RPP yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.
4. Menyiapkan instrumen untuk kelompok yang terdiri dari Lembar Kerja Siswa materi pecahan.
5. Menyiapkan sumber dan teknik pembelajaran.
6. Mengembangkan format evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan tindakan bertolak dari perencanaan yang telah dibuat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengorganisasikan siswa di kelas. Dalam kegiatan ini tempat duduk siswa diatur dalam model U.



Gambar 4.1
Gambar Model Bangku Bentuk U

- b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c) Menyampaikan materi pembelajaran.
- d) Mengenalkan pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan realistik.

Setelah semua prosedur awal tersebut dilaksanakan, maka peneliti tinggal menerapkannya di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Disini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian selama kegiatan belajar mengajar menjadi yang dibagi menjadi dua siklus.

Pertemuan Pertama : (2 x 35 menit. Minggu, 20 Januari 2013)

1. Kompetensi dasar yang digunakan yaitu mengenal pecahan sederhana.¹³
2. Indikator yang hendak dicapai dalam materi ini adalah :
 - a) siswa dapat mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{6}$
 - b) siswa dapat membaca dan menulis lambang pecahan
 - c) siswa dapat menyajikan nilai pecahan melalui gambar.

¹³ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. PERMEN 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, *loc. cit.*

3. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama. Apersepsi awal dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebagai pemanasan ("Masih ingatkah kalian tentang pecahan yang dijelaskan ibu Yuli minggu lalu?"), guru memotivasi siswa dengan bernyanyi bersama lagu "Potong-potong kertas", guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Potong Kertas
(Lagu : Potong Bebek Angsa)

Potong-potong kertas
 Jadi tiga potong
 Potong-potong kertas
 Jadi enam potong
 Mana sepertiga
 Mana sepertiga
 Silahkan pilih pilih pilih pilih
 Mana seperenam
 Mana seperenam
 Coba pilih pilih yang paling tepat

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti, tiap siswa ditugaskan menyiapkan 2 lembar kertas. Siswa ditugaskan untuk membagi kertas menjadi tiga bagian dengan cara dilipat. Siswa diajak untuk mengarsir satu bagian kertas yang dilipat. Guru menanyakan pada siswa, "Kertas ini terbagi menjadi tiga bagian, dan diarsir satu bagian, disebut apakah bentuk bagian yang salah satunya diarsir ini?". Dilanjutkan dengan membagi kertas menjadi enam bagian dengan cara

dilipat. Sama dengan kegiatan sebelumnya, siswa diajak untuk mengarsir satu bagian dari kertas yang dilipat. Guru menanyakan kembali pada siswa, “Kertas ini terbagi menjadi enam bagian, dan diarsir satu bagian, disebut apakah bentuk bagian yang salah satunya diarsir ini?”. Dalam kegiatan kedua, siswa sudah dapat membagi kertas menjadi enam bagian dengan baik. Guru memberikan penjelasan tentang kertas yang dibagi tersebut disebut pecahan. Dengan bagian yang diarsir disebut pembilang, dan seluruh bagian yang ada (dalam hal ini lipatan kertas) disebut penyebut. Guru juga menjelaskan tentang lambang pecahan, dan nama pecahannya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.2 gambar siswa melipat kertas origami sesuai instruksi guru



Gambar 4.3 gambar siswa mengarsir kertas origami sesuai instruksi guru

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir, untuk mengetahui ketercapaian materi. Guru menyebutkan beberapa nama pecahan dan siswa menuliskannya di buku tugas mereka tentang gambar pecahan dan lambang pecahannya. Siswa bersama guru mengadakan refleksi dan menyimpulkan proses dan hasil belajar tentang beberapa hal yang perlu diperhatikan. Siswa juga ditanya pendapatnya tentang pembelajarannya minggu ini. Guru merefleksi siswa untuk

menyampaikan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran menggunakan dengan media kertas ini. Guru juga menugaskan pada siswa untuk membawa penggaris dan roti yang akan digunakan pada pertemuan kedua. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kita akan bermain-main dengan roti. Beberapa siswa mengusulkan untuk membawa susu, dan guru menyetujuinya. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan berdo'a.

Pertemuan Kedua : (2 x 35 menit. Minggu, 23 Januari 2013)

1. Masih menggunakan kompetensi dasar dan indikator yang sama, akan tetapi pada pertemuan kedua di siklus ini. Peneliti menggunakan media tambahan.
2. Media yang digunakan yaitu, media roti dan kertas origami.
3. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut

a) Kegiatan awal

Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama. Kegiatan awal, dilakukan dengan menanyakan kabar siswa ("bagaimana kabarnya hari ini?"). Pada pertemuan pertama, siswa telah diajak untuk membagi kertas dengan cara melipatnya. Guru pun mengulangi proses pembelajaran pecahan dengan menggunakan kertas, akan tetapi pada pertemuan ini guru menyediakan kertas lipat (origami). Penggunaan kertas origami ini untuk menarik minat siswa. Dengan cara yang sama, guru menugaskan untuk membagi kertas origami menjadi dua bagian, dan mengarsirnya. Guru juga menambahkan lagu baru tentang pecahan, yaitu potong-potong roti.

Potong Roti
(Lagu : Potong Bebek Angsa)

Potong-potong roti
Jadi dua potong
Potong-potong roti
Jadi empat potong
 Mana seperdua
 Mana seperdua
 Silahkan pilih pilih pilih pilih
Mana seperempat
Mana seperempat
Coba pilih pilih yang paling tepat

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti, pada pertemuan kedua guru menanyakan pada siswa tentang barang yang harus dibawa. Guru melanjutkan dengan membagikan roti pada tiap anak. Dengan cara yang hampir sama, guru memberikan tugas unuk membagi roti menjadi dua bagian yang sama besar dengan menggunakan sendok. Beberapa siswa ditunjuk untuk menggambarkan bentuk roti yang dipotong pada papan tulis. Guru menugaskan kembali untuk memotong roti yang telah dibagi menjadi empat bagian yang sama besar. Siswa ditanya kembali nama pecahan dan salah satu siswa diminta maju ke depan untuk menuliskannya di papan. Guru menugaskan untuk mengarsir beberapa bagian roti dengan menggunakan susu yang dibawa. Setelah selesai, siswa menuliskan dan menggambarkan bentuk rotinya di selembar kertas, dan dikumpulkan. Beberapa siswa ditunjuk untuk maju ke depan dan menuliskan hasil kerjanya di papan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 gambar siswa memotong roti menjadi beberapa bagian sesuai instruksi guru



Gambar 4.5 gambar siswa menuliskan nama pecahan dan lambang pecahannya di papan tulis

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. Serta memberikan komentar tentang antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan tindakan lanjut dengan memberikan tugas rumah pada siswa. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan berdo'a.

3. Observasi

Pada penelitian tindakan kelas, siklus I pertemuan pertama ini jalannya penelitian belum sampai pada tujuan yang diinginkan karena kesempurnaan belum mencapai hasil. Siswa masih banyak yang tidak berani untuk mencoba mengerjakan dengan kemampuan mereka sendiri. Namun, pada pertemuan kedua dengan digunakannya media kertas origami dan roti terlihat siswa menjadi sedikit lebih antusias dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi bahwa pembelajaran dengan pendekatan realistik sudah baik dan menarik namun pada proses pembelajarannya masih ditemukan hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yaitu :

- a. Banyak siswa yang pasif
- b. Siswa kurang dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat
- c. Siswa kurang percaya diri dengan kerja mandiri

Semua kegiatan penelitian tindakan kelas di kelas III D baik observasi, analisis, catatan dan evaluasi direkam oleh peneliti beserta untuk mendapatkan gambaran hasil tindakan dan juga sebagai bahan refleksi siklus 1. Hasil refleksi siklus 1 digunakan untuk membuat perencanaan siklus II lebih baik.

4. Refleksi

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka dalam pada refleksi diupayakan perbaikan untuk siklus II penelitian tindakan kelas yaitu :

- a. Lembar kerja siswa disiapkan lebih rinci lagi.
- b. Peneliti berusaha memberikan dorongan dan semangat siswa untuk bertanya, menjawab dan memberikan komentar dalam diskusi kelas.
- c. Membuat kelompok kerja, agar terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

5. Evaluasi

Guru memberikan evaluasi pada siswa. Dengan memberikan latihan soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam berpikir tentang pecahan. Disini peneliti mencoba untuk mengukur kemampuan siswa dalam membagi pecahan dengan soal bintang pecahan.

6. Hasil Tes Siklus I

Tabel 4.3
Tabel hasil pengamatan pada siklus I

No.	Obyek yang diamati	4	3	2	1
1.	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan		✓		
2.	Kesungguh-sungguhan siswa			✓	
3.	Keseriusan siswa melakukan tindakan		✓		
4.	Keaktifan siswa selama pembelajaran			✓	
5.	Kerjasama antar siswa secara mandiri ataupun berkelompok			✓	
6.	Kehangatan suasana pembelajaran			✓	
7.	Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung			✓	
8.	Keriuhan suara dan gerak-gerik siswa			✓	

Keterangan:

4 = sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif, dan sebagainya

3 = tinggi, baik, aktif, dan sebagainya

2 = rendah, tidak baik, tidak aktif, dan sebagainya

1 = sangat rendah, sangat tidak baik, sangat tidak aktif, dan sebagainya.

Hasil pengamatan pada siklus I dengan menggunakan pendekatan realistik pada pembelajaran matematika materi pecahan masih rendah. Dengan jumlah angka 1 dan 2 adalah 6, dan angka 4 dan 3 berjumlah 2. Akan tetapi, suasana pembelajaran di kelas, sudah semakin baik. Terlihat dengan adanya antusias siswa dalam memotong-motong roti ataupun melipat kertas origami saat pembelajaran. Mereka juga banyak bertanya, dan ingin tahu tentang apa yang akan dilakukan

dengan media roti dan kertas origami. Pertemuan pertama pada siklus I, siswa banyak yang masih tidak berani dalam melipat kertas. Mereka masih perlu dibimbing. Pertemuan kedua pada siklus II, siswa sudah berani melipat kertas origami dan memotong-motong roti dengan instruksi guru.

Tabel 4.4
Hasil Penilaian Proses Selama Pembelajaran Berlangsung pada Siklus I

No.	Nilai/ Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM	
				T	TT
1.	9,37 - 10	6	18,18	√	-
2.	8,63 - 9,36	11	33,33	√	-
3.	7,89 - 8,62	2	6,06	√	-
4.	7,15 - 7,88	3	9,09	√	-
5.	6,41 - 7,14	3	9,09	-	√
6.	5,67 - 6,40	3	9,09	-	√
7.	≤ 5,66	5	15,15	-	√
Jumlah		33	100		
Siswa Tuntas		22	66,66		
Siswa Tidak Tuntas		11	33,33		

Tabel penilaian proses kegiatan pembelajaran matematika di atas menunjukkan prosentase 67 % dengan 22 orang siswa yang tuntas, dan prosentase 33 % dengan 11 orang siswa yang tidak tuntas. Penilaian ini diukur dari segi kognitif, afektif, psikomotor. Juga diukur pula kemampuan siswa dalam berpikir secara matematika melalui soal yang diberikan.

D. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Paparan data tindakan kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II hampir sama dengan siklus 1 yaitu:

- a. Membuka pelajaran dengan salam, kemudian menjelaskan secara singkat kompetensi dasar yang akan dibahas sementara siswa menyimak penjelasan guru
- b. Menjelaskan secara singkat pecahan sederhana.
- c. Guru meminta siswa untuk menghitung 1-5, untuk membentuk kelompok yang heterogen.
- d. Siswa mempersiapkan alat tulis dan buku pelajaran.
- e. Setiap siswa difasilitasi dengan media oleh guru.
- f. Sepuluh kelompok yang terbentuk dengan pembagian tugas sama yaitu membuat papan garis bilangan pecahan :
 - 1) Kelompok 1 terdiri atas 7 siswa : Syaharani, Mutiyya, Naufal, Roikhan, Shofi, Silvia, Caca.
 - 2) Kelompok 2 terdiri atas 7 siswa : Alim, Lili, Akbar, Halim, Putri, Ima, Dewi.
 - 3) Kelompok 3 terdiri atas 7 siswa : Zidni, Ibra, Nana, Najwah, Siti, Yogi, Lukman.
 - 4) Kelompok 4 terdiri atas 6 siswa : Nanda, Nina, Belfa, Sherli, Fani, Arri.
 - 5) Kelompok 5 terdiri atas 6 siswa : Rajiv, Shifa, Dini, Dzikri, Tata, Zamami.

Siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 06 Februari 2013 dan 07 Februari 2013. Sebelum pelaksanaan, peneliti melakukan beberapa tahap persiapan yang digunakan sama seperti pada tahap persiapan siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Menerapkan tindakan bertolak dari perencanaan yang telah dibuat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengorganisasikan siswa di kelas. Dalam kegiatan ini tempat duduk siswa diatur dalam model konvensional (model duduk yang biasa digunakan di sekolah).
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Menyampaikan materi pembelajaran.
- d. Mengenalkan pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan realistik.

Setelah semua prosedur awal tersebut dilaksanakan, maka peneliti tinggal menerapkannya di dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Disini peneliti akan menjabarkan hasil penelitian selama kegiatan belajar mengajar menjadi yang dibagi menjadi dua siklus.

Pertemuan Pertama : (2 x 35 menit. Rabu, 06 Februari 2013)

1. Kompetensi dasar yang digunakan yaitu mengenal pecahan sederhana.¹⁴
2. Indikator yang hendak dicapai dalam materi ini adalah :
 - a) Membandingkan pecahan sederhana menggunakan garis bilangan.

¹⁴ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. PERMEN 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, *loc. cit.*

3. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama. Apersepsi awal dilakukan dengan memberikan pertanyaan seputar nama pecahan, lambang pecahan, dan gambar pecahan. Diberikan pula motivasi kepada siswa dengan permainan tangan tentang matematika.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti, siswa berhitung dari angka 1 - 5. Kemudian, mereka dikumpulkan sesuai dengan angka yang disebutkan. Siswa yang mendapat angka 1 berkumpul dengan siswa yang memperoleh angka yang sama, dan seterusnya. Setelah semuanya berkumpul dengan kelompoknya, dijelaskan bahwa yang mendapat angka 1 menjadi kelompok 1, dan seterusnya. Guru memfasilitasi siswa dengan media papan garis bilangan pecahan, 9 pita berukuran panjang 30 cm dan lebar 2,5 cm dengan warna yang berbeda, double tape, gunting, satu spidol, dan satu lembar kertas. Guru memberikan contoh, untuk mengisi garis yang pertama dengan satu pita. Setelah siswa telah memahaminya, secara berkelompok, mereka mengisi papan pecahan selanjutnya. Siswa ditugaskan menempelkan pita yang telah dipotong menjadi dua bagian, tiga bagian sesuai dengan garis pada papan garis bilangan pecahan. Dan menuliskan lambang pecahan pada setiap bagian yang dipotong dengan spidol. Guru mengawasi jalannya kerja kelompok,

Kegiatan tersebut di atas, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.7 Kelompok Kerja 1



Gambar 4.8 Kelompok Kerja 2



Gambar 4.9 Kelompok Kerja 3



Gambar 4.10 Kelompok Kerja 4



Gambar 4.11 Kelompok Kerja 6



Gambar 4.12 Hasil Kerja Kelompok Siswa

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir, dilakukan dengan tugas yang diberikan pada tiap kelompok untuk mencari pecahan yang terletak pada satu garis lurus. Guru memberikan penjelasan bahwa pecahan yang terletak pada satu garis lurus

tersebut adalah pecahan yang senilai. Hal itu dapat dilihat dari bentuk pita panjang yang hampir sama. Guru memberikan pertanyaan, apakah pecahan $\frac{1}{2}$ sama dengan pecahan $\frac{2}{4}$? Selesai bertanya jawab, tiap kelompok ditugaskan untuk membuat kesimpulan tentang pembelajaran hari itu. Tiap kelompok mengumpulkan papan garis bilangan pecahan untuk digunakan kembali pada pertemuan selanjutnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan berdo'a.

Pertemuan Kedua : (2 x 35 menit. Kamis, 07 Februari 2013)

1. Masih menggunakan kompetensi dasar dan indikator yang sama, akan tetapi pada pertemuan kedua di siklus ini. Peneliti menggunakan media tambahan. Media yang digunakan yaitu kertas origami.
2. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut

a) Kegiatan awal

Guru mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama. Apersepsi awal, dilakukan dengan menanyakan kabar siswa ("bagaimana kabarnya hari ini?"). Pada pertemuan pertama, siswa telah diajak untuk membuat papan garis bilangan pecahan, dan juga membandingkan pecahan.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti, pada pertemuan kedua guru memulainya dengan membagikan 2 kertas origami pada tiap siswa dan papan garis bilangan pecahan pada tiap kelompok. Siswa pun diminta untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya pada pertemuan pertama. Guru memberikan masalah dengan

menanyakan pada semua kelompok. "Manakah dari pecahan $\frac{1}{2}$ dan pecahan $\frac{3}{4}$ yang lebih besar?" Secara berkelompok, siswa diajak untuk membandingkan dua pecahan dengan memberikan tanda < (lebih kecil), > (lebih besar), dan = (sama dengan). Siswa tetap dalam kelompok, namun secara mandiri siswa mengerjakan soal tentang membandingkan pecahan dengan melihat pada papan garis bilangan pecahan milik tiap kelompok. Hasil pekerjaan kelompok siswa dikumpulkan. Setelah siswa mampu membandingkan pecahan dengan papan garis bilangan pecahan. Guru melanjutkan dengan memakai kertas origami untuk membandingkan pecahan yang senilai. Yaitu dengan cara melipat dan mengarsirnya.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir, guru memberikan reward bagi kelompok yang dapat bekerjasama dan menyelesaikan tugas dengan baik. Guru menempelkan hasil kerja siswa yang terbaik di kelas, agar dapat digunakan kembali oleh siswa. Guru memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. Guru memberikan pula tindak lanjut dari kegiatan hari ini dengan memberikan tugas rumah tentang membandingkan pecahan. Guru memberikan komentar tentang antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam dan berdo'a

3. Observasi

Pada penelitian tindakan kelas, siklus II ini jalannya penelitian telah sesuai dengan yang diharapkan, terlihat dari hasil belajar dengan tes tertulis pada siswa.

Juga nampak pada semangat dan antusias siswa untuk belajar pecahan. Siswa juga tidak lagi memiliki kegiatan lain selama pembelajaran.

4. Refleksi

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus II, maka pada refleksi tidak lagi mempermasalahkan pada pembelajaran materi pecahan, akan tetapi lebih kepada alokasi waktu yang digunakan.

5. Evaluasi

Guru memberikan evaluasi pada siswa berupa soal latihan dan kuis tentang membandingkan pecahan satu dengan pecahan lainnya.

6. Hasil Tes Siklus II

Tabel 4.5
Tabel hasil pengamatan pada siklus II

No.	Obyek yang diamati	4	3	2	1
1.	Minat belajar siswa ketika melakukan tindakan	✓			
2.	Kesungguh-sungguhan siswa		✓		
3.	Keseriusan siswa melakukan tindakan		✓		
4.	Keaktifan siswa selama pembelajaran		✓		
5.	Kerjasama antar siswa secara mandiri ataupun berkelompok	✓			
6.	Kehangatan suasana pembelajaran	✓			
7.	Ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung		✓		
8.	Keriuhan suara dan gerak-gerik siswa	✓			

Keterangan:

4 = sangat tinggi, sangat baik, sangat aktif, dan sebagainya

3 = tinggi, baik, aktif, dan sebagainya

2 = rendah, tidak baik, tidak aktif, dan sebagainya

1 = sangat rendah, sangat tidak baik, sangat tidak aktif, dan sebagainya.

Hasil siklus II menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik sangat tinggi. Dengan angka 4 dan 3 berjumlah delapan, dan angka I dan II berjumlah nol. Tidak lagi ada kesulitan dalam membuat siswa termotivasi untuk belajar pecahan. Juga banyak siswa yang menginginkan pembelajaran ini berlanjut.

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Proses Selama Pembelajaran Berlangsung pada Siklus II

No.	Nilai/ Skor	Frekuensi	Prosentase (%)	KKM	
				T	TT
1.	9,37 - 10	15	45,45	√	-
2.	8,63 - 9,36	7	21,21	√	-
3.	7,89 - 8,62	8	24,24	√	-
4.	7,15 - 7,88	-	-	√	-
5.	6,41 - 7,14	2	6,06	-	√
6.	5,67 - 6,40	1	3,03	-	√
7.	≤ 5,66	-	-	-	√
Jumlah		33	100		
Siswa Tuntas		30	90,90		
Siswa Tidak Tuntas		3	9,09		

Hasil penilaian proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik pada materi pecahan mengalami peningkatan sebesar 23%

dari 67% siswa yang tuntas / mampu mencapai nilai di atas 75 di siklus I menjadi 90% di siklus II. Penelitian pada siklus II ini sudah dapat dikatakan berhasil dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi KKM yaitu 75 untuk individu, dan 75% untuk target kelas.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian di lapangan, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada. Di bawah ini penulis akan menyajikan pembahasan hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya:

A. Penerapan pendekatan realistik untuk meningkatkan motivasi belajar pecahan di MIN Rejoso Peterongan Jombang.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan realistik pada mata pelajaran matematika materi pecahan di kelas III D, juga untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pecahan pada siswa kelas III D.

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pada siklus I, peneliti berupaya menerapkan pendekatan realistik yang dilaksanakan melalui kegiatan mandiri dan pemberian masalah dalam pembelajaran matematika materi pecahan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada pertemuan ini, siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran tanpa metode ceramah. Siswa banyak yang masih merasa kesulitan untuk belajar secara mandiri dengan pemberian masalah tanpa dijelaskan secara rinci oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih menantang. Terlihat pula beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran maupun terlihat

kurang mampu dalam menggunakan media dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Telihat masih terdapat siswa yang sering bertanya dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan realistik.

Pembelajaran matematika materi pecahan pada kegiatan berikutnya, masih terdapat beberapa kendala. Yaitu masih terdapat siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil yang diperoleh belum mencapai maksimal, atau belum mencapai KKM yang ditetapkan.

Hasil dari latihan soal yang diberikan oleh guru, sudah terdapat siswa yang dapat mengkonstruksikan pikiran mereka untuk dapat berpikir secara matematis. Namun hasil prosentase dan pengamatan yang dicapai belum sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini karena dalam pembelajaran pecahan dengan menggunakan pendekatan realistik masih dilakukan satu kali, sehingga pembelajaran belum maksimal. Dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru, siswa masih bingung dalam membagi roti dan kertas origami yang disediakan. Disini guru memberikan pengarahan kepada siswa agar lebih berani untuk mencoba dengan media yang diberikan oleh guru. Ketidakberanian siswa untuk mencoba menemukan kembali (*reinvention*) konsep matematika materi pecahan menjadi penyebab kurangnya motivasi dalam belajar materi tersebut.

Sedangkan pada siklus II, peneliti tetap menggunakan pendekatan realistik yang dilaksanakan melalui kegiatan diskusi dan belajar kelompok, hanya saja siklus kedua ini merupakan siklus lanjutan dan perbaikan. Pada siklus II ini, muncul kecenderungan siswa lebih menyukai belajar bersama dengan teman

sebagai dan lebih mudah menyerap pelajaran yang disampaikan. Dan juga dalam pembelajaran, siswa merasa termotivasi untuk menerima pembelajaran.

Peningkatan motivasi belajar pecahan juga dilakukan dengan teknik motivasi sebagai berikut :

1. Pemberian angka atau nilai yang transparan pada siswa.
2. Memberi hadiah pada siswa yang mendapatkan nilai terbaik.
3. Saingan atau kompetisi, yang dilakukan pada saat evaluasi.
4. Mengetahui hasil.
5. Kerja sama, yang dilaksanakan pada siklus II.
6. Tugas yang “*Challenging*” (mengandung tantangan), dengan pemberian soal bintang pecahan pada siklus I.
7. Pujian.
8. Teguran dan kecaman bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
9. Hukuman yang mendidik, bagi siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas.
10. Suasana yang menyenangkan, dengan pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif.

Dengan diterapkannya pendekatan realistik, pembelajaran matematika materi pecahan pada penelitian ini dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mendorong kemampuan siswa untuk berpikir secara matematis dan kreatif sesuai dengan tujuan dari pendekatan ini. Siswa belajar secara mandiri maupun berkelompok di bawah bimbingan dan arahan Peneliti. Secara emosional, selama pembelajaran berlangsung siswa kelihatan lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti

pelajaran. Dengan kata lain dapat dikatakan siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika materi pecahan.

B. Hasil Peningkatan Motivasi Siswa Belajar Pecahan

Berikut ini dicantumkan tabel pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 5.1
Tabel nilai hasil pengamatan pada proses pembelajaran

Observasi	Siklus I	Siklus II
Sangat rendah, Dengan angka 1 dan 2 = 7, (kategori rendah) dengan dominasi angka 1 yang berarti sangat rendah, dan angka 4 dan 3 = 1 yang berarti masih rendah	Rendah Dengan angka 1 dan 2 = 6 (kategori rendah) dengan dominasi angka 2 yang berarti rendah, dan angka 4 dan 3 = 2 (kategori tinggi)	Tinggi Dengan angka 1 dan 2 berjumlah 0, dan angka 4 dan 3 berjumlah 8 dengan dominasi angka 3 yang menunjukkan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel di atas menunjukkan pembelajaran matematika telah mengalami peningkatan dalam hal memotivasi siswa. Dimana guru tidak lagi menjadi dominan dalam pembelajaran, dan siswa tidak lagi menjadi penerima pasif. Hal ini sesuai dengan konsep realistik yaitu *guided reinvention*. Dengan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Siswa juga melakukan penemuan pecahan sendiri dengan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran.

Proses penemuan kembali ini dikembangkan melalui penjelajahan berbagai persoalan dunia nyata. Disini dunia nyata diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar matematika, seperti kehidupan sehari-hari, lingkungan sekitar, bahkan pelajaran lain pun dianggap dunia luar. Dalam hal ini, peneliti mengaplikasikan dunia nyata dalam pendekatan realistik dengan menggunakan media roti, kertas origami, dan pita pecahan. Media-media tersebut dipilih karena dekat dengan siswa ataupun siswa menyukainya, serta dapat dibayangkan (*imaginable*) oleh siswa untuk dapat membangun sendiri konsep pecahan.

Tabel 5.2
Tabel hasil analisis angket motivasi belajar siswa

No.	Kondisi	Angket motivasi	
		Hasil nilai pernyataan positif	Hasil nilai pernyataan negatif
1.	Perhatian <i>(attention)</i>	29,65	6,93
2.	Relevansi <i>(relevance)</i>	24,53	3,37
3.	Percaya diri <i>(confidence)</i>	12,81	7,25
4.	Kepuasan <i>(satisfaction)</i>	35,31	3,31

Tabel 5.2 lanjutan

Jumlah skor	102,30	20,86
Rata- rata	3,19%	0,65%
Kategori	Cukup baik	Tidak terdapat kategori yang tampak (tidak ada respon negatif)

Hasil dari angket minat dan motivasi yang diberikan pada siswa menunjukkan bahwa respon minat siswa termasuk cukup baik dan tidak tampak respon positif dari siswa. Begitu juga dengan motivasi pada siswa, hasilnya menunjukkan bahwa motivasi siswa cukup baik, dan tidak nampak adanya respon positif dari siswa.

Hasil analisis pada penilaian proses (mandiri dan kelompok) selama aktifitas / proses belajar siswa melalui kerja mandiri maupun secara berkelompok menunjukkan, siswa mengalami peningkatan belajar dari rata-rata 67% menjadi 90%. Hal ini terjadi karena pendekatan realistik yang digunakan memanfaatkan media yang dekat dengan siswa. Juga siswa diajak untuk membangun pemikirannya sendiri tentang konsep pecahan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan realistik pada pembelajaran matematika materi pecahan sangat baik dalam mengkontruksi pikiran siswa untuk berpikir secara matematis. Juga pendekatan ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas III D MIN Rejoso Peterongan Jombang.

C. Pemaparan Pembelajaran Pecahan Dengan Penggunaan Pendekatan Realistik

Perbedaan pembelajaran klasikal dengan pembelajaran menggunakan pendekatan realistik terletak pada dinamika kelas yang produktif. Siswa menjadi lebih senang dan terfokus pada pokok bahasan. Secara tidak langsung, mereka telah diajak berpikir matematis dan kreatif melalui media dan pembelajaran yang difasilitasi oleh peneliti. Pendekatan realistik telah terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, kemampuan berfikir, mampu menerapkan pengetahuannya di lingkungan sekitar, serta mampu bekerjasama dalam kelompok. Utamanya adalah pelajaran matematika yang banyak berkaitan dengan rumus dan teori.

Pada siklus I PTK dengan pendekatan realistik mengembangkan pola berfikir matematis dan kreatif dengan kerja mandiri untuk membagi kertas dan roti menjadi beberapa bagian untuk mengenalkan nama pecahan, lambang pecahan, dan gambar pecahan. Pola berfikir ini terlihat ketika siswa melakukan pembagian roti dan kertas secara mandiri. Antusias siswa semakin besar ketika membagikan roti sebagai media pecahan. Mereka diberikan kesempatan untuk membagi roti menjadi 4 bagian sama besar yang kemudian diarsir dengan susu. Siklus I sudah terlihat baik dalam pelaksanaannya, namun masih terdapat siswa yang masih belum bersemangat sepenuhnya.

Siklus II dengan menggunakan pendekatan realistik mengembangkan pola berfikir matematis dan kreatif dengan berkelompok. Suasana pembelajaran di siklus II semakin antusias, karena siswa ditantang untuk membuat media papan garis bilangan pecahan secara berkelompok dengan bahan yang telah dipersiapkan

guru. Jika dilihat dari format hasil penilaian belajar siklus I walaupun masih ada yang tidak tuntas namun secara umum pendekatan realistik sedikit banyak telah berhasil untuk mendongkrak dominasi guru sebagai pemberi ilmu (*teacher center*). Pendekatan realistik mencoba membangun kemampuan berpikir dan motivasi siswa terutama pada pembelajaran konsep pecahan.

Siklus I siswa belum merasa tertantang untuk menggali informasi ataupun mencoba sendiri untuk membentuk pecahan dari media yang disediakan. Mereka masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang muncul dari kegiatan siswa dalam pembelajaran di kelas. Juga masih terdapat siswa yang belum termotivasi untuk belajar matematika khususnya materi pecahan. Banyak siswa yang diam dan memperhatikan tanpa mau mencoba terlebih dahulu. Walaupun pada kenyataannya di lapangan banyak siswa yang senang dengan pendekatan realistik. Dalam perkembangan penelitian tindakan kelas ini, hal yang utama adalah mencari solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yang secara tidak langsung dapat pula meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I setiap siswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapatnya dalam membagi roti ataupun kertas untuk mendapatkan bagian yang sama besar, dengan demikian siswa dituntut untuk berpikir secara matematis bukan hanya menerima pelajaran dari penjelasan guru. Selain itu pada siklus I kerja mandiri sangat diperhatikan, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berpikir secara matematis pada materi pecahan.

Siklus II siswa sudah merasa tertantang untuk menemukan sendiri ataupun menggunakan media sebagai sarana penyampai materi pecahan. Setelah diajak

belajar mandiri di siklus I, pada siklus II ini siswa diajak untuk belajar secara berkelompok untuk menemukan konsep membandingkan pecahan dengan media yang dibuat oleh mereka sendiri. Dalam siklus II ini, siswa telah berani untuk mencoba hal yang baru, dalam hal ini mereka mampu menggunakan media pita pecahan untuk dijadikan media sebagai pembanding pecahan satu dengan pecahan lainnya. Dalam pembelajaran siklus II terlihat bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi untuk belajar materi pecahan. Terlihat pula, bahwa tidak ada siswa yang bermain sendiri, karena semua siswa diajak untuk bekerjasama dengan waktu yang dibatasi. Pada siklus I setiap siswa dituntut untuk mampu bekerjasama dengan kelompok, maupun belajar mandiri untuk membandingkan pecahan satu dengan pecahan yang lainnya yang dibatasi antara seperdua sampai sepersepuluh.

Pokok bahasan siklus I dan siklus II pada prinsipnya adalah mata rantai pokok bahasan yang terintegrasi dimana siklus I siswa mencoba mengenalkan nama pecahan, gambar pecahan, dan gambar pecahan, sedangkan pada siklus II siswa dituntut untuk membuat papan garis bilangan pecahan yang akan digunakan untuk membandingkan pecahan yang satu dengan pecahan yang lain. Keterampilan membagi dan membandingkan pecahan menjadi bagian terpenting dalam penilaian kerja siswa untuk menemukan konsep pecahan yang merupakan materi yang abstrak bagi siswa.

Situasi pembelajaran yang menarik terjadi pada siklus II, karena siswa bukan berhadapan pada teks buku tetapi berhadapan pada media papan garis bilangan pecahan untuk membandingkan pecahan yang satu dengan pecahan yang lainnya dengan waktu yang terbatas. Banyak siswa yang berlomba-lomba untuk

dapat membandingkan pecahan dengan cepat dan tepat. Siswa kelas III D tersebut juga tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya terkait materi pecahan. Tentunya disini pembelajaran matematika semakin menarik dan tidak membosankan.

Setelah refleksi pada siklus II, terjadi perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran membuahkan hasil yang diharapkan, siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar matematika. Siklus I siswa cenderung tidak berani mengemukakan pendapat karena belum terbiasanya mereka dengan penggunaan pendekatan realistik yang terpusat pada siswa. Sedangkan pada siklus II siswa bebas menentukan pita pecahan untuk digunakan sebagai pembanding pecahan. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapat siswa yang bermain sendiri. Semua siswa telah fokus pada pembelajaran yang terpusat pada siswa. Pendekatan realistik membuat siswa tidak lagi sebagai penerima ilmu tetapi sebagai penemu konsep berpikir matematika untuk dirinya sendiri khususnya pada materi pecahan, mereka melakukan penemuan kembali (*reinvention*) dengan media yang difasilitasi oleh guru.

Hasil evaluasi pada siklus I belum maksimal yang kemudian diperbaiki pada siklus II. Siswa juga diberikan tes berupa soal latihan dan soal quiz dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir matematis siswa dan motivasi belajar siswa belajar pecahan. Sementara pada siklus II siswa diberikan pertanyaan quiz secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar secara langsung dan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil dari siklus II memuaskan

karena adanya peningkatan hasil belajar. Dengan hasil yang signifikan antara siklus I dan siklus II, peneliti di masa yang akan datang akan mencoba untuk menggabungkan metode-metode pembelajaran dengan pendekatan realistik, dengan harapan untuk mencari titik temu yang valid pada metode pembelajaran yang digunakan pada pendekatan matematika realistik yang paling efektif untuk pelajaran matematika.

Peneliti dengan pendekatan realistik pada pembelajaran matematika mencoba menghilangkan dominasi guru matematika sebagai pusat transfer ilmu. Sehingga siswa semakin kritis dan aktif, seperti gambaran yang terjadi pada siklus II, ketika mencoba membuat media papan garis bilangan pecahan, setiap kelompok memiliki cara masing-masing dalam membuat media dan membandingkan pecahan yang satu dengan pecahan lainnya. Pada evaluasi langsung pada siklus II dengan diadakannya kuis untuk membandingkan pecahan, membuat siswa lebih antusias dan termotivasi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan pendekatan realistik untuk peningkatan motivasi belajar pecahan pada siswa kelas III D semester 2 di MIN Rejoso Peterongan Jombang dilakukan dengan menggunakan media yang dekat dengan siswa, lebih menarik, dan dapat dibayangkan oleh siswa, sehingga siswa akan lebih memahami materi dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika khususnya materi pecahan. Langkah pembelajaran pecahan yang dilakukan pada penelitian ini, dilakukan dengan dua siklus, dan tiap siklus dijalankan dalam dua kali pertemuan. Hasil analisis pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung menunjukkan siswa mengalami peningkatan dalam hal keaktifan siswa. Dimana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Akan tetapi, guru lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu siswa untuk membentuk sendiri konsep pecahan dengan media dan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Hasil penelitian yang telah diperoleh menunjukkan, bahwa penggunaan pendekatan realistik mampu meningkatkan motivasi siswa belajar pecahan, dan telah terlaksana dengan baik. Dengan hasil angket motivasi dari siswa menunjukkan hasil positif dengan prosentase 3,19% yang termasuk kategori cukup baik, tanpa ada respon negatif dari siswa. Hasil pengamatan menunjukkan, motivasi belajar siswa berubah. Dari yang awalnya sangat

rendah dalam pembelajaran, menjadi tinggi pada siklus I, dan menjadi sangat tinggi pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan realistik. Untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar penggunaan pendekatan realistik digunakan untuk pembelajaran matematika materi yang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik oleh peneliti maupun oleh peneliti yang lain telah menunjukkan hasil yang baik. Baik itu dalam hal peningkatan hasil belajar siswa, maupun untuk peningkatan motivasi belajar siswa.
2. Seorang pendidik dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, dan harus mampu bekerja secara profesional dan optimal dengan menggunakan pendekatan realistik pada pembelajaran matematika yang masih tergolong pendekatan baru di Indonesia.
3. Sebaiknya digunakan media yang dekat dan dapat dibayangkan oleh siswa, untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, dan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M., Sardiman. 1994. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Amirin, Tatang M. “Angket mengukur dan angket mengungkap”. (<http://www.scribd.com>, diakses 6 Mei 2013 jam 13.05 WIB).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djadir. “Penguasaan Konsep Pecahan Oleh Guru SD Di Sulawesi Selatan.” *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar* No. 3 Tahun II.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hartono, Yusuf. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar unit 7*.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum MI*. Jakarta : Dirjen PAIS.
- Kesumawati, Nila. 2008. *Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Untuk Pembelajaran Materi Himpunan*. Yogyakarta : Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. PERMEN 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. PERMEN 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

- Misu, La. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas VI SD Negeri 32 Poasia Kendari Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Pokok Bahasan Faktor Dan Kelipatan Bilangan Melalui Pendekatan Matematika Realistik" Dalam Laporan Penelitian PTK.
- Mutijah dan Ifada Novikasari. 2009. *Bilangan Dan Aritmatika*. Yogyakarta : Grafindo.
- Nalole, Martianty. "Pembelajaran Pengurangan Pecahan Melalui Pendekatan Realistik Di Kelas V Sekolah Dasar". Dalam Jurnal INOVASI, Volume 5, Nomor 3, September 2008
- Nasution. S. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PERMENAG No. 2 Tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika. *Pembelajaran Operasi Penjumlahan Di SD Menggunakan Berbagai Media*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Pengembangan Profesi Pendidik. "Pembelajaran Pecahan Di Sekolah Dasar. Bahan Pendidikan Dan Latihan Guru Pasca-Uji Kompetensi Awal."
- Rohani, Ahmad. 2005. *Pengelolaan Pengajaran. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi, R. 1991. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. Jakarta : Dikti Depdiknas.
- Soviawati, Evi. *Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar*, jurnal Edisi Khusus No. 2, Agustus 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rosda.

- Supartono. 2006. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Materi Lingkaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bubulan Bojonegoro*. Mathedu ; Vol. 1 No. 2 Juli 2006. Surabaya: Program Studi Pendidikan Matematika PPS-UNESA.
- Suryanto. 2002. *Penggunaan Masalah Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika*. Pidato Pengukuhan Guru Besar. Yogyakarta : UNY.
- Turmudi. 2009. "Students' Responses To The Realistic Mathematics Teaching Approach In Junior Secondary School In Indonesia." Dalam Jurnal *Proceedings of IICMA Mathematics Education*.
- Warli. 2012. "Jurnal Pembelajaran Matematika Realistik Materi Geometri Kelas IV MI."
- Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Wiratno. Masykur. 2001. *Pengantar KEWIRASWASTAAN Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Zulkardi. "RME Realistic Mathematics Education" ([www.reocities.com / ratuilma / rme.html](http://www.reocities.com/ratuilma/rme.html), diakses tanggal 12 Oktober 2012, jam 16:19).

Lampiran 1

Profil MIN Rejoso Peterongan Jombang

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	MIN Rejoso Peterongan Jombang
2.	Nomor Statistik Madrasah	111135170002
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional	20539575
4.	Propinsi	Jawa Timur
5.	Alamat sekolah	Jalan Rejoso Peterongan Jombang
6.	Telepon	(0321) 860161
7.	Daerah	Pedesaan
8.	Status Sekolah	Negeri
9.	Akreditasi	21 Oktober 1968
10.	Surat Keputusan / SK	Menteri Agama RI Nomor : 242, tahun 1968
11.	Tahun Berdiri	1940
12.	Tahun Perubahan	1968
13.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Dra. LILIK NAFSIATIN
NIP. 19661012 199403 2 002

Lampiran 2

Visi dan Misi MIN Rejoso Peterongan Jombang

A. VISI MADRASAH

“Terwujudnya lulusan Madrasah yang beriman, berilmu, beramal sholeh serta menjalankan Dasar Amaliyah Darul ‘Ulum”

B. MISI MADRASAH

1. Menjadikan anak istiqomah dalam beribadah dan taat kepada Allah SWT serta Rasul-Nya.
2. Menjadikan anak gemar membaca, memahami, serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Meningkatkan kualitas lulusan dari tahun ke tahun.
4. Menjadikan anak rajin belajar, berpotensi dan berprestasi.
5. Membiasakan anak berbuat sopan kepada guru, orang tua, dan sesama manusia.
6. Menciptakan kepedulian sosial pada diri anak untuk saling tolong-menolong dengan sesama manusia.
7. Menjadikan anak gemar berdzikir, istighotsah dan tahlil serta mengamalkan amalan-amalan ahlussunnah wal jamaah.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Dra. LILIK NAFSIATIN
NIP. 19661012 199403 2 002

Lampiran 3

Data Jumlah Guru dan Pegawai MIN Rejoso Peterongan Jombang

Tenaga pendidik dan kependidikan yang dimiliki MIN Rejoso beserta kualifikasinya adalah sebagai berikut:

No	Nama	Pendidikan	Tugas	Ket
1.	Dra. Lilik Nasfiatin, M.PdI	S2	Kepala Madrasah	PNS
2.	M. Ali Ghufron, S.PdI	S1	Wakil Kamad	PNS
3.	Zaenul Arifin, S.Ag	S1	Wakil Kamad	PTT
4.	Mahajid, S.Ag	S1	Wakil Kamad	PTT
5.	Hj. CH. Afifah	MA	Fiqih	GTT
6.	Drs. H. Munawir Huda	S1	Al Qur'an Hadits	GTT
7.	Hj. Mujassaroh	MA	Fiqih, Akidah	GTT
8.	Aminatul Mar'ah, S.PdI	S1	Guru kelas III	GTT
9.	Drs. Misbahul Munir	S1	Bhs. Arab, SKI, BMK	PNS
10.	Masruroh, S.PdI	S1	Guru Kelas I	GTT
11.	Nur Fadhilah, S.PdI	S1	Fiqih, PPKn	GTT
12.	Mukhaiyah, S.Ag	S1	Guru Kelas IIIc	PNS
13.	Kusnul Chafidlah, S.Pd	S1	Guru Kelas IIB	PNS
14.	Dra. Hj. Ulyah	S1	Qur'an Hadits	PNS
15.	Eni Siti Nurhayati, S.Pd.	S1	Bhs. Ind., Bhs. Jawa	PNS
16.	Iswahyudi, S.Pd.I	S1	IPA	PNS
17.	Agus Budi Hartono, S.Pd.	S1	Penjaskes	PNS

18.	Hanik Kurniawati, S.Ag	S1	Guru Kelas I	PNS
19.	Saefudin Zuhri, S.Pd.I	S1	SBK	PNS
20.	Ahdianillah, S.Pd.I	S1	SBK	PNS
21.	Nurul Jannah, S.Ag	S1	Guru Kelas I	PNS
22.	Kholidah Ulfah, S.S	S1	Guru Bhs.Ingggris	PNS
23.	Siti Sofiyah, S.Ag	S1	Guru Kelas II	PNS
24.	Suliana, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I	PNS
25.	M.MuzaiyinEffendi, S.Ag	S1	Matematika	PNS
26.	Shofiyul Ibad, S.Pd.I	S1	Aqidah, BMK, SKI	PNS
27.	Indah Mutmainatun, S.Ag	S1	Bhs. Ind.,Bhs.Jawa	PNS
28.	Mamik Mujianing, S.Pd.I	S1	Guru Kelas III	PNS
29.	Nunik Roudloh, S.Ag	S1	Guru Kelas III	PNS
30.	Yulia Rahmatul Mufida	S1	Guru Kelas II	PNS
31.	Yuliyatiningsih, S.PdI	S1	Guru Kelas III	PNS
32.	M.Yusuf Amrullah, S.Pd.I	S1	Matematika	PNS
33.	Sri Wahyuni, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I	PNS
34.	Hanim Maslukhah, S.PdI	S1	Matematika	PNS
35.	Asni Lutfiyah, S.Ag	S1	Guru Kelas Iia	PNS
36.	Helmi Kusumawati, S.Pd.	S1	Guru pendamping Ib	GTT
37.	H. Ivan Fahmi, S.Ip.	S1	Fiqih	GTT
38.	Istibsyaroh, S.Pd.I	S1	Guru Kelas IIIa	GTT
39.	Maswan, S.Ag	S1	Aqidah Akhlak	GTT
40.	Siti Chafsoh, S.Pd.I	S1	Guru Kelas Id	GTT

41.	Luluk Ilyana, S.Sos	S1	TU	PTT
42.	Mohamad Zainuri, S.Pd.I	S1	TIK, ekstra	GTT
43.	Eko Setyaningsih, S.Pd.I	S1	Guru Kelas Ia	GTT
44.	Wahyuningsih	S1	TU	PTT
45.	Ismatul Izzah, S.HI	S1	Guru Kelas IIIb	GTT
46.	Ninuk Yuni Hasanah,S.PdI	S1	IPS	GTT
47.	Abdul Ghoni, M.	SMA	TU	PNS
48.	Muchlisul Ibad, S.S	S1	BMK	GTT
49.	M.Ziaul Haq	MA	TU	PTT
50.	Nurul Yunita Sari	SMA	TU	PTT
51.	Usman Yusuf	SMA	Pesuruh	PTT
52.	M. Ali Udin	STM	Pesuruh	PTT
53.	Saiful Munir	SMA	Satpam	PTT
54.	Khoirul Nisful laila	S1	Guru IPS	GTT
55.	Nurul Fauziyah	S1	Fiqih	GTT

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Dra. LILIK NAFSIATIN
 NIP. 19661012 199403 2 002

BIODATA SISWA KELAS III D
MIN REJOSO PETERONGAN JOMBANG
TAHUN PELAJARAN 2012-2013

No.	Nama Siswa	L/P	Tempat dan Tanggal Lahir
1.	Achmad Rajiv Firdausi Ahla Layali	L	Jombang, 3-9-2003
2.	Ahmad Roikhan Musya	L	Jombang, 26-3-2004
3.	Ananda Putra Nur S.	L	Jombang, 8-12-2003
4.	Arsy Shifa Nuril Azmi	P	Jombang, 16-6-2003
5.	Dewi Nur Maya	P	Lumajang, 23-7-2003
6.	Dini Romadhotun Nisa	P	Jombang, 22-11-2004
7.	Halimatus Sa'diyah	P	Sidoarjo, 28-1-2004
8.	M. Arrizaldi Eka Prasetya	L	Jombang, 4-12-2003
9.	M. Fatkhul Alim	L	Jombang, 27-6-2004
10.	M. Luqman Hakim	L	Jombang, 14-5-2004
11.	M. Sibro Cholti Syaifunnawas	L	Jombang, 6-4-2003
12.	M. Yogi Arfiansyah	L	Jombang, 6-4-2003
13.	Meita Wachidatul Lailiya	P	Jombang, 21-5-2003
14.	Mohammad Dzikri Fadliansyah	L	Jombang, 21-10-2002
15.	Mohammad Zidni Mubarak	L	Jombang, 10-7-2004
16.	Muslimatul Asliyah Annajma	P	Jombang, 1-8-2003
17.	Mutiya Tafta Firdiniah	P	Jombang, 2-6-2004
18.	Nabila Putri Malidiya	P	Jombang, 18-5-2004
19.	Naufal Arrafi Trisnanda	L	Jombang, 15-10-2003
20.	Nisrina Abidah Ardelia Puteri	P	Jombang, 19-4-2004
21.	Putri Oktaviani	P	Jombang, 2-10-2003
22.	Rahmatulloh Akbar	L	Surabaya, 11-6-2003
23.	Rais Arya Belfa Romadhon	L	Jombang, 21-11-2002
24.	Rehan Faradisa	P	Jombang, 30-6-2004
25.	Silvia Hanum	P	Jombang, 23-11-2003
26.	Sindu Najwah Nuri Ahsanah	P	Sidoarjo, 30-5-2004

27.	Siti Nurhalizah	P	Jombang, 26-4-2004
28.	Syahrani Zahra 'Aisy Kuncoro	P	Jombang, 3-1-2004
29.	Syarah Lie	P	Jombang, 17-10-2003
30.	Ula Shoffiyah M.	P	Jombang, 26-2-2004
31.	Welly Natasha Stefany Putri C.	P	Mojokerto, 3-7-2004
32.	Yuzhasita Zamami	L	Jombang, 23-6-2003
33.	Zaimatul Mahzumah Arifin	P	Jombang, 25-8-2003

Keterangan :

L = 14 siswa

P = 19 siswa

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Dra. LILIK NAFSIATIN

NIP. 19661012 199403 2 002

JADWAL PELAJARAN KELAS III D
MIN Rejoso Peterongan Jombang
TAHUN PELAJARAN 2012-2013

SENIN	SELASA	RABU
B. Indonesia	Aqidah	Matematika
B. Indonesia	Aqidah	Matematika
Fiqih	BMK	Penjaskes
Fiqih	BMK	Penjaskes
Istirahat		
IPA	B. Arab	IPS
SBK	B. Indonesia	IPS
SBK		IPA


KAMIS	SABTU	AHAD
Senam	B. Inggris	Al-Qur'an
Matematika	B. Inggris	Al-Qur'an
Matematika	Al-Qur'an	Matematika
B. Arab	Al-Qur'an	Matematika
B. Arab		
Istirahat		
IPA	PKn	B. Daerah
IPA	PKn	B. Daerah
B. Indonesia	SKI	SKI
B. Indonesia		SKI

Mengetahui,

Kepala Madrasah


Dra. LILIK NAFSIATIN
 NIP. 19661012 199403 2 002

Guru Kelas III D


Yuliyatiningsih, S.PdI

NIP. 19791030200212 2 003

Lampiran 6

Penilaian Proses Belajar Siswa Kelas III D Pada siklus I

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Achmad Rajiv Firdausi Ahla Layali	2	2	4	3	11	6,87
2.	Ahmad Roihan Musya	2	4	4	1	11	6,87
3.	Ananda Putra Nur S.	4	4	4	2	14	8,75
4.	Arsy Shifa Nuril Azmi	4	4	4	3	15	9,37
5.	Dewi Nur Maya	4	4	4	4	16	10
6.	Dini Romadhotun Nisa	2	4	2	2	10	6,25
7.	Halimatus Sa'diyah	4	2	1	1	8	5
8.	M. Arrizaldi Eka Prasetya	2	4	2	3	11	6,87
9.	M. Fatkhul Alim	4	4	4	2	14	8,75
10.	M. Luqman Hakim	1	4	1	1	7	4,37
11.	M. Sibro Cholti Syaifunnawas	4	4	4	2	14	8,75
12.	M. Yogi Arfiansyah	4	4	2	2	12	7,5
13.	Meita Wachidatul Lailiya	4	4	4	3	15	9,37
14.	Mohammad Dzikri Fadliansyah	2	4	4	4	14	8,75
15.	Mohammad Zidni Mubarok	4	4	4	4	16	10
16.	Muslimatul Asliyah Annajma	4	4	4	4	16	10
17.	Mutiya Tafta Firdiniah	4	2	4	3	13	8,12
18.	Nabila Putri Malidiya	2	2	1	1	6	3,75

19.	Naufal Arrafi Trisnanda	1	2	2	4	9	5,62
20.	Nisrina Abidah Ardelia Puteri	2	4	4	4	14	8,75
21.	Putri Oktaviani	4	2	2	2	10	6,25
22.	Rahmatulloh Akbar	2	4	2	4	12	7,5
23.	Rais Arya Belfa Romadhon	2	4	4	4	14	8,75
24.	Rehan Faradisa	4	2	2	2	10	6,25
25.	Silvia Hanum	4	4	4	4	16	10
26.	Sindu Najwah Nuri Ahsanah	4	4	2	2	12	7,5
27.	Siti Nurhalizah	1	2	2	1	6	3,75
28.	Syahrani Zahra 'Aisy Kuncoro	4	2	4	3	13	8,12
29.	Syarrah Lie	4	4	2	4	14	8,75
30.	Ula Shoffiyah M.	4	4	4	4	16	10
31.	Welly Natasha Stefany Putri C.	4	4	2	4	14	8,75
32.	Yuzhasita Zamami	4	4	4	2	14	8,75
33.	Zaimatul Mahzumah Arifin	4	2	4	4	14	8,75
Jumlah Nilai						256,83	
Nilai rata-rata						7,78	

Penilaian Proses Belajar Siswa Kelas III D Pada siklus II

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Achmad Rajiv Firdausi Ahla Layali	4	4	4	1	13	8,12
2.	Ahmad Roihan Musya	4	4	4	3	13	8,12
3.	Ananda Putra Nur S.	4	4	4	2	14	8,75
4.	Arsy Shifa Nuril Azmi	4	4	4	1	13	8,12
5.	Dewi Nur Maya	4	4	4	4	16	10
6.	Dini Romadhotun Nisa	4	4	2	1	11	6,87
7.	Halimatus Sa'diyah	4	4	2	4	14	8,75
8.	M. Arrizaldi Eka Prasetya	4	4	4	2	14	8,75
9.	M. Fatkhul Alim	4	4	4	4	16	10
10.	M. Luqman Hakim	2	4	4	3	13	8,12
11.	M. Sibro Cholti Syaifunnawas	4	4	4	3	15	9,37
12.	M. Yogi Arfiansyah	4	4	2	3	13	8,12
13.	Meita Wachidatul Lailiya	4	4	1	1	10	6,25
14.	Mohammad Dzikri Fadliansyah	4	4	4	1	13	8,12
15.	Mohammad Zidni Mubarok	4	4	4	3	15	9,37
16.	Muslimatul Asliyah Annajma	4	4	4	4	16	10

17.	Mutiya Tafta Firdiniah	4	4	4	3	15	9,37
18.	Nabila Putri Malidiya	4	4	4	3	15	9,37
19.	Naufal Arrafi Trisnanda	4	4	4	3	15	9,37
20.	Nisrina Abidah Ardelia Puteri	4	4	4	2	14	8,75
21.	Putri Oktaviani	4	4	4	4	16	10
22.	Rahmatulloh Akbar	4	4	2	4	14	8,75
23.	Rais Arya Belfa Romadhon	4	4	4	2	14	8,75
24.	Rehan Faradisa	4	4	2	3	13	8,12
25.	Silvia Hanum	4	4	4	3	16	10
26.	Sindu Najwah Nuri Ahsanah	4	4	4	3	15	9,37
27.	Siti Nurhalizah	2	4	4	3	13	8,12
28.	Syahrani Zahra 'Aisy Kuncoro	4	4	4	3	15	9,37
29.	Syarrah Lie	4	4	4	2	14	8,75
30.	Ula Shoffiyah M.	4	4	4	3	15	9,37
31.	Welly Natasha Stefany Putri C.	4	4	4	2	15	9,37
32.	Yuzhasita Zamami	4	4	2	1	11	6,87
33.	Zaimatul Mahzumah Arifin	4	4	4	4	16	10
Jumlah nilai					290,53		
Nilai rata-rata					8,80		

Data Hasil Angket Motivasi Siswa

Nomor siswa

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	5	5	3	5	5	5	4	5	5	3	5	5	3	4	3	4	4	2	5	5	5	3	5	4	5	5	5	2	5	5
2	4	5	2	3	5	3	5	4	5	3	4	4	5	3	4	3	3	3	5	4	3	3	4	4	3	5	5	3	4	5
3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	2	4	5	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4
4	5	4	2	5	4	4	5	5	5	1	4	4	5	5	2	4	5	1	5	5	5	2	4	5	4	5	5	2	5	5
5	4	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	1	1	5	5	1	5	3	4	3	4	5	5	5	5	3	5	5
6	5	5	3	5	5	4	5	4	5	3	5	4	3	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4
7	2	5	3	4	5	3	5	4	3	1	4	5	3	2	4	4	5	3	4	4	2	3	2	5	4	4	3	4	5	4
8	3	4	2	5	4	3	2	4	5	2	5	5	3	4	3	4	5	3	3	4	5	3	3	4	5	4	3	2	4	5
9	4	5	4	5	4	3	3	3	5	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	5	2	3	1	3	4	5	2	3
10	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5
11	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5
12	4	5	2	4	5	4	4	4	4	2	4	5	4	4	2	4	5	1	4	4	5	2	5	4	4	5	4	2	4	5
13	5	5	1	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	2	4	5	2	5	5	5	3	5	5	4	5	5	2	4	5
14	4	5	2	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	2	2	5	1	5	5	4	2	2	5	5	5	5	3	4	5
15	4	5	2	5	5	5	2	5	2	2	5	5	5	5	2	2	5	2	5	5	4	2	2	5	5	5	5	2	5	5
16	5	4	2	4	4	1	5	1	5	2	4	4	4	4	1	4	5	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	1	4	4
17	4	5	1	5	5	4	5	4	5	1	4	5	5	4	1	2	5	1	5	5	4	1	5	4	4	5	5	1	4	4
18	4	5	3	2	5	4	4	4	5	3	4	5	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	5	4	5	5
19	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	2	5	4
20	5	4	3	3	4	4	3	1	5	2	4	5	3	2	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	5	4	5	3	4	5
21	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5
22	4	4	4	2	4	3	4	5	4	2	4	3	2	3	1	4	3	2	4	4	4	3	1	3	3	2	4	3	4	4
23	4	4	3	4	5	4	5	3	4	2	3	5	4	4	2	4	4	5	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	5	2	4	3	4	5	5	4	2	4	5	4	4	1	4	5	2	5	3	3	1	4	3	5	4	5	1	4	5
25	5	5	4	4	5	5	4	3	5	3	5	5	5	3	1	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	5
26	2	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	3	5	3	3	5	1	5	4	5	3	5	4	5	4	5	3	4	5
27	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	1	5	5	1	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5
28	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4
29	5	5	2	4	4	5	5	3	4	5	3	4	3	5	3	5	4	3	4	3	5	3	4	3	5	5	5	3	4	5
30	5	4	3	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	3	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5
31	4	4	2	4	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	4	5	4	3	3	5
32	4	4	2	5	4	5	4	3	4	2	5	3	4	4	2	1	5	3	4	2	4	2	3	1	2	4	5	2	4	4

Pilihan jawaban siswa

IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF PALANG MAULANA MALIK

Data Hasil Penilaian Angket Motivasi dan Angket Minat Siswa

A. Angket Motivasi

1. Hasil nilai positif

a) Perhatian (*attention*)

Nomor :	2)	1 = 0, 2 = 0, 3 = 0, 4 = 12, 5 = 20	skor = 148
	7)	1 = 0, 2 = 2, 3 = 2, 4 = 9, 5 = 19	skor = 141
	8)	1 = 2, 2 = 0, 3 = 6, 4 = 12, 5 = 12	skor = 128
	16)	1 = 1, 2 = 5, 3 = 5, 4 = 13, 5 = 8	skor = 128
	19)	1 = 0, 2 = 1, 3 = 3, 4 = 12, 5 = 16	skor = 139
	20)	1 = 0, 2 = 1, 3 = 6, 4 = 12, 5 = 13	skor = 133
	24)	1 = 1, 2 = 0, 3 = 6, 4 = 12, 5 = 13	skor = 132
		Jumlah	= 949
		Nilai rata –rata	: 29,65

b) Relevansi (*relevance*)

Nomor :	4)	1 = 0, 2 = 2, 3 = 2, 4 = 14, 5 = 14	skor = 136
	6)	1 = 1, 2 = 1, 3 = 7, 4 = 13, 5 = 10	skor = 126
	13)	1 = 0, 2 = 2, 3 = 9, 4 = 9, 5 = 12	skor = 127
	14)	1 = 1, 2 = 2, 3 = 6, 4 = 13, 5 = 10	skor = 125
	25)	1 = 1, 2 = 2, 3 = 2, 4 = 15, 5 = 11	skor = 126
	27)	1 = 0, 2 = 0, 3 = 2, 4 = 11, 5 = 19	skor = 145
		Jumlah	= 785
		Nilai rata –rata	: 24,53

c) Percaya diri (*confidence*)

Nomor :	1)	1 = 0, 2 = 2, 3 = 1, 4 = 16, 5 = 13	skor = 136
	11)	1 = 0, 2 = 0, 3 = 2, 4 = 16, 5 = 14	skor = 140
	21)	1 = 0, 2 = 1, 3 = 4, 4 = 15, 5 = 12	skor = 134
		Jumlah	= 410
		Nilai rata –rata	: 12,81

d) Kepuasan (*satisfaction*)

Nomor :	5)	1 = 0, 2 = 1, 3 = 1, 4 = 11, 5 = 19	skor = 144
	9)	1 = 0, 2 = 1, 3 = 1, 4 = 10, 5 = 20	skor = 145
	12)	1 = 0, 2 = 0, 3 = 2, 4 = 9, 5 = 21	skor = 147
	17)	1 = 0, 2 = 0, 3 = 3, 4 = 9, 5 = 20	skor = 145
	23)	1 = 1, 2 = 4, 3 = 5, 4 = 12, 5 = 10	skor = 122
	26)	1 = 0, 2 = 1, 3 = 1, 4 = 10, 5 = 20	skor = 145
	29)	1 = 0, 2 = 1, 3 = 1, 4 = 21, 5 = 9	skor = 134
	30)	1 = 0, 2 = 0, 3 = 1, 4 = 10, 5 = 21	skor = 148
		Jumlah	= 1130
		Nilai rata –rata	: 35,31

Total nilai rata – rata keseluruhan : 29,65 + 24,53 + 12,81 + 35,31 = 102,30

Skor : $\frac{102,30}{32} \times 100\% = 3,19\%$ (cukup baik)

2. Hasil nilai negatif

a) Perhatian (*attention*)

Nomor : 10) 5 = 2, 4 = 5, 3 = 10, 2 = 10, 1 = 5 skor = 107

18) 5 = 1, 4 = 4, 3 = 11, 2 = 7, 1 = 9 skor = 115

Jumlah = 222

Nilai rata –rata : 6,93

b) Relevansi (*relevance*)

Nomor : 22) 5 = 1, 4 = 4, 3 = 15, 2 = 6, 1 = 6 skor = 108

Jumlah = 108

Nilai rata –rata : 3,37

c) Percaya diri (*confidence*)

Nomor : 3) 5 = 0, 4 = 6, 3 = 8, 2 = 13, 1 = 5 skor = 113

15) 5 = 0, 4 = 5, 3 = 9, 2 = 8, 1 = 10 skor = 119

Jumlah = 232

Nilai rata –rata : 7,25

d) Kepuasan (*satisfaction*)

Nomor : 28) 5 = 2, 4 = 5, 3 = 11, 2 = 9, 1 = 5 skor = 106

Jumlah = 106

Nilai rata –rata : 3,31

Total nilai rata – rata keseluruhan : $6,93 + 3,37 + 7,25 + 3,31 = 20,86$

Skor : $\frac{20,86}{32} \times 100\% = 0,65 \%$

(tidak muncul adanya respon negatif)

Lampiran 10

Lembar Wawancara Siswa

1. Apakah kamu merasa senang dengan pembelajaran pecahan dengan menggunakan pita, kertas origami, dan roti?
 - a. Sangat Senang
 - b. Senang
 - c. Biasa Saja
 - d. Tidak Senang
2. Apakah kamu bosan jika pembelajaran matematika sering menggunakan media dan permainan?
 - a. Sama sekali tidak bosan
 - b. Bosan
 - c. Biasa saja
 - d. Sangat Bosan
3. Apakah kamu merasa kebingungan, jika belajar matematika menggunakan pita, kertas origami, dan roti?
 - a. Sangat bingung
 - b. Bingung
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak bingung
4. Apakah kamu merasa senang dengan pengajaran guru pada waktu melaksanakan pembelajaran matematika dengan menggunakan media?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak senang
5. Apakah kamu merasa kesulitan menerima materi-materi yang diberikan guru dengan menggunakan media dan permainan ?
 - a. Sangat sulit
 - b. Sulit
 - c. agak sulit
 - d. tidak sulit
6. Apakah kamu merasa lebih senang jika dalam pembelajaran matematika menggunakan pita, kertas origami, dan roti?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. biasa saja
 - d. tidak senang
7. Apakah kemampuan belajar matematikamu meningkat jika belajar menggunakan pita, kertas origami, dan roti?
 - a. Sangat meningkat
 - b. Meningkat
 - c. biasa saja
 - d. tidak meningkat

8. Masalah apa saja yang kamu hadapi saat melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan pita, kertas origami, dan roti?

.....
.....
.....

9. Bagaimana pesan dan kesan terhadap gurumu selama melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan pita, kertas origami, dan roti?

.....
.....
.....

10. Apa saja yang kamu inginkan untuk gurumu !

.....
.....
.....



Lembar Wawancara Guru

1. Apakah ibu mengetahui apa itu pecahan?
2. Apakah pentingnya mengenal materi pecahan bagi siswa?
3. Tahukah ibu, tentang sejarah munculnya pecahan?
4. Strategi apa yang biasa ibu gunakan untuk menjelaskan materi pecahan di kelas 3?
5. Media apa saja yang biasanya ibu gunakan untuk menjelaskan materi pecahan di kelas?
6. Bagaimana respon siswa terhadap cara pengajaran pecahan baik dengan menggunakan media maupun strategi yang ibu gunakan?
7. Pertanyaan apa yang sering muncul selama ini ketika ibu mengajarkan pecahan di kelas 3?
8. Kendala apa yang biasanya ibu hadapi ketika mengajarkan pecahan di kelas 3?
9. Bagian apa yang biasanya kurang dimengerti oleh siswa tentang materi pecahan?
10. Bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mempelajari matematika khususnya pecahan?

Angket Motivasi siswa terhadap pembelajaran

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III / 2

Hari / Tanggal :

Petunjuk

1. Pada kuesioner ini terdapat 36 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan materi pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu..
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat respon anda pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Terima kasih.

Keterangan Pilihan jawaban:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = ragu-ragu
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Pernyataan	Pilihan Jawaban
1. Pertama kali saya melihat pembelajaran ini,saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.	1 2 3 4 5
2. Pada awal pembelajaran, ada sesuatu yang menarik bagi saya.	1 2 3 4 5
3. Materi pembelajaran ini lebih sulit dipahami daripada yang saya harapkan.	1 2 3 4 5
4. Setelah membaca informasi pendahuluan, saya yakin bahwa saya mengetahui apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran ini.	1 2 3 4 5
5. Menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang telah saya capai.	1 2 3 4 5

6. Jelas bagi saya bagaimana hubungan materi pembelajaran ini dengan apa yang telah saya ketahui. 1 2 3 4 5
7. Materi pembelajaran ini sangat menarik perhatian. 1 2 3 4 5
8. Terdapat cerita, gambar atau contoh yang menunjukkan kepada saya bagaimana manfaat materi pembelajaran ini bagi beberapa orang. 1 2 3 4 5
9. Menyelesaikan pembelajaran dengan berhasil sangat penting bagi saya. 1 2 3 4 5
10. Pembelajaran ini sangat abstrak sehingga sulit bagi saya untuk tetap mempertahankan perhatian saya. 1 2 3 4 5
11. Selagi saya bekerja pada pembelajaran ini, saya percaya bahwa saya dapat mempelajari isinya. 1 2 3 4 5
12. Saya sangat senang pada pembelajaran ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut pokok bahasan ini. 1 2 3 4 5
13. Isi pembelajaran ini sesuai dengan minat saya. 1 2 3 4 5
14. Terdapat penjelasan dan contoh-contoh bagaimana manusia menggunakan pengetahuan dalam pembelajaran ini. 1 2 3 4 5
15. Tugas-tugas latihan pada pembelajaran ini terlalu sulit. 1 2 3 4 5
16. Pada pembelajaran ini ada hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya. 1 2 3 4 5
17. Saya benar-benar senang mempelajari pembelajaran ini. 1 2 3 4 5
18. Jumlah pengulangan pada pembelajaran ini kadang-kadang membosankan saya. 1 2 3 4 5
19. Isi dan gaya tulis pada pembelajaran ini memberi kesan bahwa isinya bermanfaat untuk diketahui. 1 2 3 4 5
20. Saya telah mempelajari sesuatu yang sangat menarik dan tak terduga sebelumnya. 1 2 3 4 5
21. Setelah mempelajari pembelajaran ini beberapa saat, saya percaya bahwa saya akan berhasil dalam tes. 1 2 3 4 5
22. Pembelajaran ini tidak sesuai dengan kebutuhan saya sebab sebagian besar isinya tidak saya ketahui. 1 2 3 4 5
23. Kalimat umpan balik setelah latihan, atau komentar – komentar lain pada pembelajaran ini, membuat saya merasa

mendapat penghargaan bagi upaya saya.

24. Keanekaragaman pada bacaan, tugas, contoh dan lain-lainnya memukau perhatian saya pada pembelajaran ini. 1 2 3 4 5
25. Saya dapat menghubungkan isi pembelajaran ini dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan, atau saya pikirkan di dalam kehidupan sehari-hari. 1 2 3 4 5
26. Saya merasa bahagia menyelesaikan dengan berhasil pembelajaran ini. 1 2 3 4 5
27. Isi pembelajaran ini akan bermanfaat bagi saya. 1 2 3 4 5
28. Sedikitpun saya tidak memahami materi pembelajaran ini. 1 2 3 4 5
29. Suatu hal yang sangat menyenangkan mempelajari pembelajaran yang dirancang dengan baik. 1 2 3 4 5
30. Media yang digunakan sangat menarik, sehingga membuat saya senang belajar matematika. 1 2 3 4 5



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MIN Rejoso

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III (tiga) / II (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : pertama

A. Standar Kompetensi

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

3.1 Mengenal pecahan sederhana

C. Indikator

1. Mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{6}$
2. Membaca dan menulis lambang pecahan
3. Menyajikan nilai pecahan melalui gambar dan sebaliknya

D. Nilai karakter yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa ingin tahu, Tekun (*diligence*), Kerja sama (*cooperative*), Tanggung jawab (*responsibility*), Percaya diri, dan Ketelitian (*carefulness*).

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompok diharapkan:

1. Siswa mampu mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{6}$

2. Siswa dapat membaca dan menulis lambang pecahan.
3. Siswa dapat menyajikan nilai pecahan melalui gambar.

F. Materi Pembelajaran

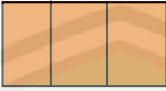

“Pecahan”

G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan Realistik
2. Metode problem solving
3. Ceramah
4. Penugasan

H. Skenario Pembelajaran/ Langkah-langkah Pembelajaran (KBM) :

No.	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum memulai pembelajaran 2. Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyanyi bersama lagu potong-potong kertas. 3. Menyampaikan pentingnya pokok/tema bahasan hari ini. 4. Tanya jawab pelajaran minggu lalu. 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Disiplin</p> <p>Tanggung jawab</p>	5'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Tahap Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyiapkan perlengkapan pembelajaran untuk materi yang akan dipelajari. Berupa 2 lembar kertas untuk tiap siswa. 2. Guru memberikan penjelasan singkat tentang cara belajar yang akan ditempuh. <p>b) Tahap Elaborasi</p>	<p>Rasa ingin tahu</p>	5'

	<p>1. Guru menginstruksikan pada siswa untuk membagi 1 kertas menjadi 3 bagian dengan cara melipatnya. Kemudian kertas tersebut diarsir.</p>  <p>2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengarsir 1 atau 2 bagian kertas yang telah dilipat.</p> <p>3. Guru bertanya pada siswa “ berapa bagian yang kamu arsir?”</p> <p>4. Guru menunjuk satu siswa untuk menggambarkan bentuk kertas yang telah diarsir di papan. Guru kemudian menjelaskan bahwa kertas yang telah dibagi adalah suatu bentuk pecahan. Yang terdiri atas pembilang dan penyebut</p> <p>5. Dengan instruksi yang sama guru memberikan kesempatan pada siswa untuk membagi kertas menjadi 6 bagian, dan mengarsirnya.</p>  <p>6. Siswa diminta untuk menggambarkan bentuk pembagian kertas yang telah diarsir dalam buku tulis.</p> <p>c) Tahap Konfirmasi</p> <p>1. Guru memberikan penilaian dan meluruskan atau menjelaskan hasil kerja siswa.</p> <p>2. Guru menanyakan pendapat siswa tentang materi pecahan dengan menggunakan media yang telah dipelajari.</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa</p>	<p>Percaya diri</p> <p>Toleransi</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tekun</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Bersahabat</p> <p>Komunikasi</p> <p>Demokratis</p>	<p>15’</p> <p>5’</p>
--	---	---	----------------------

	<p>untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.</p> <p>4. Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa terutama memberikan catatan khusus bagi yang kurang berpartisipasi.</p>		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru dan siswa menyimpulkan materi dengan cara mereview materi.</p> <p>2. Guru memberikan tugas untuk membawa sendok dan penggaris yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya</p> <p>3. Do'a penutup.</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Religius</p>	5'

I. Media / Alat dan Sumber belajar

1. Media belajar:
 - White Board
 - Spidol
 - Kertas
 - Penggaris
2. Sumberbelajar :
 - Fajariyah, Nur dan Triratnawati, Defi. *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3*. 2008. CV. Grahadi : Jakarta.
 - Ristu Prastiwi, Altris Saleh, Margirah, Supriyadi, Gustaman Saragih. *Buku Tematik Teknologi*.2007. Grasindo :Jakarta.

J. Penilaian

Tes tulis, tanya jawab, dan unjuk kerja

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan (siswa mudah memahami) * Siswa kurang memahami * Siswa sulit memahami	4 2 1
2.	Praktek	* aktif melakukan diskusi, dan kerjasama dalam kelompok * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1
3.	Sikap	* Siswa mampu menunjukkan kerjasama dan ketekunan * siswa kurang mampu melakukan kerjasama dan ketekunan * siswa belum mampu melakukan kerjasama dan ketekunan	4 2 1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Achmad Rajiv Firdausi Ahla Layali	4	2	4	3	13	8,12
2.	Ahmad Roihan Musya	2	1	1	4	8	5
3.	Ananda Putra Nur S.	4	1	4	4	16	10
4.	Arsy Shifa Nuril Azmi	4	4	4	4	16	10
5.	Dewi Nur Maya	4	4	2	4	14	8,75

CATATAN :

- ✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
- ✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Jombang, 20 Januari 2013

Guru Kelas III D

Praktikan

Yuliyatiningsih, S.PdI

NIP. 19791030200212 2 003

Amaliyah Noor Indahwati

NIM. 09140140

Mengetahui

Kepala Madrasah MIN Rejoso

Dra. LILIK NAFSIATIN

NIP. 19661012 199403 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MIN Rejoso

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III (tiga) / II (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : kedua

A. Standar Kompetensi

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengenal pecahan sederhana

C. Indikator

1. Mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{6}$
2. Membaca dan menulis lambang pecahan
3. Menyajikan nilai pecahan melalui gambar dan sebaliknya

D. Nilai karakter yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa ingin tahu, Tekun (*diligence*), Kerja sama (*cooperative*), Tanggung jawab (*responsibility*), Percaya diri, dan Ketelitian (*carefulness*).

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompok diharapkan:

1. Siswa mampu mengenal pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{6}$
2. Siswa dapat membaca dan menulis lambang pecahan.
3. Siswa dapat menyajikan nilai pecahan melalui gambar.

F. Materi Pembelajaran

“Pecahan”

G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran:

1. Pendekatan Realistik
2. Metode bermain
3. Metode problem solving
4. Penugasan

H. Skenario Pembelajaran/ Langkah-langkah Pembelajaran (KBM) :

No.	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum memulai pembelajaran 2. Guru membangkitkan motivasi siswa dengan menyanyi bersama lagu potong-potong roti. 3. Menyampaikan pentingnya pokok/tema bahasan hari ini. 4. Tanya jawab pelajaran minggu lalu. 5. Guru menanyakan pada siswa tentang alat yang harus dibawa untuk pertemuan kedua ini. 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Disiplin</p> <p>Tanggung jawab</p>	5'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Tahap Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan 2 kertas origami dan 1 buah roti pada tiap siswa. 	<p>Rasa ingin tahu</p>	10'

	<p>2. Guru menanyakan pada siswa “ apakah kalian masih ingat cara membagi kertas seperti pertemuan minggu lalu?”</p> <p>3. Dengan cara yang sama seperti pada pertemuan pertama, guru menugaskan pada siswa untuk membagi kertas origami menjadi 2 bagian yang sama besar, kemudian mengarsirnya.</p> <p>4. Sedangkan kertas origami satunya dilakukan cara yang sama namun dibagi menjadi 4 bagian.</p> <p>b) Tahap Elaborasi</p> <p>1. Beberapa siswa diajak maju ke depan untuk menggambar bentuk pecahannya di papan.</p> <p>2. Dengan cara yang sama, tiap siswa diajak untuk membagi roti menjadi 2 dan 4 bagian.</p> <div data-bbox="534 1052 1013 1164" data-label="Image"> </div> <p>3. Selama siswa membagi roti, guru berkeliling untuk melihat hasil kerja tiap siswa.</p> <p>4. Siswa kemudian diperbolehkan untuk mengarsirnya dengan susu yang telah dibawa.</p> <p>5. Setelah diarsir, guru menanyakan pada siswa tentang nama pecahannya.</p> <p>6. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.</p> <p>c) Tahap Konfirmasi</p> <p>1. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menggambar hasil kerjanya di papan.</p> <p>2. Siswa menuliskan gambar pecahan, lambang pecahan, dan nama pecahannya di papan.</p> <p>3. Guru memberikan penilaian dan meluruskan atau menjelaskan hasil kerja siswa.</p>	<p>Tekun</p> <p>Percaya diri</p> <p>Tekun</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tekun</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Demokratis</p> <p>Tanggung jawab</p>	<p>10'</p> <p>5'</p>
--	--	--	----------------------

	<p>4. Siswa diperbolehkan untuk memakan roti yang telah diarsir. Selama siswa memakan roti, guru menanyakan pendapat siswa tentang materi pecahan dengan menggunakan media yang telah dipelajari.</p> <p>5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.</p> <p>6. Guru memberikan komentar terhadap suasana belajar yang dilakukan siswa terutama memberikan catatan khusus bagi yang kurang berpartisipasi.</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Jujur</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru dan siswa menyimpulkan materi dengan cara mereview materi.</p> <p>2. Guru memberikan orientasi pelajaran berikutnya. Yaitu tentang kompetensi membandingkan pecahan sederhana.</p> <p>3. Guru memberikan umpan balik dengan memberikan pekerjaan rumah pada siswa.</p> <p>4. Do'a penutup.</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Religius</p>	5'

I. Media / Alat dan Sumber belajar

1. Media belajar :
- White Board
 - Spidol
 - Kertas origami, dan roti
 - susu
 - Sendok
 - Penggaris

2. Sumber belajar :

- Fajariyah, Nur dan Triratnawati, Defi. *Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3*. 2008. CV. Grahadi : Jakarta.
- Ristu Prastiwi, Altris Saleh, Margirah, Supriyadi, Gustaman Saragih. *Buku Tematik Teknologi*. 2007. Grasindo : Jakarta.

J. Penilaian

Tes tulis, tanya jawab, dan unjuk kerja

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan (siswa mudah memahami)	4
		* Siswa kurang memahami	2
		* Siswa sulit memahami	1
2.	Praktek	* aktif melakukan diskusi, dan kerjasama dalam kelompok	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Siswa mampu menunjukkan kerjasama dan ketekunan	4
		* siswa kurang mampu melakukan kerjasama dan ketekunan	2
		* siswa belum mampu melakukan kerjasama dan ketekunan	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Achmad Rajiv Firdausi Ahla Layali	4	2	4	3	13	8,12

2.	Ahmad Roihan Musya	2	1	1	4	8	5
3.	Ananda Putra Nur S.	4	4	4	4	16	10
4.	Arsy Shifa Nuril Azmi	4	4	4	4	16	10
5.	Dewi Nur Maya	4	4	2	4	14	8,75

CATATAN :

- ✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
- ✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Jombang, 23 Januari 2013

Guru Kelas III D

Praktikan

Yulivatiningsih, S.PdI

NIP. 19791030200212 2 003

Amaliyah Noor Indahwati

NIM. 09140140

Mengetahui

Kepala Madrasah MIN Rejoso

Dra. LILIK NAFSIATIN

NIP. 19661012 199403 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MIN Rejoso

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : III (tiga) /II (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : Pertama

A. Standar Kompetensi

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Membandingkan pecahan sederhana

C. Indikator

1. Membandingkan pecahan sederhana menggunakan garis bilangan

D. Nilai karakter yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa ingin tahu, Tekun (*diligence*), kerja sama (*cooperative*), Tanggungjawab (*responsibility*), Percaya diri, dan Ketelitian (*carefulness*).

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompok diharapkan:

1. Siswa mampu membandingkan pecahan sederhana dengan menggunakan garis bilangan.

F. Materi Pembelajaran

“Pecahan”

G. Model dan Strategi/Metode Pembelajaran:

Model *PAIKEM* dengan strategi / metode *Kooperatif Learning* dengan pendekatan realistik.

H. Skenario Pembelajaran / Langkah-langkah Pembelajaran (KBM) :

No.	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu
1.	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoa sebelum memulai pembelajaran Menyampaikan pentingnya pokok / tema bahasan hari ini. Melakukan tanya jawab pelajaran minggu lalu. Guru membangkitkan motivasi siswa dengan permainan tangan. Guru menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru dan siswa menyiapkan perlengkapan pembelajaran untuk materi yang akan dipelajari. 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Tanggung jawab</p>	5'
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a) Tahap Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru membentuk kelompok pada siswa, dengan tiap kelompok berjumlah 6 - 7 orang dengan cara berhitung 1 – 5. Tiap siswa berkelompok dengan siswa lain yang memperoleh angka yang sama. Tiap kelompok menentukan ketua kelompoknya, dan menuliskan nama anggotanya di selembar kertas. 	Rasa ingin tahu	5'

	<p>b) Tahap Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan 9 macam pita, dan papan garis bilangan pecahan serta alat yang lain pada tiap kelompok. 2. Ketua kelompok maju ke depan untuk mengambil bahan yang disediakan oleh guru. 3. Guru memberikan tugas pada tiap kelompok untuk membagi pita sesuai dengan instruksi yang diberikan guru, untuk kemudian ditempelkan pada papan garis bilangan pecahan. 4. Siswa secara berkelompok, menyelesaikan tugasnya. 5. Guru berkeliling, untuk melihat dan menilai kerja siswa. <p>c) Tahap Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah menempelkan pita, siswa diminta untuk menuliskan lambang pecahan pada garis bilangannya. 2. Guru memberikan penilaian dan meluruskan / menjelaskan hasil kerja siswa. 3. Guru menjelaskan bahwa yang dibuat siswa adalah garis bilangan pecahan seperti yang terdapat dalam buku paketnya. 4. Guru bertanya pada siswa “adakah pecahan yang terletak pada satu garis lurus?”. Guru menginformasikan pada siswa bahwa pita yang berada dalam satu garis lurus adalah pecahan senilai. 5. Guru mengajak siswa untuk melihat pita pecahan yang satu dengan yang lainnya (belajar membandingkan). 	<p>Percaya diri</p> <p>Kerjasama</p> <p>Tanggungjawab</p> <p>Tekun</p> <p>Toleransi</p> <p>Ketelitian</p> <p>Kreatif</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Tekun</p>	<p>10’</p> <p>10’</p>
--	--	---	--

	<p>6. Guru bertanya pada siswa, “manakah yang lebih besar, antara pecahan $\frac{1}{2}$ dengan pecahan?”</p> <p>7. Banyak siswa menjawab $\frac{2}{3}$, guru membenarkan jawaban siswa dengan menunjukkan pita pecahan yang telah dibuatnya.</p> <p>8. Guru mengulangi lagi pertanyaannya untuk pecahan yang lain.</p> <p>9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.</p>	<p>Ketelitian</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Demokratis</p>	
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru dan siswa menyimpulkan materi dengan cara mereview materi. Sebagai penguatan, guru memberikan tugas rumah pada siswa.</p> <p>2. Do'a penutup.</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Religius</p>	5'

I. Media dan Sumber belajar

1. Media belajar :
 - a. White Board
 - b. Spidol
 - c. Kertas
 - d. Pita, dan papan garis bilangan pecahan
 - e. Penggaris
 - f. double tape
2. Sumber belajar :
 - a. Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati.2008.*Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3*. CV. Grahadi : Jakarta.
 - b. Ristu Prastiwi, Altris Saleh, Margirah, Supriyadi, Gustaman Saragih. 2007. *Buku Tematik Teknologi*. 2007. Grasindo : Jakarta.

J. Penilaian

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASILDISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan (siswa mudah memahami)	4
		* Siswa kurang memahami	2
		* Siswa sulit memahami	1
2.	Praktek	* aktif melakukan diskusi, dan kerjasama dalam kelompok	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Siswa mampu menunjukkan kerjasama dan ketekunan	4
		* Siswa kurang mampu melakukan kerjasama dan ketekunan	2
		* Siswa belum mampu melakukan kerjasama dan ketekunan	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Achmad Rajiv Firdausi Ahla Layali	4	2	4	3	13	8,12
2.	Ahmad Roihan Musya	2	1	1	4	8	5
3.	Ananda Putra Nur S.	4	4	4	4	16	10
4.	Arsy Shifa Nuril Azmi	4	4	4	4	16	10
5.	Dewi Nur Maya	4	4	2	4	14	8,75

CATATAN :

-  *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
-  *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Jombang, 06 Februari 2013

Guru Kelas III D

Praktikan

Yuliyatiningsih, S.PdI

NIP. 19791030200212 2 003

Amaliyah Noor Indahwati

NIM. 09140140

Mengetahui

Kepala Madrasah MIN Rejoso

Dra. LILIK NAFSIATIN

NIP. 19661012 199403 2 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : MIN Rejoso

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas / Semester : III (tiga) /II (dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan : Kedua

A. Standar Kompetensi

3. Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 3.2 Membandingkan pecahan sederhana

C. Indikator

1. Membandingkan pecahan sederhana menggunakan garis bilangan
2. Membandingkan pecahan sederhana menggunakan cara lain (perkalian silang)

D. Nilai karakter yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa ingin tahu, Tekun (*diligence*), kerja sama (*cooperative*), Tanggungjawab (*responsibility*), Percaya diri, dan Ketelitian (*carefulness*).

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah pelajaran selesai, melalui penjelasan guru, membaca dan diskusi kelompok diharapkan:

	<p>2. Guru mengadakan kuis untuk mengukur kemampuan siswa dalam membandingkan pecahan secara cepat dengan garis bilangan pecahan.</p> <p>3. Setiap siswa yang menjawab dengan benar mendapatkan 1 bintang. Siswa juga diperbolehkan membenarkan jawaban temannya yang salah.</p> <p>b) Tahap Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan pada tiap siswa 1 kertas origami. 2. Siswa diminta untuk membagi kertas menjadi 2 bagian dengan cara melipatnya. Kertas kemudian diarsir. Kertas tersebut dilipat lagi menjadi 4 bagian yang sama besar. 3. Guru kemudian meminta siswa untuk membuka kertas yang telah dilipatnya. 4. Setiap siswa menunjukkan hasil kerjanya. 5. Guru menjelaskan melalui kertas origami bahwa kertas yang dibawa oleh tiap siswa telah membentuk pecahan yang senilai. <p>c) Tahap Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajarkan pada siswa cara membandingkan pecahan dengan cara lain (perkalian silang). 2. Semua siswa diminta untuk mencoba untuk membandingkan dengan melakukan perkalian silang dengan pecahan yang disebutkan oleh guru. 3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum 	<p>Kerja keras</p> <p>Menghargai prestasi</p> <p>Percaya diri</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Ketelitian</p> <p>Tekun</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Demokratis</p>	<p>10'</p> <p>10'</p> <p>5'</p>
--	--	--	---------------------------------

	dimengerti.		
3.	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Sebagai penguatan, guru memberikan lembar kerja pada siswa.</p> <p>2. Guru dan siswa menyimpulkan materi dengan cara mereview materi.</p> <p>3. Do'a penutup.</p>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Religius</p>	5'

I. Media dan Sumber belajar

1. Media belajar :
 - a. White Board
 - b. Spidol
 - c. Kertas origami
 - d. Papan garis bilangan pecahan
2. Sumber belajar :
 - a. Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati.2008.*Cerdas Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas 3*. CV. Grahadi : Jakarta.
 - b. Ristu Prastiwi, Altris Saleh, Margirah, Supriyadi, Gustaman Saragih. 2007. *Buku Tematik Teknologi*. 2007. Grasindo : Jakarta.

J. Penilaian

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

📖 *PRODUK (HASILDISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan (siswa mudah memahami)	4
		* Siswa kurang memahami	2
		* Siswa sulit memahami	1
2.	Praktek	* aktif melakukan diskusi, dan kerjasama dalam kelompok	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Siswa mampu menunjukkan kerjasama dan ketekunan	4
		* Siswa kurang mampu melakukan kerjasama dan ketekunan	2
		* Siswa belum mampu melakukan kerjasama dan ketekunan	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.	Achmad Rajiv Firdausi Ahla Layali	4	2	4	3	13	8,12
2.	Ahmad Roihan Musya	2	1	1	4	8	5
3.	Ananda Putra Nur S.	4	4	4	4	16	10

4.	Arsy Shifa Nuril Azmi	4	4	4	4	16	10
5.	Dewi Nur Maya	4	4	2	4	14	8,75

CATATAN :

- ✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
- ✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Jombang, 23 Januari 2013

Guru Kelas III D

Praktikan

Yuliyatiningsih, S.PdI

NIP. 19791030200212 2 003

Amaliyah Noor Indahwati

NIM. 09140140

Mengetahui

Kepala Madrasah MIN Rejoso




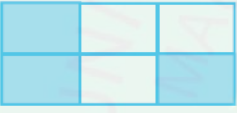






Dra. LILIK NAFSIATIN

NIP. 19661012 199403 2 002

Soal evaluasi I

Nama :
Kelas / No. Absen :

Tuliskan nama pecahan dan lambang pecahan dari gambar pecahan di bawah ini!

1. 	5. 	9. 
2. 	6. 	10. 
3. 	7. 	
4. 	8. 	

Jawaban :

1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.
10.

Lampiran 15

BAGILAH BINTANG INI MENJADI 10 BAGIAN SAMA BESAR!

NAMA :

KELAS / NO. ABSEN :



Jawaban :



Bintang ini mengajak anak untuk dapat membagi pecahan sama rata, dan menuntut kemampuan berpikir siswa.

20 Februari 2013

Soal evaluasi II

Bab Pecahan

Nama : _____

Kelas / No. Absen : _____

1. Gambarkan pecahan yang menunjukkan $\frac{3}{4}$ adalah

2. Lambang bilangan tujuh per delapan adalah.....



Tuliskanlah nama pecahan, dan lambang pecahannya!

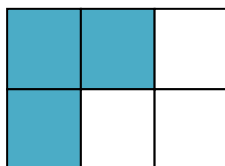
4. Dona mempunyai $\frac{1}{2}$ m tali merah.

Feri mempunyai $\frac{1}{8}$ m tali merah.

Siapakah yang mempunyai tali merah lebih panjang?

5. Pecahan $\frac{8}{13}$ dibaca

6. Tuliskan lambang pecahan sesuai dengan bagian yang diarsir!



Berilah tanda $>$, $<$, $=$ untuk soal-soal di bawah ini!

7. $\frac{2}{6} \dots \frac{2}{10}$

8. $\frac{2}{3} \dots \frac{3}{6}$

9. $\frac{6}{10} \dots \frac{3}{5}$

10. $\frac{2}{7} \dots \frac{3}{6}$

11. $\frac{1}{3} \dots \frac{4}{6}$

12. $\frac{2}{3} \dots \frac{3}{6}$

13. $\frac{2}{4} \dots \frac{5}{6}$

14. $\frac{3}{5} \dots \frac{5}{8}$

15. $\frac{1}{5} \dots \frac{4}{5}$

16. $\frac{3}{4} \dots \frac{3}{5}$

17. $\frac{2}{3} \dots \frac{3}{4}$

18. $\frac{1}{4} \dots \frac{2}{5}$

19. $\frac{4}{7} \dots \frac{4}{3}$

20. $\frac{1}{5} \dots \frac{2}{10}$



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI REJOSO
Di Pon. Pes. Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang Telp. (0321) 860161

SURAT KETERANGAN

Nomor: ML.15.12.4/PP.00.4/ 88 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. LILIK NASFIATIN
NIP : 196610121994032002
Jabatan : Kepala MIN Rejoso Peterongan Kab. Jombang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Amaliyah Noor Indahwati
NIM : 09140140
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah benar-benar melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir / menyusun skripsi dengan judul "Penggunaan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pecahan pada Siswa" di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rejoso Peterongan Jombang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenararnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 16 Mei 2013
Kepala Madrasah

Dra. LILIK NASFIATIN
NIP. 196610121994032002

Kegiatan Siswa Pada Siklus I



Gambar 1. Pembelajaran pecahan dengan menggunakan kertas origami



Gambar 2. Siswa mengarsir kertas origami sesuai instruksi guru



Gambar 3. Pembelajaran pecahan dengan menggunakan roti



Gambar 4. Salah satu siswa menuliskan gambar dan lambang pecahan

Kegiatan Siswa Pada Siklus II



Gambar 5. Kelompok I



Gambar 6. Kelompok II



Gambar 7. Kelompok III



Gambar 8. Kelompok IV



Gambar 9. Kelompok V



Gambar 10. Hasil Kerja Siswa



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jln. Gajayana 50 Malang, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

Nama : Amaliyah Noor Indahwati
 NIM : 09140140
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PGMI
 Dosen Pembimbing : Ari Kusumastuti, S.Si, M.Pd
 Judul Skripsi : *“Penggunaan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pecahan pada Siswa Kelas III D di MIN Rejoso Peterongan Jombang.”*

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	TTD
1.	14 Agustus 2012	Judul Proposal Penelitian	1.
2.	7 September 2012	Bab I, II	2.
3.	14 Oktober 2012	Bab I, II, III	3.
4.	28 Oktober 2012	Revisi Bab I, II, III dan ACC	4.
5.	7 November 2012	Ujian Proposal	5.
6.	19 Maret 2013	Revisi Bab I, II, III	6.
7.	16 April 2013	Konsultasi Bab VI, V, VI	7.
8.	27 Mei 2013	Revisi VI, V, VI	8.
9.	31 Mei 2013	Keseluruhan	9.
10.	10 Juni 2013	Revisi dan ACC Keseluruhan	10.

Malang, 10 Juni 2013
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
 NIP. 196504031998031002

Lampiran 20

BIODATA MAHASISWA

Nama : Amaliyah Noor Indahwati
NIM : 09140140
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 21 Desember 1990
Fak. / Jur. / Prog. Studi : Tarbiyah / PGMI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Jln. Sawojajar Gg 17B / 33 Malang
No. Tlp. Rumah / HP : 08883371441



Malang, 10 Juni 2013
Mahasiswa

Amaliyah Noor Indahwati
NIM. 09140140